

STUDI ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM *MOBILE LEARNING* DI SMAN 1 YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizqi Nafi'ah

NIM : 15490040

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul "STUDI ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM MOBILE LEARNING DI SMAN 1 YOGYAKARTA" adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiatis dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 9 Agustus
2019



Rizqi Nafi'ah
NIM. 15490040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Nafi'ah
NIM : 15490040
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga (atas permakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya
suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan
jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh
kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 9 Agustus
2019

METERAI
TEMPEL
354P2AFF930741105
6000
EXAKTUS BUPRIK

Rizqi Nafi'ah
NIM 15490040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lam : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Rizqi Nafi'ah

NIM : 15490040

Judul Skripsi : **STUDI ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM MOBILE LEARNING
DI SMAN I YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Agustus 2019

Pembimbing Skripsi

Rinduan Zain, MA

NIP. 19700407 199703 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqosah pada Rabu, 14 Agustus 2019 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi pebaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Rizqi Nafi'ah

NIM : 15490040

Judul Skripsi : STUDI ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM MOBILE LEARNING DI SMAN I YOGYAKARTA

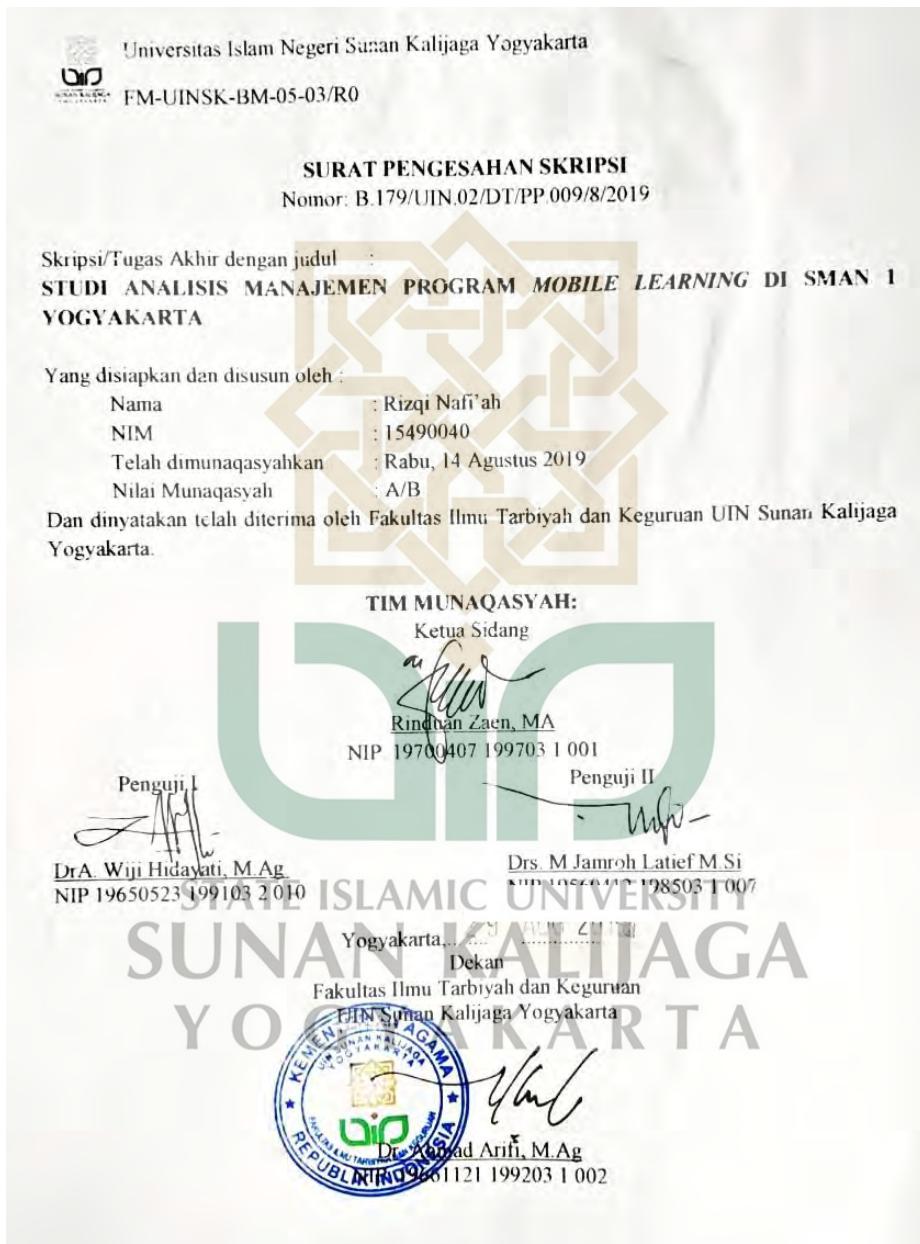
Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 9 Agustus 2019
Konsultan,

Rinduan Zaen, M.A.
NIP 19700407 199703 1 001



Motto

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آتُوا اللَّهَ طُفْقَنْ طُرْفَقَسْ مَاقَ دَمْثَلْ عَدِّ وَلَقَوْا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ يَحْبِبُ رَبِّ مَاتَ عَلَيْهِ وَنَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹



¹ Al-qur'anulkarum (al-qur'an & terjemahnya edisi tajwid), Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2006, hal: 545.

PERSEMBAHAN

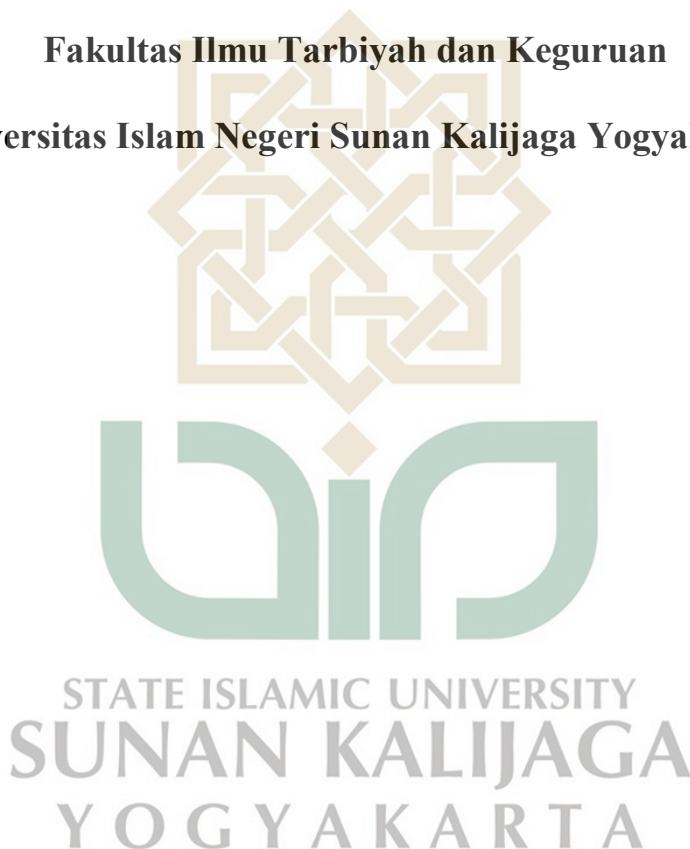
Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَحْمَدُ الله رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَمْ يَكُنْ لَأَلِهَّ إِلَّا اللهُ وَلَمْ يَكُنْ لَدُنْهُ مُحَمَّداً رَسُولُ اللهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ لِمَنْ رَفِيَ الْأَئِمَّةَ وَلِمَنْ زَرَّ بَلْقَاسَ وَغَارَ حَاجَةَ أَجْمَعِينَ،
أَمْ لِغَدْ.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmatNya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kia semua.

Skripsi ini berjudul “Studi Analisis Manajemen Program *Mobile learning* di SMAN 1 Yogyakarta”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dan memberi pengarahan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.

3. Bapak Dr. Zainal Arifin M.S.I., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi MPI.
4. Bapak Drs. M. Jamroh M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan semangat selama menempuh perkuliahan di program studi MPI.
5. Bapak Rinduan Zain, MA., selaku Pembimbing Skripsi saya ucapan terimakasih banyak karena sudah membimbing saya yang awalnya tidak paham dengan metodologi penelitian sampai bisa paham seperti ini.
6. Ibu Wiji Hidayati dan Bapak Drs. M. Jamroh M.Si selaku penguji skripsi saya ucapan terimakasih.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing penulis selama ini.
8. Ibu Triwik Mulyani dan bapak Yaqin serta seluruh keluarga besar SMAN 1 Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Amin Faidhi, Ibu Paryatid dan adik-adikku tersayang Faidlotun Nikmah dan Ahmad Wahib Sukri yang selalu memberikan semangat dalam berjuang. Serta keluarga paklik Mujiyanto dan bulik Yulianti yang telah mau menerima, menyayangiku

seperti anak sendiri, mendukung dan membantuku dalam menempuh studi selama di jogja.

10. Sahabat-sahabat ku sarah, linda, rani, icha terimakasih sudah menjadi tim sukses yang selalu berakhir sukses, aku sayang kalian. Untuk sahabat-sahabat korp Granit terimakasih banyak tiada kenangan yang bisa aku lupakan bersama kalian. Salam rinduku.
11. My dear Muhammad Ilham, terimakasih sudah menjadi yang terbaik dan paling sabar. Tidak akan ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa beruntungnya aku memiliki seseorang seperimu, terimakasih.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingandan dukungan tersebut diterima sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 9 Agustus 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Rizqi Nafi'ah
15490040

ABSTRAK

Rizqi Nafiah, Studi Analisis Manajemen program *Mobile learning* di SMAN 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penggunaan pembelajaran dengan *m-learning* tidak bisa diterima begitu saja oleh semua guru sehingga perlu dimodifikasi agar tidak menimbulkan permasalahan bagi orang-orang yang tidak setuju dengan model pembelajaran ini. Sehingga, pembelajaran dengan *m-learning* perlu dikelola dengan baik agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. SMAN 1 Yogyakarta merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran dengan *m-learning*. Di sekolah tersebut *m-learning* digunakan untuk mengirim materi pembelajaran, membuat soal, dan mengerjakan soal ujian maupun ulangan harian. Selain itu, SMAN 1 Yogyakarta sudah didukung dengan fasilitas WI-FI yang cukup sehingga memudahkan penggunaan *m-learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, 2 guru, 1 pemegang IT dan 3 siswa. Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria 3M mengetahui, memahami dan mengalami dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen pembelajaran dengan *m-learning* di SMAN 1 Yogyakarta sudah mampu menunjang proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, sarana dan prasarana di SMAN 1 Yogyakarta sudah mencukupi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran *m-learning* di SMAN 1 Yogyakarta sesuai dengan teori GR. Terry, yaitu *Planning* (perencanaan), mencakup merumuskan visi dan misi, merancang kualitas pembelajaran, serta menyiapkan sarana dan prasarana. *Organizing* (pengorganisasian), bentuk pengorganisasian yang dilakukan oleh SMAN 1 Yogyakarta untuk mendukung proses pembelajaran *m-learning* ialah dengan mengadakan pelatihan kepada guru mengenai e-modul dan perangkat soal. *Actuating* (penggerakan), penggerakan dilakukan dengan cara memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa untuk memakai program pembelajaran *m-learning*. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan tugas melalui *m-learning* pada *moment-moment* tertentu. *Controlling* (Evaluasi), proses ini dilakukan dengan mengadakan penilaian

sekaligus evaluasi dari program yang telah berjalan.. Sedangkan, konsep pembelajaran dengan *m-learning* sebagai suplemen pendukung dan variasi dalam pembelajaran.

Kata kunci: manajemen, *mobile learning*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Penelitian Terdahulu	7
E. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	
A. Kerangka Teori	21
B. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	28
3. Variabel Penelitian	29

4. Metode Pengumpulan Data.....	30
5. Teknik Validasi Dan Keabsahan Data	32
6. Teknik Analisis Data	33

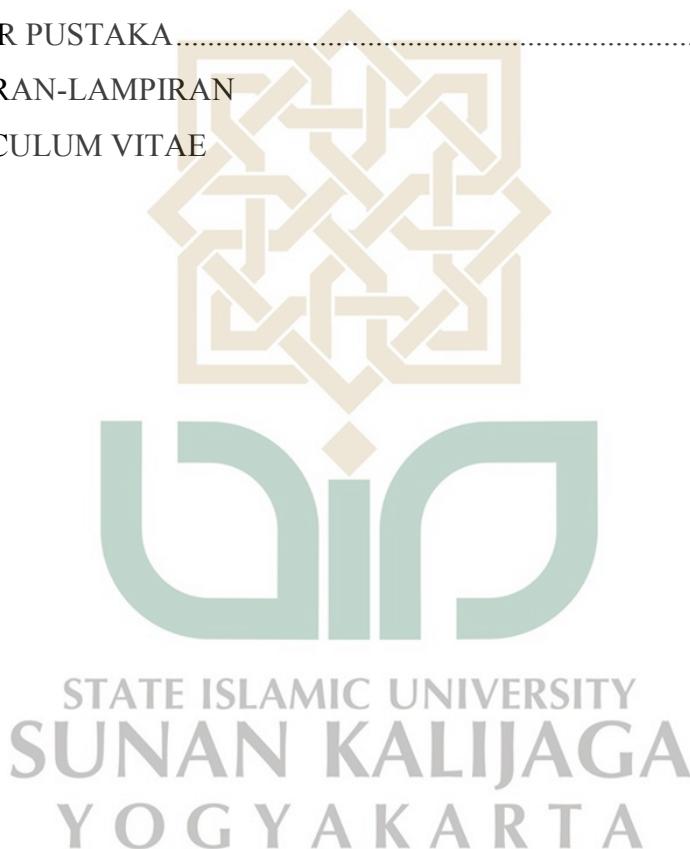
Bab III Gambaran Umum SMA Negeri 1 Yogyakarta

A. Letak GeografisSMAN 1 Yogyakarta	36
B. Identitas Sekolah SMAN 1 Yogyakarta	37
C. Sejarah SMAN 1 Yogyakarta	37
D. Visi Dan Misi SMAN 1 Yogyakarta	39
E. Tujuan SMAN 1 Yogyakarta.....	40
F. Kebijakan Mutu SMAN 1 Yogyakarta	41
G. Sasaran Mutu SMAN 1 Yogyakarta	42
H. Struktur Organisasi SMAN 1 Yogyakarta.....	43
I. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	45
J. Sarana Dan Prasarana	49
K. Kurikulum.....	50

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM MOBILE LEARNING

A. Konsep Pembelajaran <i>Mobile Learning</i>	53
B. Manajemen pembelajaran <i>m-learning</i>	71
1. <i>Planning</i> (perencanaan) program pembelajaran <i>m-learning</i> di SMAN 1 Yogyakarta.....	72
2. <i>Organizing</i> (pengorganisasian) pembelajaran dengan <i>m-learning</i> di SMAN 1 Yogyakarta.....	78
3. <i>Actuating</i> (penggerakan) program pembelajaran dengan <i>m-learning</i> di SMAN 1 Yogyakarta	88

4. <i>Controlling</i> (Evaluasi) program pembelajaran dengan <i>m-learning</i> di SMAN 1 Yogyakarta.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105
C. Kata Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Struktur Organisasi SMAN 1 Yogyakarta	47
Tabel 3.2 Tabel Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar 2018/2019.....	49
Tabel 3.3 Tabel Data Staf Tata Usaha SMAN 1 Yogyakarta	51
Tabel 3.4 Tabel Sarana dan Prasarana Sekolah SMAN 1 Yogyakarta	52
Tabel 3.5 Tabel Kurikulum Sekolah SMAN 1 Yogyakarta.....	53



DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Peta SMAN 1 Yogyakarta.....	40
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|----------------|---|
| Lampiran I | : Surat Penunjukan Pembimbing |
| Lampiran II | : Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran III | : Berita Acara Seminar |
| Lampiran IV | : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan |
| Lampiran V | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran VI | : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian |
| Lampiran VII | : Sertifikat PLP 1 |
| Lampiran VIII | : Sertifikat PLP 2 |
| Lampiran IX | : Sertifikat KKN |
| Lampiran X | : Sertifikat IKLA |
| Lampiran XI | : Sertifikat TOEFL |
| Lampiran XII | : Sertifikat SOSPEM |
| Lampiran XIII | : Sertifikat OPAK |
| Lampiran XIV | : Sertifikat ICT |
| Lampiran XV | : Sertifikat PKTQ |
| Lampiran XVI | : Panduan Penelitian |
| Lampiran XVII | : Transkrip Wawancara |
| Lampiran XVIII | : Dokumentasi |
| Lampiran XIX | : <i>Curriculum Vitae</i> |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga pendidikan sekolah memegang peran penting dalam menyelenggarakan program pendidikan. Program tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila dikelola dengan sistem manajemen yang baik sehingga dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran. Manajemen merupakan proses pendayagunaan seluruh komponen yang dimiliki oleh sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat mengembangkan sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Fungsi manajemen ialah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan evaluasi. Manajemen tidak hanya mencakup seluruh proses dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup faktor logistik, sosiologis dan ekonomis karena sistem manajemen berkenaan langsung dengan teknologi pendidikan yang kompleks dan terpadu dari mesin, manusia, gagasan dan prosedur.²

Komponen yang penting dalam pembelajaran adalah interaksi antara guru dan murid baik secara langsung, yaitu tatap muka maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media. Saat ini telah banyak lembaga pendidikan yang mengembangkan model pembelajaran

²T Murhadi, dkk., “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Harapan Banda Aceh,” *Jurnal Serambi Ilmu* 16 (2013): 63.

berbasis informasi dan Komunikasi genggam dan bergerak atau biasa disebut *mobile learning* yang dapat digunakan untuk mengakses materi sekolah kapan pun dan di mana pun. *M-learning* merupakan sumber informasi yang menggunakan teknologi berbasis *mobile* sehingga memudahkan pengguna untuk mengaksesnya. Kemampuannya mencari informasi sangat kuat untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Dalam penggunaan *m-learning* perangkat yang digunakan adalah *Publik Display of Affection* (PDA), *handphone*, *smartphone*, laptop, dan tablet. Perangkat ini dipilih karena memiliki fleksibilitas dan portabilitas yang tinggi. Selain itu, perangkat ini memungkinkan adanya kolaborasi secara *ad hoc* dan interaksi secara informal antara siswa karena dapat digunakan sebagai alat komunikasi juga.³

Penelitian yang dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta menunjukkan bahwa manajemen *m-learing* yang dikelola berjalan dengan efektif dan efisien karena dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *m-learning* di SMA Al Islam 1 Surakarta menggunakan media komputer. Sistem yang dipakai adalah LMS(*Learning Management System*) yang di dalamnya terdapat berbagai program pembelajaran yang secara langsung dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya manajemen pembelajaran menjadi teratur dan efektif sehingga siswa mempunyai berbagai kemampuan seperti

³ Thoiful M Hamdan, "Pengembangan Manajemen Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* pada Mata Pelajaran Teknik Pemrograman pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sukorejo," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 07 No. 01 (2018): 2.

kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam bidang akademik dan nonakademik. Dengan demikian, manajemen di sekolah tersebut telah diterapkan dengan baik sehingga dapat memberi dampak yang positif terhadap tercapainya proses pembelajaran.⁴ Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dan teliti dalam mengatur manajemen yang ada agar mampu mendukung proses pembelajaran karena pengelolaan sistem manajemen yang berlangsung berdampak pada hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa. Penelitian ini sudah mampu menjelaskan sistem manajemen yang efektif dan efisien dengan adanya kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan pihak yayasan. Namun, penelitian ini belum menjelaskan bagaimana proses manajemen *m-learning* yang dipakai. Peneliti baru sekadar menjelaskan hasil dari manajemen yang telah dipakai.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Sukorejo membahas tentang uji validitas manajemen *m-learning*. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMAN 1 Surakarta yang belum menjelaskan kelayakan manajemen *m-learning* yang telah dipakai. Manajemen *m-learning* di SMKN 1 Sukorejo dikatakan layak karena telah memenuhi tiga standar, yaitu dari faktor pengembangan, kepraktisan pengembangan, hasil keefektifitasannya, dan kelulusan klasikal dari manajemen yang telah dipakai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen *m-learning* di sekolah

⁴Muhammad Rouful Wahab, *Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning*, (Tesis, Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UMY Surakarta, 2013): 16.

tersebut dinyatakan efektif untuk dipakai karena telah memenuhi kriteria.⁵ Penelitian ini dilakukan dengan metode *Research and Development* (R&D). Peneliti menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa di sekolah tersebut untuk mengukur tingkat kelayakan manajemen yang telah dipakai. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa manajemen *m-learning* yang dipakai sudah layak dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan naiknya persentase kelulusan kelas. Namun, dalam penelitian ini baru sekadar menjelaskan hasil kelayakan dari manajemen yang telah diterapkan. Tidak ada pembahasan mengenai proses manajemen *m-learning* di sekolah tersebut sehingga penjelasan mengenai proses manajemen *m-learning* masih belum dibahas.

Penelitian yang dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta telah mencoba menjelaskan manajemen *m-learning* yang efektif dan efisien agar mampu membantu proses pembelajaran. Namun, penelitian tersebut belum bisa menjelaskan bagaimana proses manajemen *m-learning* secara komprehensif. Peneliti menemukan kecenderungan bahwa peneliti hanya menjelaskan mengenai manajemennya saja. Sementara itu, pada ranah manajemen *m-learning* belum dijelaskan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Sukorejo. Penelitian tersebut sudah mampu menjelaskan keefektifan manajemen yang telah dipakai berdasarkan hasil uji

⁵ Thoiful M Hamdan, “Pengembangan Manajemen Pembelajaran...”, 8.

validitas yang telah dilakukan. Namun, dari kedua penelitian tersebut belum ada yang menjelaskan mengenai proses manajemen *m-learning* dari awal perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi. Sementara itu, tujuan adanya manajemen dalam program pembelajaran *m-learning* ialah untuk membantu terlaksananya pembelajaran *m-learning* yang efektif sehingga dapat membantu proses pembelajaran. Dengan demikian pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai proses manajemen *m-learning*. Hal ini penting untuk dibahas karena manajemen merupakan bagian yang penting untuk mendukung suatu program pembelajaran yang diterapkan agar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan. Tanpa adanya manajemen suatu program tidak bisa terlaksana dengan baik karena tidak memiliki pedoman sehingga kesuksesan dan kegagalan sulit untuk diantisipasi.

SMAN 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta yang telah menerapkan pembelajaran berbasis *m-learning*. Dalam sekolah tersebut *m-learning* digunakan untuk mengirim materi pembelajaran, membuat soal, dan mengerjakan soal ujian maupun ulangan harian. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis *m-learning* dan sesuai dengan teori Clark Quinn pembelajaran *m-learning* di SMAN 1 telah didukung dengan fasilitas yang memadai sehingga memudahkan guru maupun siswa menggunakan program *m-learning* tersebut. Di sekolah tersebut diteliti bagaimana proses

manajemen *m-learning* yang diterapkan oleh guru sehingga mampu menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut serta hasil pengkajian literatur terdahulu, peneliti melakukan penelitian lebih jauh mengenai proses manajemen *m-learning* dengan mengangkat judul “**Studi Analisis Manajemen Program Mobile Learning di SMAN 1 Yogyakarta**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pembelajaran *mobile learning* yang diterapkan di SMAN 1 Yogyakarta ?
2. Bagaimana proses manajemen program *mobile learning* yang ada di SMAN 1 Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran *mobile learning* yang diterapkan di SMAN 1 Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana proses manajemen program *mobile learning* yang ada di SMAN 1 Yogyakarta
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada calon pendidik agar mampu memanajemen pembelajaran berbasis teknologi dan informasi dengan baik sehingga mampu menaikkan motivasi siswa dan memudahkan guru dalam mengatur pembelajaran.

- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dan calon guru dalam memodifikasi pembelajaran di kelas agar menjadi menarik.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkaitan dengan manajemen dan *m-learning*. Penelitian yang serupa telah banyak dilakukan, banyak literatur yang telah membahas tentang penelitian tersebut. Literatur tentang manajemen secara garis besar menyatakan bahwa tujuan manajemen dalam pendidikan ialah untuk membantu pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan. Manajemen memberikan arahan yang jelas dan langkah yang teratur sehingga keberhasilan maupun kegagalan mudah untuk dievaluasi. Dengan adanya manajemen diharapkan dapat membantu memudahkan kegiatan belajar peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Manajemen tidak hanya mencakup saling berhubungannya suatu proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis dan ekonomis karena sistem manajemen berkenaan langsung dengan teknologi pendidikan mulai dari manusia, mesin, gagasan dan prosedur.⁶

Selain itu, manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni. Sebagai ilmu manajemen merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola suatu metode keilmuan yang menekankan pada konsep, teori, prinsip dan teknik pengelolaan rangkaian kegiatan atau program. Sedangkan

⁶ T Murhadi, dkk., “*Manajemen Pembelajaran dalam...*”, 65.

dalam arti seni, manajemen merupakan suatu kreatifitas yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur suatu program. Manajemen menjadi bagian yang penting karena berkenaan dengan pencapaian tujuan. Untuk mencapai hasil yang sesuai dibutuhkan keahlian khusus bukan hanya teknik tapi juga keahlian dalam memimpin seseorang. Ilmu dan senu dalam manajemen saling berhubungan yaitu ilmu mengajarkan kita untuk mengetahui sesuatu yang kita lakukan, sedangkan seni mengajarkan kita apa yang kita lakukan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan adanya manajemen dan pengelolaan yang dilakukan oleh orang profesional.⁷ Guru selain harus menguasai materi pelajaran juga harus memiliki keahlian dalam manajemen pembelajaran, manajemen diperlukan untuk mengkondisikan pembelajaran agar tetap berjalan secara kondusif. Pada prinsipnya manajemen bertujuan untuk menyukseskan program pembelajaran, sehingga program dapat berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilakukan apabila program pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Fungsi ini dapat membantu guru dalam merencanakan dan mengatur pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif.⁸

⁷ George R. Terry diterjemahkan oleh Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: P.T Alumni, 2012, hal. 7-8.

⁸ Saprin, "Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTS Negeri Gowa," *Jurnal Al-Kalam* IX no.2 (2017): 164.

Sedangkan, literatur tentang *m-learning* menyatakan bahwa *m-learning* merupakan bagian dari pembelajaran elektronik atau lebih dikenal dengan *e-learning*. Hanya saja pembelajaran ini menggunakan perangkat *mobile* sehingga penggunaannya dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Selain itu, menurut Lukita Yuniarti pembelajaran dengan *m-learning* tergolong unik karena siswa dapat mengakses pembelajaran yang dibutuhkan dengan internet sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Potensi dan prospek perkembangannya juga sangat terbuka lebar mengingat *handphone* saat ini bukanlah barang mewah lagi dan penggunaannya sudah menyeluruh dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa, apalagi dikalangan pelajar *handphone* yang dimiliki sudah canggih dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan. Sebagian orang mungkin mengatakan *handphone* mengandung banyak hal negatif bahkan di dunia pendidikan *handphone* tidak perlu digunakan. Namun, sebenarnya kecanggihan *handphone* sangat membantu dalam pendidikan jika digunakan dengan baik dan bijak sehingga mampu mendukung proses pembelajaran siswa.⁹

Selain itu, pola pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan saat ini, terlebih lagi sistem pendidikan yang konvensional sudah tidak relevan lagi digunakan di zaman yang serba moderen seperti ini. Perkembangan teknologi dan informasi menjadi salah satu faktor yang mendukung perwujudan proses pembelajaran yang berkualitas,

⁹ Lukita yuniarti, "Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Efek Doppler sebagai Alat Bantu dalam Pembelajaran Fisika yang Menyenangkan," *JP2F* 2, no.2 (2011): 92-94.

penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu keterbatasan dalam menyampaikan materi maupun keterbatasan jam pelajaran. Sehingga penggunaan *m-learning* dalam pembelajaran menjadi solusi yang tepat atas permasalahan tersebut.

Namun, pembelajaran dengan *m-learning* tidak bisa diterima begitu saja oleh semua guru sehingga perlu dimodifikasi agar tidak menimbulkan permasalahan bagi orang-orang yang tidak setuju dengan model pembelajaran ini. Walaupun *m-learning* mempunyai banyak kelebihan namun tetap tidak bisa menggantikan posisi pembelajaran secara kovensional. Sehingga dalam hal ini *m-learning* harus dipadukan dengan pembelajaran konvensional yaitu dengan cara membaginya, jika biasanya proses pembelajaran dan pemberian materi hanya berlangsung dikelas maka dengan adanya *m-learning* siswa bisa mendownload materi sebelum jam pelajaran dimulai sehingga pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan efektif dan tidak menyita banyak waktu untuk memberikan materi.¹⁰

M-learning yang sering dipakai di sekolah adalah *edmodo*. *Edmodo* merupakan aplikasi platform yang bisa di download di google playstore yang dapat langsung digunakan di *handphone*. Aplikasi ini dapat digunakan untuk menyimpan materi, membuat soal pilihan ganda dan essay dengan pilihan jawaban yang berbeda seperti ya dan

¹⁰Chaidar Husein, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2, no.2 (2014): 184.

tidak maupun benar atau salah.¹¹ Selain Edmodo, ada juga aplikasi *m-learning* lain yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *Schoology*. *Schoology* merupakan penggabungan antara jejaring sosial dan *learning management systems*. Aplikasi ini memungkinkan siswa berinteraksi dengan siswa lain sekaligus belajar, fasilitas yang ditawarkan oleh aplikasi ini antara lain siswa dapat berinteraksi dengan guru dan antar siswa. Selain itu, ketersediaan sumber belajar yang ada di *m-learning* juga dapat digunakan sebagai referensi. Siswa juga dapat membuat grup sehingga tugas kelompok maupun diskusi kelompok dapat terorganisir.¹²

Arydan Handayani menambahkan selain memiliki kelebihan pembelajaran dengan *m-learning* juga memiliki beberapa kekurangan seperti daya tahan baterai *handphone* yang dipakai dan keterbatasan dukungan format serta memori yang dimiliki.¹³ Selain itu, tidak semua perangkat *handphone* dirancang untuk tujuan pendidikan sehingga siswa kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, sebelum guru menerapkan pembelajaran dengan *m-learning* guru harus mengetahui terlebih dahulu perangkat yang dimiliki oleh siswa dan menyesuaikannya dengan keadaan siswa. Agar seluruh

¹¹ Melinda Selviarista, dkk, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* untuk Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Kelas VIII SMP,” *Jinotep* 4 no. 1 (2017): 22.

¹² Pungky Achmad Sulaiman, “Penerapan Media pembelajaran Berbasis *Schoology Mobile Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata pelajaran Jejaring Dasar Kelas X TKJ di SMK Pahlawan Mojosari,” *Jurnal IT-EDU* 3 no.1 (2018): 76.

¹³ Ardyan Handayani, “Pengembangan Media Pembelajaran M-Learning dengan Menggunakan Aplikasi Android pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto,” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 6, no.2 (2017): 206.

siswa dapat ikut andil dalam perkembangan model pembelajaran tersebut.¹⁴ Konsep dari *m-learning* membawa situasi yang menyenangkan. Selain kemudahan untuk mengakses bahan ajar *m-learning* juga menyediakan visualisasi materi yang menarik sehingga memungkinkan siswa untuk lebih intens berkolaborasi secara internal dengan siswa lain. Mereka dapat bertukar informasi atau pendapat tentang berbagai hal yang menyangkut pembelajaran dan informasi lain yang berhubungan dengan perkembangan mereka, guru juga dapat memberikan materi ataupun soal-soal pelajaran diluar jam pelajaran sehingga pembelajaran tetap bisa berlangsung tanpa terbatas waktu.¹⁵ Oleh karena itu, untuk mengorganisir pembelajaran *m-learning* diperlukan manajemen didalamnya agar pengorganisasianya terstruktur dengan rapi. Tujuan adanya manajemen ialah untuk menyusun program dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, kepemimpinan hingga pada tahap evaluasi sehingga kegagalan dapat diminimalisir.

Chaidar Husein menjelaskan bahwa proses pembuatan *m-learning* terdiri dari beberapa tahapan. *Pertama* tahap perencanaan yang meliputi mendefinisikan ruang lingkup materi melalui observasi dan wawancara, mengidentifikasi karakteristik siswa melalui lembar analisis kebutuhan serta mengumpulkan referensi yang sesuai dengan materi. *Kedua*, tahap desain meliputi:

¹⁴ Helliyatul matlubah, dkk, “Aplikasi *Mobile Learning* Berbasis Smartphone Android sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Universitas Wiraja Sumenep,” *jurnal lentera sains* 6 (2016): 87

¹⁵ Ardyan Handayani, “Pengembangan Media Pembelajaran...”, 206.

mengembangkan konsep awal media yang mencakup layout, tombol navigasi, jenis warna, ukuran dan resolusi grafis yang dipakai dalam *m-learning*. *Ketiga*, tahap pengembangan meliputi, mempersiapkan teks materi, menyiapkan konten teks, video dan gambar setelah itu komponen yang telah dibuat dimasukkan kedalam *Software Eclipse Helios*.¹⁶ Dalam pembuatan *m-learning* juga dibutuhkan manajemen untuk mengatur proses pembuatannya agar dapat tersusun dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen memang penting untuk mendukung tercapainya suatu program.

Pendapat Chaidar Husein dikuatkan dengan hasil penelitian T.Murhadi yang mengungkapkan bahwa manajemen *m-learning* terdiri dari. *Pertama* Perencanaan, yaitu proses pembuatan desain instruksional sesuai dengan kaidah pedagogik berupa SAP. *Kedua* Pelaksanaan, dalam proses ini guru melakukan tes untuk mengukur kemampuan dasar siswa dengan harapan program sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk melaksanakan pembelajaran *m-learning* guru harus memiliki kompetensi dibidang teknologi informasi dan komunikasi agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. *Ketiga* Evaluasi, proses evaluasi dilakukan dalam bentuk tes dan non tes, dalam bentuk non tes guru mengamati proses kerjasama, tanggungjawab dan kesabaran dalam melaksanakan program tersebut, dalam bentuk tes guru melakukan tes lisan dan tertulis untuk mengukur

¹⁶ Chaidar Husein, “Pemanfaatan Teknologi Informasi,...”, 184-185.

pemahaman siswa.¹⁷ Terkait proses manajemen *m-learning*, Saprin mengungkapkan bahwa dalam melakukan proses manajemen guru selain harus menguasai materi pelajaran juga harus memiliki keahlian dalam manajemen pembelajaran, karena manajemen diperlukan untuk mengkondisikan pembelajaran agar tetap berjalan secara kondusif. Pada prinsipnya manajemen bertujuan untuk menyukseskan program pembelajaran, sehingga program dapat berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilakukan apabila program pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Fungsi ini dapat membantu guru dalam merencanakan dan mengatur pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif.¹⁸

Selain itu, Numik Sulistyo menambahkan bahwa dalam proses manajemen *m-learning* juga dibutuhkan pengelolaan manajemen *m-learning* yang terdiri dari: *Perencanaan*, yaitu gambaran mengenai aktivitas atau tindakan yang dilakukan saat pembelajaran. Aplikasi ini berisi mengenai rencana, perkiraan dan gambaran umum kegiatan yang memanfaatkan komputer dengan disambungkan ke intranet maupun internet. Dalam pembelajaran perencanaan berperan penting karena berhubungan dengan proses pembelajaran. Sehingga konten *m-learning* yang dipakai harus bersifat *teacher-centered* yaitu konten instruksional yang bersifat prosedural, deklaratif serta terdefinisi dengan baik dan jelas, mampu

¹⁷T Murhadi, dkk, “Manajemen Pembelajaran dalam...”, 68.

¹⁸ Saprin, “Pengaruh Penerapan Manajemen,...”, 164.

menyediakan konten yang bersifat *learner-centered* yaitu konten yang menyajikan hasil dari pengembangan kreatifitas, menyediakan *work example* untuk mempermudah pemahaman siswa dan kemandirian, selain itu juga harus menyediakan *game* edukatif sebagai media berlatih dan alat bantu membuat pertanyaan. *Penyampaian pembelajaran*, proses ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar. Proses ini harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan belajar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh efektivitas, efisiensi dan daya tarik pembelajaran. *Evaluasi pelaksanaan pembelajaran*, proses ini menjadi indikator untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini tidak hanya sekedar menilai aktivitas secara spontan dan insidental namun dilakukan secara terencana, sistematik dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Keberhasilan program dapat diliat dari meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap siswa. Tahapan ini merupakan proses menganalisa kualitas pembelajaran dengan *m-learning* dan sejauh mana program tersebut tercapai. Namun, Numiek Sulistyo juga menjelaskan bahwa kesuksesan pembelajaran ini tidak hanya didukung oleh faktor manajemennya saja. Tetapi ada faktor lain yang juga berperan untuk mendukung proses pembelajaran ini seperti ketersedian sumber daya manusia untuk meningkatkan pembejalaran, fasilitas software dan

sarana internet yang memadai dan juga kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran.¹⁹

Thoiful Hamdan menambahkan bahwa penerapan manajemen *m-learning* yang dilakukan di SMKN 1 Sukorejo sudah dinyatakan efisien. *Pertama*, Hasil validasi pada pengembangan manajemen *m-learning* dikategorikan sangat valid dengan presentase sebesar 82,5%. *Kedua*, Hasil kepraktisan pengembangannya dikategorikan sangat praktis dengan presentase 82,68%. *Ketiga*, Hasil keefektifan mendapatkan nilai rata-rata 80,87 dan kelulusan klasikal lebih dari 80% dengan presentase 81,25%. Maka, dengan demikian manajemen *m-learning* yang telah dipakai disana dapat dinyatakan efektif karena telah memenuhi kriteria.²⁰ Konsep dari *m-learning* membawa situasi yang menyenangkan. Selain kemudahan untuk mengakses bahan ajar *m-learning* juga menyediakan visualisasi materi yang menarik sehingga memungkinkan siswa untuk lebih intens berkolaborasi secara internal dengan siswa lain. Mereka dapat bertukar informasi atau pendapat tentang berbagai hal yang menyangkut pembelajaran dan informasi lain yang berhubungan dengan perkembangan mereka, guru juga dapat memberikan materi ataupun soal-soal pelajaran diluar jam pelajaran sehingga pembelajaran tetap bisa berlangsung tanpa terbatas waktu.²¹

¹⁹ Numiek Sulistyo Hanum, “Keefektivinan *E-learning* sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto),” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3 no.1 (2013): 93-95.

²⁰ Thoiful M Hamdan, “Pengembangan Manajemen Pembelajaran...”, :8.

²¹ Ardyan Handayani, “Pengembangan Media Pembelajaran...”, 206.

Namun demikian, Dian Widhoasih menyatakan bahwa sampai saat ini belum banyak guru yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya keterampilan guru dibidang IT, walaupun saat ini penggunaan *smartphone* sudah menjadi hal yang lazim dikalangan anak-anak terutama siswa. Namun penggunaannya hanya sekedar untuk media sosial, games dan komunikasi. Oleh karena itu, manajemen *m-learning* dibutuhkan untuk membantu guru mendesain pembelajaran agar menarik dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.²² Sejalan dengan penelitian diatas Ade Suryanda, dkk mengatakan bahwa pada abad 21 siswa dituntut untuk mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan juga kreatif berfikir sehingga mampu menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan siswa juga dituntut untuk kreatif dan bijak dalam menggunakan sesuatu. Selain itu, penggunaan TIK berkaitan langsung dengan sumber belajar yang digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, siswa juga harus mempunyai kemampuan dibidang TIK agar tetap mampu bersaing di zaman yang moderen seperti ini. Dalam hal ini guru bertugas untuk mengajari siswa agar dapat menggunakan media teknologi dengan bijak terutama dalam pendidikan. Namun, guru juga harus mempunyai kemampuan dibidang TIK, selain itu dalam proses pembelajaran guru juga harus menerapkan manajemen

²²Dian Widhoasih, “Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning berbasis Android pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMKN 3 Surabaya,” *Jurnal IT-Edu* 01 no.2 (2016): 59.

didalamnya agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru.²³

Manajemen menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena dapat membantu berjalannya proses pembelajaran, Rouful Wahab dalam penelitiannya di SMA Al Islam 1 Surakarta mengatakan proses manajemen di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik dan efektif hal ini dibuktikan dengan tercapainya hasil pembelajaran. (a) Fungsi perencanaan, sekolah tersebut telah memiliki tujuan pembelajaran, infrastruktur, sistem *e-learning*, guru, materi *text based*, metode dan evaluasi pembelajaran. (b) Fungsi pengorganisasian, sekolah tersebut telah memiliki struktur organisasi, tugas dan wewenang yang harus dilakukan oleh masing-masing penanggung jawab. (c) Fungsi penggerak, kepala sekolah telah menerapkan motivasi kriteria penyadaran dan harapan. (d) Fungsi pengendalian, kepala sekolah melakukan kegiatan monitoring dan supervisi. (e) Fungsi pengembangan pembelajaran, kepala sekolah telah melakukan beberapa langkah di antaranya menentukan mata pelajaran yang dikembangkan, mengembangkan *web based learning*, memproduksi *wabsite* dan menyusun petunjuk penggunaan program. Penerapan fungsi manajemen secara efektif dan efisien memberikan dampak positif dalam pembelajaran siswa, hal ini dibuktikan dengan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari

²³ Ade Suryanda, "Pengembangan Modul Multimedia *Mobile Learning* dengan Android Studio 4.1 Materi Keanekaragaman Hayati Bagi Siswa SMA Kelas X," *Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpbi)* 9 no.1 (2016): 55.

mulai kognitif, afektif dan psikomotorik dalam bidang akademik dan non akademik.²⁴

Dengan mengulas literatur-literatur diatas, dalam penelitian selanjutnya, peneliti ingin membahas tentang studi analisis manajemen *m-learning*. Peneliti mencari tahu bagaimana proses manajemen *m-learning* yang sesuai dengan fungsi manajemen. Hal ini dirasa perlu karena dari literatur diatas masih sedikit pembahasan mengenai bagaimana proses manajemen *m-learning* yang baik dan harus diterapkan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena seperti yang kita tahu bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah sangat sulit untuk dihindari terlebih lagi dikalangan pelajar. Oleh karena itu guru harus bisa memanajemen perkembangan tersebut agar bisa bernilai positif dan membantu proses pembelajaran, sehingga perkembangan tersebut tidak digunakan untuk hal-hal yang negatif. Peneliti bermaksud untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan harapan informasi yang diberikan nantinya dapat menambah wawasan mengenai bagaimana manajemen *m-learning* agar dapat membantu proses pembelajaran siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan yang berisikan gambaran tentang apa saja yang dibahas didalam skripsi, susunan ini terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I membahas tentang signifikansi judul yang berisi subbab latar belakang permasalahan yang diangkat

²⁴Muhammad Rouful Wahab, *Manajemen Pembelajaran, ...*”, 16.

oleh peneliti, selain itu pada bab ini peneliti juga memaparkan tentang rumusan masalah yang berisi batasan masalah yang dibahas serta tujuan penelitian dan kegunaannya. Pada subbab telaah pustaka peneliti mengkomparasikan beberapa literatur yang signifikan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga ditemukan signifikansi perbedaan penelitian ini dengan beberapa literatur yang telah melakukan penelitian sebelumnya dengan membahas topik yang sama, Adapun subbab terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang kajian teori yang terkait dengan judul penelitian dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di SMAN 1 Yogyakarta.

BAB III berisi tentang gambaran umum SMAN 1 Yogyakarta. Dalam bab III dibahas mengenai sekolah yang diteliti berdasarkan temuan dilapangan, serta situasi dan kondisi yang ada pada saat ini seperti letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur dalam sekolah, sumber daya manusia, program, sarana dan prasarana.

BAB IV berisi tentang inti dan pembahasan dari rumusan masalah tentang “Studi Analisis Manajemen Program *Mobile Learning* di SMAN 1 Yogyakarta”.

BAB V membahas tentang hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian peneliti memberikan saran tentang substansi yang telah diperoleh sebagai upaya untuk memberikan inovasi dan penyempurnaan pembelajaran dengan menggunakan *m-learning*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori manajemen sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mengorganisasi suatu pekerjaan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat digunakan sesuai dengan tujuan agar menjadi efektif dan efisien. Manajemen juga memiliki kekuatan untuk mengoordinasi kegiatan yang dilakukan sehingga dengan adanya manajemen kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana.²⁵ Pada dasarnya keefektifan dan keefisienan dalam manajemen merupakan hal pokok dalam pelaksanaan suatu program yang memfokuskan pengamatannya terhadap kedua hal tersebut. Suatu sistem yang dipakai diibaratkan sebagai organisme yang lahir, tumbuh, berkembang, menua, dan mati. Suatu program dapat berkembang apabila dapat mempertahankan tingkat efektivitas dan efisiensinya. Sementara itu, kemunduran disebabkan oleh penurunan kualitas yang terjadi karena faktor kelelahan, kerusakan tertutup yang mengakibatkan kemunduran genetik, dan tidak mau menerima masukan. Akibatnya, program tersebut tidak responsif terhadap tantangan dari luar. Tujuan adanya manajemen ialah untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen menjadi alat bagi lembaga

²⁵ George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992): 1.

pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, untuk mencapai tujuan dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Pengelolaan ini harus berjalan sesuai dengan fungsi manajemen dan tidak menyimpang dari konsep yang telah sesuai dengan objek yang dicapai.²⁶ Oleh karena itu, manajemen diperlukan untuk memberikan arahan yang jelas dan langkah yang teratur agar kegagalan dan keberhasilan mudah dievaluasi. Sebagaimana menurut T Murhadi, manajemen tidak hanya mencakup seluruh proses, tetapi juga faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis. Hal ini dikarenakan sistem manajemen berkenaan langsung dengan teknologi yang terpadu dan kompleks dalam setiap proses pendidikan. Menurut GR.Terry, fungsi manajemen ada empat tahapan, yaitu sebagai berikut.

Pertama, planning ialah suatu proses menentukan tujuan atau keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan cara mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi. Selain itu, juga dibahas mengenai alternatif-alternatif keputusan serta menentukan strategi, kebijakan, taktik, dan program yang dilakukan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengatur sumber daya yang dimiliki sehingga dapat digunakan secara efisien. Hasil dari perencanaan menjadi pegangan dalam menetapkan kegiatan yang dilakukan agar

²⁶ Dr. Rohiat, M.Pd, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010): 3-4

memperoleh standar sumber daya terbaik yang sesuai dengan tugas pokok.

Kedua, organizing ialah proses mengatur komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini dianggap penting karena dapat mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian membantu memperjelas posisi dan tugas seseorang sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan baik karena tugas sudah dibagi dengan jelas.

Ketiga, actuating ialah proses melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan pada proses perencanaan dan pengorganisasian. Proses ini mencakup penetapan kebutuhan dan pengembangan program yang dilakukan.

Keempat, controlling ialah proses memastikan program yang telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Proses evaluasi mencakup beberapa elemen, yaitu menetapkan standar mengukur proses, membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dan mengambil tindakan jika terjadi penyimpangan.²⁷

Manajemen menjadi pegangan dalam menjalankan suatu program. Selain itu, manajemen dibutuhkan untuk mengorganisasi suatu program agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Manajemen yang terstruktur menghasilkan hasil yang sesuai dengan rencana.

²⁷ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013): 17-18.

Selanjutnya, teori *m-learning* yang dipakai mengacu pada teori Clark Quinn sebagaimana dikutip Rizky Firdaus dalam jurnalnya, *m-learning* merupakan sumber informasi yang dapat diakses kapan saja. Kemampuannya untuk mencari informasi sangat kuat untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Selain itu, sistem pada *m-learning* bersifat *fleksibilitas* sehingga dapat digunakan di mana saja.²⁸ Menurut Jones dan Brown, faktor yang memengaruhi perpindahan pembelajaran media cetak ke pembelajaran elektronik atau *m-learning* ialah karena mudahnya aksesibilitas. *M-learning* mampu memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran dan efisiensi waktu yang dibutuhkan serta kemudahan peserta didik untuk menggunakannya.²⁹ Hal ini senada dengan yang dikatakan Merra Rorita, dkk bahwa *m-learning* sangat efektif digunakan dalam pendidikan saat ini karena siswa dapat mengoperasikannya sendiri kapan pun dan di mana pun. Selain itu, *handphone* yang mereka gunakan juga milik sendiri sehingga siswa leluasa untuk menggunakannya.³⁰

Selain itu, pembelajaran ini mampu membawa seni mengajar dengan cara mendesain pembelajaran secara menarik dan menyenangkan sehingga siswa bersemangat

²⁸ Rizky Firdaus, "Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* Berbantuan *Smartphone Android* pada Mata pelajaran Perekayasaan Sistem Antena Studi pada Siswa Kelas XI TAV SMKN 1 Nganjuk," *Jurnal Pendidikan Tehnik Elektro* 5 no.1 (2016): 140.

²⁹ Nurwahyuningsih Ibrahim dan Ishartiwi, "Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* berbasis Android Mata Pelajaran IPA Untuk SMP," *Jurnal Refleksi Edukatika* 8, no.1 (2017): 82.

³⁰ Merra Rorita, dkk, "Pengembangan Multimedia Interaktif berbasis *Mobile Learning* Pokok Bahasan Perkembangan Teori Atom Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Panjura Malang," *Jinotep* 4 no.2 (2018): 71.

untuk mengikuti pembelajaran. Namun, pembelajaran ini juga membutuhkan kreativitas guru untuk membuat pembelajaran *m-learning* menjadi menarik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi di bidang TIK agar dapat mengoperasikan *m-learning* sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Namun, model pembelajaran ini juga membutuhkan manajemen yang baik agar mampu digunakan dengan semestinya. Manajemen di sekolah menjadi pegangan bagi guru untuk mengatur proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya manajemen, proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Manajemen tidak hanya dipakai dalam pekerjaan kantor saja, tetapi dalam pendidikan manajemen juga dibutuhkan untuk membantu berjalannya proses pembelajaran. Sanjaya dalam T. Murhadi menjelaskan pada dasarnya desain pembelajaran bersifat linier yang diawali dengan penentuan kebutuhan, pengembangan, uji coba, dan evaluasi untuk menentukan hasil dari efektivitas pemakaian desain.

Untuk melakukan pembelajaran dengan *m-learning*, guru harus mempunyai kompetensi penguasaan TIK dalam pembelajaran, yaitu internet sebagai sumber belajar. Strategi pembelajaran yang sistematis memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Strategi pembelajaran dan gaya mengajar guru memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Fungsi manajemen juga turut membantu dalam terlaksananya

tujuan. Dengan demikian, manajemen pembelajaran dalam hal ini mencakup banyak faktor karena berkenaan langsung dengan teknologi pendidikan.³¹ Selain itu, manajemen pembelajaran *m-learning* juga harus didasari oleh standar nasional pendidikan yaitu: standar isi yang mencakup materi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal, kompetensi lulusan yang didalamnya mengatur mengenai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan seperti SKL minimal kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran. Serta standar proses pendidikan yaitu siswa diberikan ruang untuk mengembangkan bakat, minat dan perkembangan psikologis fisik siswa pada kegiatan inti menggunakan model pelajaran, media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.³²

Menurut Gr. Terry, manajemen dapat membantu mengatasi masalah karena program yang dilaksanakan sudah direncanakan secara matang sebelumnya sehingga pengimplementasian tindakan dapat dilaksanakan dengan totalitas.³³ Dalam pembelajaran dibutuhkan manajemen yang baik untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran *m-learning* merupakan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan teknologi pendidikan sehingga sulit dilakukan oleh orang yang tidak paham teknologi. Oleh karena itu,

³¹T Murhadi, dkk, “Manajemen Pembelajaran dalam...”, 65-67.

³² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.173-180.

³³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, ... 21.

pembelajaran ini perlu dikelola dengan baik agar dapat digunakan sesuai dengan yang telah direncanakan oleh guru dengan cara menerapkan fungsi manajemen, yaitu POAC dalam setiap proses pengembangan pembelajaran *m-learning*.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai suatu objek penelitian secara keseluruhan sebagaimana aslinya. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang didapatkan dilapangan tanpa ada perubahan sedikitpun. sehingga data tersebut diolah dan dianalisis menjadi satu kesatuan yang utuh.³⁴

Penelitian kualitatif bersifat fleksibel sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Metode penelitian ini didasarkan pada masalah penelitian mengenai analisis manajemen *m-learning* yang dipakai di sekolah. Permasalahan ini termasuk permasalahan yang penting untuk dibahas sebab manajemen menjadi pegangan dalam melakukan setiap pekerjaan, dengan adanya manajemen pekerjaan menjadi terstruktur dan dapat diselesaikan dengan baik.³⁵

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena membahas kasus tunggal yang khusus

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PR Remaja Rosdakarya, 2010): 6.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016): 22.

dan kompleks dengan harapan peneliti mampu memahami makna kasus dari segi konteks, situasi dan waktu. Penelitian ini berfokus pada manajemen yang dipakai untuk mengembangkan program pembelajaran *m-learning*. Penelitian dengan pendekatan studi kasus bersifat *intensif* dan teliti sehingga sangat tepat untuk digunakan, dengan pendekatan ini peneliti mendapatkan informasi secara mendalam sehingga menghasilkan karakteristik yang khas.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian mengenai studi analisis manajemen program *m-learning* peneliti mengambil lokasi di salah satu sekolah yang ada di yogyakarta yaitu SMAN 1 Yogyakarta. Dalam penentuan subjek peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria 3M mengetahui, memahami dan mengalami.³⁶

Teknik ini dipakai dengan pertimbangan agar subjek penelitian ialah orang yang berkecimpung dengan permasalahan yang diteliti bukan hanya sekedar mengetahui topik penelitian saja, tetapi benar-benar memahami dan mengalami agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi di lapangan.

Namun, apabila dengan menggunakan teknik *purposive sampling* data yang diperoleh belum cukup maka dilakukan teknik *Snowballing sampling* yaitu dengan cara menggali informasi secara mendalam dengan penentuan sampel yang awalnya kecil kemudian

³⁶ Ibid., 218-219.

membesar jika data belum dirasa cukup. Subjek dari teknik ini adalah narasumber yang dirasa memahami data dilapangan.³⁷ Adapun subjek dalam penelitian yang dimaksud adalah kepala sekolah, 1 pemegang IT, 2 guru dan 3 siswa yang menggunakan pembelajaran dengan *m-learning*.

3. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel utama yaitu manajemen *m-learning*. Fokus dalam penelitian yang berjudul Studi Analisis Manajemen Program *Mobile Learning* adalah proses *me-manage* program *m-learning* dengan cara mendayagunakan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk membantu proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien. Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen dan *m-learning*:

1) Manajemen

Manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen berarti menggunakan dan mengelola sumber daya untuk kemajuan dan kualitas hasil pendidikan.³⁸

2) *M-learning*

M-learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan

³⁷ Ibid., 125.

³⁸ Prof. Dr. H. Muhammin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2009): 5.

komunikasi untuk membantu proses belajar mengajar, *m-learning* termasuk model belajar sepanjang hayat (*long life learning*). Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran tanpa kontak fisik dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, dengan demikian pembelajaran dengan *m-learning* dapat membantu siswa dalam melakukan pembelajaran.³⁹

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dilapangan yang dilakukan saat kegiatan berlangsung atau mengamati proses yang sedang terjadi, proses ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada subjek yang kemudian hasil dari pengamatan tersebut di data dengan runtut.⁴⁰

Melalui metode observasi peneliti mendapatkan data terkait proses manajemen *m-learning* di SMAN 1 Yogyakarta yang dikaitkan dengan teori George R.Terry serta peneliti dapat langsung ikut andil dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *m-learning*.

³⁹ Panji Wisnu Wirawan, “Pengembangan Kemampuan *E-Learning...*”, 22.

⁴⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011): 87.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang dianggap tahu tentang subjek penelitian untuk mendapatkan informasi. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam atau *indepth interview*, biasanya wawancara jenis ini tidak terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan disamping itu juga dapat merekatkan interaksi antara peneliti dengan narasumber.⁴¹

Sehingga peneliti harus bisa *get in and get along* terhadap subjek penelitian yaitu mampu berbaur dan berinteraksi dengan baik seperti halnya orang yang sudah lama kenal agar proses wawancara dapat berjalan dengan luwes. Wawancara jenis ini memiliki keluwesan dalam susunan pertanyaannya disesuaikan dengan kondisi saat wawancara karena dengan pola seperti ini mampu memberikan data yang rinci sesuai yang diungkapkan oleh narasumber.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa data dalam bentuk dokumen baik tertulis maupun

⁴¹Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014): 136.

gambar.⁴² Metode ini berupaya untuk memperoleh data terkait masalah yang diteliti seperti dokumen foto kegiatan proses pembelajaran dengan *m-learning*, data transkip atau hasil dari wawancara dan data lain yang diambil dari web resmi SMAN 1 Yogyakarta.

5. Teknik Validasi dan Keabsahan Data.

Dalam proses pengambilan data perlu dilakukan proses validasi dari data yang telah diperoleh, oleh karena itu peneliti harus berhati-hati dengan data yang kurang relevan sehingga data tersebut diuji dengan menggunakan kredibilitas data yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada.⁴³ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber, metode ini dilakukan untuk membandingkan data dengan cara melakukan *crosscheck* terhadap informasi yang telah diperoleh dari beberapa sumber baik observasi maupun wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi waktu yaitu dengan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui metode wawancara dan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, ...* 203.

⁴³M. Dzunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012): 322.

observasi namun dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁴⁴

6. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dilapangan melalui observasi, *indepth interview* dan dokumentasi, maka perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci lalu kemudian melakukan analisis dengan cara mereduksi data yang telah diperoleh di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting, dipilih pola dan temanya serta menghapus yang dianggap tidak perlu. Adapun yang dimaksud dengan analisis data yaitu proses pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dikumpulkan dan dikategorikan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah.⁴⁵

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisa data dengan mereduksi data sebagai berikut:⁴⁶

1. *Transcript*, yaitu proses olah data yang dilakukan dengan cara mengetik secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diketik berupa jawaban dan pertanyaan-pertanyaan dari subjek penelitian, biasanya peneliti

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, ...* 330.

⁴⁵ Ibid., 335-338.

⁴⁶Rinduan Zain, “Olah data kualitatif”, e-learning.ncie.education.2016. <http://elearning.ncie.education/course/view.php?id=77>. Diakses pada 3 April 2019

menggunakan *recorder* untuk merekam proses wawancara.

2. *Coding*, proses ini dilakukan setelah selesai mentranskip data yaitu memberikan label pada jawaban responden. Maksudnya dari jawaban yang telah diberikan oleh responden diberikan label sesuai variabel, misalnya manajemen, bentuk *m-learning* dan manajemen *m-learning* sehingga diperoleh data yang lengkap.
3. *Grouping*, yaitu proses pengelompokan atau mengklarifikasi data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dilapangan untuk disamakan antara label yang satu dengan label yang lain, sehingga mudah untuk dianalisa.
4. *Comparing* dan *Contrasting*, setelah melakukan *grouping* atau pengelompokan proses selanjutnya yaitu mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban responden. Dalam proses ini, peneliti memasukkan opini yang didasarkan pada data yang telah diperoleh melalui wawancara dan menarasikan persamaan dan perbedaannya. Setelah menarasikan persamaan dan perbedaan dari jawaban responden, maka selanjutnya peneliti membandingkan hasil dari narasi dengan mengacu pada telaah pustaka yang telah peneliti review sebelumnya.

5. *Interpreting*, yaitu proses menarasikan hasil wawancara dari narasumber setelah itu mencari persamaan dan perbedaannya.
6. Penarikan kesimpulan, setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh. Maka, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang telah menjawab rumusan masalah. Setelah itu peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB III

GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

SMAN 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama di yogyakarta yang beralamat di Jl. HOS Cokroaminoto No.10, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55253, telpon 0274-542604, website sekolah: www.sman1yogya.sch.id, website perpustakaan: www.library.sman1teladan-yogya.sch.id, email : smasiji_teladan@yahoo.com. Sekolah ini merupakan sekolah SMA yang berstatus negeri dengan nomor statistik: 301046008006 P dan berstandar managemen ISO 9001:2008 dengan status akreditasi A.⁴⁷ SMAN 1 Yogyakarta berbatasan dengan :

- | | |
|-----------------|--------------------------|
| Sebelah Utara | : Jalan Pakuncen |
| Sebelah Barat | : Jalan HOS Cokroaminoto |
| Sebelah Selatan | : TK/SD Sekolah Kanisius |
| Sebelah Timur | : Jogja Nasional Museum |



Gambar 3.1 Peta SMAN 1 Yogyakarta

⁴⁷ www.sman1yogya.sch.id. Diakses, Minggu 7 April 2019, pukul 10.00 WIB.

B. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:SMA Negeri 1 Yogyakarta
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 3010 4600 8006
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20403174
Propinsi	:D.I Yogyakarta
Kecamatan	: Wirobrajan
Desa/Kelurahan	: Pakuncen
Jalan dan Nomor	: HOS Cokroaminoto 10
Kode Pos	: 55253
Telepon	: (0274) 513454
Faximile	: (0274) 542604
E-mail	:
smasiji_teladan@yahoo.com	
Website	: www.sman1yogya.sch.id
SK Pendirian dan Tanggal	:Nomor 128079/S, 16
Des.1957	
Penerbit SK	:Menteri Pendidikan,
Pengajaran dan	


**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
 Kebudayaan RI
 Tahun Berdiri : 1957
 Sertifikat Tanah : Nomor AD 734278
 13.05.07.01.4.0006

Akreditasi	: A Nilai 98
Status Gedung dan Tanah	: Milik Pemerintah DIY
Luas Tanah	: 9471 M2

C. Sejarah SMAN 1 Yogyakarta

SMAN 1 Yogyakarta atau biasa disebut SMA 1 Teladan sebelumnya merupakan SMA A Yogyakarta atau *Algemeene Middelbare School afdeeling A* pada zaman Belanda. Sekolah ini

sudah berdiri selama rentang tiga zaman antara masa penjajahan, revolusi fisik dan era kemerdekaan.⁴⁸

1930 – *Algemeene Midlebaar School A Afdeling* Yogyakarta (AMS) berada di Jalan A.M.Sangaji, sebelah utara SMKN 2 Yogyakarta sekarang, direktur DR.W.F.Stutterheim kemudian digantikan oleh DR.J.S.Schoutten, DR.C.Hoykaas (Pakar Sastra Melayu) dan DR. Terbraak. AMS A *Afdeling* yogyakarta merupakan penyederhanaan dari AMS A *Afdeling* jurusan Sastra Barat (*Wester Letterkundige Afdeling*) di Bandung dan AMS Sastra Timur (*Oster Letterkundige Afdeling*) di Suakarta. Pada zaman jepang semua SLTA dilarang kecuali SLTA jurusan pertanian.

1951 – Setelah kemerdekaan RI, berdiri SMA Bagian A (Penerus AMS 8079/A *Afdeling*) yang menempati gedung di jalan Jati 2 (Jalan C.Simanjuntak), direkturnya bapak KI Hadiwidjaja. Pada saat yang sama, pamong dan guru SMA Bagian A juga mendirikan SMA bagian A “perjuangan” yang menampung eks pelajar pejuang yang menempati gedung SMP 5 jalan Wardani, masuk sore. Mayjen DR.Nugroho Noto susanto mantan Kemendikbud adalah salah seorang alumnusnya, tidak lama kemudian SMA Bagian A Perjuangan (SMA 2/A) masuk pagi berdampingan dengan SMA Bagian A *Afdeling* (SMA 1/A).

1957 – SMA 1/A dan SMA 2/A dilikuidasi menjadi SMA Teladan dengan surat keputusan kementerian penduduk dan kebudayaan Nomor 128079/s tanggal 16 Desember 1957 dan menempati gedung baru di jalan pakuncen (Jalan HOS Cokroaminoto 10). Direkturnya adalah Bapak Purwoko S.H.

⁴⁸<http://sman1yogya.sch.id/html/profil=Sejarah> Berdirinya, diunduh pada hari minggu 7 april 2019 pukul 10.00 WIB.

1962 – SK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12807/a/c tanggal 16 Desember 1957 dicabut dengan SK Menteri P dan K Nomor 34/SK/b III tanggal 30 November 1962 dan berganti nama menjadi SMA 1.

1995 – SMAN 1 ditunjuk sebagai sekolah inggulan dengan SK kepala Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 097a/I.13/O/Kpts/1995 tanggal 24 Mei 1995.

2001/2002- SMAN 1 Yogyakarta melaksanakan program percepatan belajar (Akselerasi) berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen Depdiknra RI Nomor 511/C/Kp/MN/2002.

2004/2005- SMAN 1 Yogyakarta membuka program kelas bertaraf Internasional dan menjadi *Cambridge Center*, dengan *Center Number* ID 071.

Sebagai rintisan sekolah bertaraf Internasional SMAN 1 Yogyakarta menerima bantuan pemerintah untuk mengembangkan diri menjadi sekolah literasi, maupun sekolah rujukan. Selain itu, SMAN 1 Yogyakarta juga pernah menerima piagam penghargaan dari Kemenkum HAM sebagai sekolah yang berintegritas khususnya dalam pelaksanaan ujian nasional.⁴⁹

D. Visi dan Misi SMAN 1 Yogyakarta⁵⁰

1. Visi

visi dari SMAN 1 Yogyakarta yaitu :

Terwujudnya sekolah yang mampu menghasilkan keluaran yang berakar budaya bangsa, berwawasan kebangsaan dan bercakrawala global.

⁴⁹ Dokumentasi Arsip Humas Sejarah SMAN 1Yogyakarta, dikutip pada tanggal 26 April 2019 Pukul 13.01 WIB.

⁵⁰Dokumen arsip Visi dan Misi, dikutip pada tanggal 06 Mei 2019.

Rumusan visi SMAN 1 Yogyakarta mengandung makna bahwa SMAN 1 Yogyakarta berupaya untuk mengadakan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik serta mencetak lulusan yang berbakat dan unggul baik ditingkat nasional maupun internasional dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan bangsa.

2. Misi

1. Mengembangkan kemampuan akademik berstandar internasional dengan menerapkan dan mengembangkan kurikulum lokal, nasional, maupun internasional,
2. Mengembangkan kedisiplinan, kepemimpinan serta ketaqwaan melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik dalam organisasi siswa intrasekolah, ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, maupun kegiatan lain yang berakar budaya bangsa.
3. Mengembangkan sikap berkompetisi yang positif melalui berbagai bidang dan kesempatan dengan mengedepankan semangat kebangsaan.
4. Menanamkan nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, sosial kemasyarakatan kebangsaan serta berwawasan lingkungan.

E. Tujuan SMAN 1 Yogyakarta

1. Menempatkan SMAN 1 Yogyakarta sebagai pusat keunggulan sehingga tercapai persaingan yang sehat dan mandiri.

2. Menghimpun peserta didik yang memiliki bakat khusus dan kemampuan luar biasa untuk dikembangkan secara optimal.
3. Terwujudnya peserta didik yang mempunyai tingkat keberhasilan ilmiah yang tinggi baik tingkat nasional maupun tingkat internasional.
4. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa asing yang memadai.
5. Mampu menciptakan 6 K secara sadar dan bertanggungjawab.

F. Kebijakan Mutu

Sebagai sekolah bertaraf internasional SMAN 1 Yogyakarta memiliki komitmen melakukan peningkatan sistem manajemen mutu secara terus menerus untuk memberikan kepuasan pelanggan yaitu sebagai berikut :⁵¹

1. Mewujudkan SMAN 1 Yogyakarta sebagai pusat keunggulan pendidikan di kota Yogyakarta.
2. Mewujudkan pesert didik yang mempunyai kompetensi unggul baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional.
3. Mewujudkan kultur sekolah yang kondusif dalam mendukung peningkatan kualitas mutu pendidikan.

Kebijakan mutu tersebut harus dipahami oleh seluruh personal SMAN 1 Yogyakarta baik dewan guru dan karyawan wajib menerapkan dan mencapai sasaran kebijakan mutu organisasi. Selain itu, hal ini menjadi tanggungjawa bersama

⁵¹Dokumentasi arsip Humas Kebijakan Mutu SMAN 1 Yogyakarta, dikutip pada 26 April 2019 Pukul 11.39 WIB.

sehingga kegagalan dan keberhasilan sasaran mutu yang dicapai bergantung pada kinerja setiap personal sekolah.

G. Sasaran Mutu⁵²

1. Terciptanya rata-rata NEM untuk semua mata pelajaran yang di uji nasionalkan minimal 8,38.
2. Tercapainya persentase jumlah siswa yang diterima di PT papan atas minimal 96%.
3. Tercapainya kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris minimal 95%.
4. Tercapainya keterampilan siswa dalam menggunakan media teknologi komunikasi 96%.
5. Tercapainya persentase tingkat kedisiplinan siswa minimal 96%.
6. Terpenuhinya kuantitas dan kualitas sarana prasarana sekolah minimal 90%.
7. Terwujudnya tingkat ketercapaian internalisasi budaya tata krama dikalangan warga sekolah baik guru, karyawan, maupun siswa minimal 90%.
8. Terwujudnya tingkat keharmonisan kerjasama dengan siswa, komite sekolah dan masyarakat sekitar serta institusi lain minimal 90%.
9. Terwujudnya minimal 50% dari banyaknya siswa lomba baik dalam lomba akademik maupun non akademik untuk memperoleh medali emas dan atau perak/perunggu.

⁵²Dokumentasi arsip Humas Sasaran Mutu SMAN 1 Yogyakarta, dikutip pada 26 April 2019 Pukul 13.23 WIB.

10. Terwujudnya 100% dari kegiatan 9K (keimanan, ketertiban, kedisiplinan, keamanan, kebersihan, kekeluargaan, keindahan dan kerindangan).

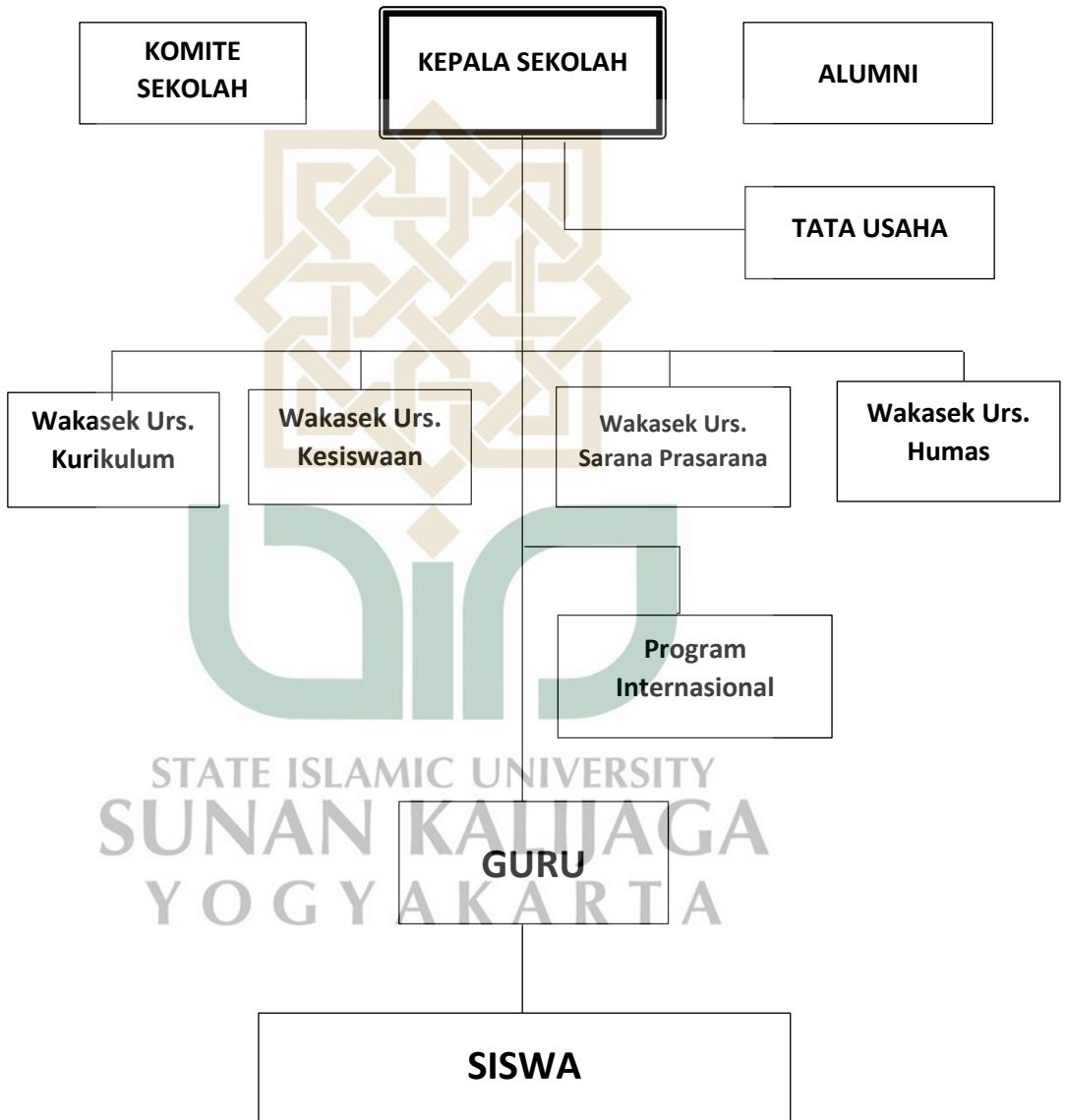
H. Struktur Organisasi SMAN 1 Yogyakarta

Dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan struktur organisasi agar kinerja berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, struktur organisasi membantu menjelaskan adanya tanggungjawab dan kedudukan, sehingga dengan adanya struktur organisasi pekerjaan dapat berjalan dengan kolektif dan efektif.

Struktur organisasi SMAN 1 Yogyakarta Tahun ajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut :



STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 TELADAN YOGYAKARTA
CAMBRIDGE INTERNATIONAL CENTRE



Tabel 3.1 Struktur Organisasi

SMAN 1 Yogyakarta

I. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang memegang peranan penting dalam tercapainya pelaksanaan pendidikan serta mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini dikarenakan guru bertugas untuk mengasah dan menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sebagaimana tampak pada tabel 1.3 yang dilampirkan menunjukkan bahwa guru yang mengampu mata pelajaran di SMAN 1 Yogyakarta berjumlah 70 orang terbagi pada 5 guru PABP, 6 guru Bahasa Indonesia, 3 guru PPKN, 5 guru Bahasa Inggris, 8 guru Matematika, 3 guru Sejarah, 3 guru Pendidikan Seni, 5 guru Penjaskesor, 4 guru Biologi, 4 guru Kimia, 5 guru Fisika, 3 guru Ekonomi, 1 guru Sosiologi, 1 guru Geografi, 3 guru Muatan Lokal, 4 guru Bahasa Asing, 4 guru BK dan 3 guru Kewirausahaan. Dengan demikian, dari hasil data guru tersebut menunjukkan bahwa jumlah guru sudah mencukupi dan memenuhi kualifikasi, sebagaimana tertera pada UU No. 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen. Dari keseluruhan guru yang ada di SMAN 1 Yogyakarta guru yang telah memakai *m-learning* ada 2 guru yaitu guru muatan lokal dan guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan kebanyakan guru lebih suka memakai model pembelajaran konvensional daripada pembelajaran berbasis IT. Menurut mereka pembelajaran konvensional lebih mudah dilakukan karena tidak ribet karena tidak membutuhkan waktu yang lama dan koneksi sinyal yang lancar.

2. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki agar dapat mengembangkan potensi diri dengan dibantu oleh guru dan fasilitas yang diberikan oleh sekolah. Berikut data jumlah peserta didik yang ada di SMAN 1 Yogyakarta :

Rombongan Belajar	X	XI	XII
	Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa
1. MIA 1	32	29	27
2. MIA 2	30	32	29
3. MIA 3	27	31	32
4. MIA 4	32	31	31
5. MIA 5	35	31	30
6. MIA 6	33	32	29
7. MIA 7	35	32	30
8. MIA 8	32	26	31
9. MIA 9		30	27
10 IIS	35	15	22
Jumlah Siswa/Jenjang	291	289	288
Jumlah Total Siswa		868	

Jumlah Rombel	9	10	10
Total Rombel		29	

Tabel 3.2 Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar**2018/2019**

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kelas X terdiri dari X MIA 1 berjumlah 32 siswa, X MIA 2 berjumlah 30 siswa, X MIA 3 berjumlah 27 siswa, X MIA 4 berjumlah 32 siswa, X MIA 5 berjumlah 35 siswa, X MIA 6 berjumlah 33 siswa, X MIA 7 berjumlah 35 siswa, X MIA 8 berjumlah 32 siswa dan IIS berjumlah 35 siswa sehingga total jumlah siswa kelas X adalah 291 siswa dengan pembagian rombel 9 kelas. Untuk siswa kelas XI MIA 1 berjumlah 29 siswa, XI MIA 2 berjumlah 32 siswa, XI MIA 3 berjumlah 31 siswa, XI MIA 4 berjumlah 31 siswa, XI MIA 5 berjumlah 31 siswa, XI MIA 6 berjumlah 32 siswa, XI MIA 7 berjumlah 32 siswa, XI MIA 8 berjumlah 29 siswa, XI MIA 9 berjumlah 30 siswa dan XI IIS berjumlah 15 siswa sehingga total jumlah siswa kelas XI adalah 289 siswa dengan pembagian rombel 10 kelas. Sedangkan, untuk kelas XII MIA 1 berjumlah 27 siswa, XII MIA 2 berjumlah 29 siswa, XII MIA 3 berjumlah 32 siswa, XII MIA 4 berjumlah 31 siswa, XII MIA 5 berjumlah 30 siswa, XII MIA 6 berjumlah 29 siswa, XII MIA 7 berjumlah 30 siswa, XII MIA 8 berjumlah 31 siswa, XII MIA 9 berjumlah 27 siswa, XII IIS berjumlah 22 siswa sehingga total siswa kelas XII adalah 288 siswa dengan pembagian rombel 10 kelas. Dari data tersebut dapat dikalkulasikan bahwa jumlah siswa SMAN 1 Yogyakarta

kelas X, XI dan XII berjumlah 868 siswa dengan pembagian kelas 29 rombel.

3. Staf Tata Usaha

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala tata usaha	-
2.	Administrasi keuangan	4
3.	Laboran IPA	3
4.	Pengelola Perpustakaan	2
5.	Penata Komputer	2
6.	Petugas Kebersihan	3
7.	Caraka dan Pramukantor	1
8.	Administrasi Umum	2
9.	Kepegawaian	1
10.	Driver dan Pramukantor	1
11.	Operator Mesin Penggandaan	1
12.	Pemelihara Prasarana	1
13.	Pengelola UKS	1
14.	Pemb. Inventaris Barang	1
15.	Administrasi Kepeserta didikan	1

Tabel 3.3 Data Staf Tata Usaha SMAN 1 Yogyakarta

Adanya staf tata usaha bertujuan untuk membantu proses tercapainya tujuan sekolah. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing staf memiliki tugas dan wewenang sesuai dengan bagiannya. Selain itu, jumlah staf juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kesulitan kerjanya.

J. Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal membutuhkan sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.⁵³ Fasilitas yang ada di SMAN 1 Yogyakarta sudah bisa dikatakan cukup dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Selain disediakan ruangan pokok dan penunjang di sekolah ini setiap kelasnya juga memiliki fasilitas yang lengkap seperti wifi, tv, proyektor dan layar screen untuk membantu guru dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut :⁵⁴

Jenis	Jenis
Ruang Belajar	Ruang BK
Perpustakaan	Ruang Kegiatan Siswa
Laboratorium IPA	Ruang Agama Kristen, Khatolik
Laboratorium Komputer	Kantin

⁵³Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XII Pasal 45.

⁵⁴Dokumentasi Arsip data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Yogyakarta, dikutip pada tanggal 09 Mei 2019, Pukul 19.00 WIB.

Laboratorium Bahasa	Ruang Penggandaan dan Fotokopi
Laboratorium IPS	Lap.Upacara/Olahraga
Ruang Multimedia	Parkir Kendaraan
Masjid	Kamar Mandi
Ruang Aula	Ruang Musik
Ruang UKS	Ruang Batik
Ruang Kepala Sekolah	Ruang Tata Boga
Ruang Wakil Kepala Sekolah	Ruang Ganti Olahraga
Ruang Guru	Ruang Satpam
Ruang Lobi	Gudang
Ruang Tata Usaha	Gamelan
Ruang Rapat	Studio Musik
Ruang Pengelola Pembelajaran	
Ruang Data/Arsip	
Kendaraan Sekolah 2	

**Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Sekolah SMAN 1
Yogyakarta**

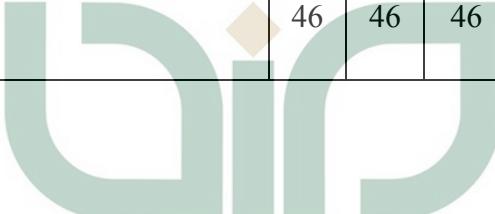
K. Kurikulum

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya kurikulum pembelajaran menjadi

terencana dan memiliki arah yang jelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran					
	X	XI	XII	X	XI	XII
	Program MIPA			Program IPS		
Pendidikan agama dan budi pekerti	3	3	3	3	3	3
Pend. pancasila dan kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
Sejarah	2	2	2	2	2	2
Matematika	4	4	4	4	4	4
Bahasa inggris	2	2	2	2	2	2
Pend. Jasmani olahraga dan kesehatan	3	3	3	3	3	3
Pend. Seni (Musik, tari, rupa)	2	2	2	2	2	2
Muatan local	2	2	2	2	2	2
Kewirausahaan (batik, tata boga)	2	2	2	2	2	2
Peminatan MIPA						
Matematika	3	4	4			
Fisika	3	4	4			

Kimia	3	4	4			
Biologi	3	4	4			
Lintas peminatan	6	4	4			
Peminatan IPS						
Geografi				3	4	4
Sejarah				3	4	4
Ekonomi				3	4	4
Sosiologi				3	4	4
Lintas peminatan				6	4	4
	46	46	46	44	46	46



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

STUDI ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM *MOBILE LEARNING* DI SMAN 1 YOGYAKARTA

A. Konsep Pembelajaran *m-learning*

IT dalam dunia pendidikan digunakan untuk memudahkan guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar, walaupun begitu IT hanya sebagai pendukung saja dan tidak bisa menggantikan pembelajaran secara konvensional. Di SMAN 1 Yogyakarta teknologi digunakan oleh guru untuk membantu pembelajaran di kelas serta membantu mengisi jam pelajaran ketika guru berhalangan hadir. sehingga, proses pembelajaran dapat berjalan tanpa kehadiran guru. Selain itu, dengan penggunaan IT pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Konsep dari pembelajaran *m-learning* yaitu hanya sebagai suplemen saja sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut :

Kalau emmm yang sudah aja *m-learning* itu kan kaya suplemen gitu jadi jam pelajaran tetep pelajaran biasa, kemudian *m-learning* itu hanya untuk menempatkan materi-materi yang akan dipelajari didalam *m-learning* itu jadi kaya tempat materinya kalau emmmm apa tugas misalnya ada guru yang tidak emm berhalangan hadir tugas bisa dimasukkan disini gitu. jadi, ya intinya yaa kalau saya konsepnya cuma untuk nambahi saja nempeli saja jadi ya tidak serta merta menggantikan pembelajaran biasa kalau kalau pun sebenarnya bisa saja anak ngga usah sekolah belajar saja di *m-learning* tapi kalau saya ya sekolah itu sekolah seperti biasa kemudian ada *m-learning* yang itu

sebagai suplemen untuk siswa yang isinya materi-materi lengkap untuk pembelajaran itu.⁵⁵

Oh iya saya kira kaitannya dengan proses pembelajaran adalah sebagai variasi saja, jadi satu metode satu media kalau itu dominan dan konstan saya kira juga sifatnya hanya variatif saja ketika anak-anak di awal misalnya untuk pretest nah itu bisa ketika diakhir untuk suatu afirmasi atau konfirmasi dari sebuah informasi nah itu juga bisa dilakukan jadi sifatnya hanya selingan kaya gitu untuk alternatif, nah dari alternatif itulah yang bisa menambah motivasi siswa untuk selalu *soon in* dengan materi yang akan kita sampaikan kaya gitu.⁵⁶

Walaupun penggunaan teknologi sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah namun pembelajaran dengan *m-learning* hanya digunakan sebagai suplemen saja yaitu sebagai wadah materi-materi yang dipelajari oleh siswa, *m-learning* membantu menyampaikan materi jika guru berhalangan hadir. Selain itu, pembelajaran dengan *m-learning* dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran. Misalnya, digunakan untuk menutup pembelajaran dikelas yaitu dengan memberikan soal *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.⁵⁷

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pembelajaran dengan *m-learning* menyenangkan dan tidak membosankan hal ini dapat dilihat dari antusian

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Sofwan, Pada Hari Jumat, Tanggal 03 Mei 2019, di Ruang Komputer, Pukul 09.30 WIB.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Nurul Yaqin, Pada Hari Jumat 03 Mei 2019, di Ruang Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.00 WIB.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Nurul Yaqin, Pada Hari Jumat 03 Mei 2019, di Ruang Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.00 WIB.

siswa ketika menggunakan *m-learning* dalam pembelajaran di kelas. Hanya saja waktu penggunaannya sangat cepat dan tidak dapat digunakan setiap hari. Media yang dipakai oleh siswa yaitu *handphone* dan laptop. Namun, kebanyakan siswa memakai *handphone* karena lebih ringan dan sinyal yang masuk lebih mudah.

Aplikasi *m-learning* yang dipakai di SMAN 1 Yogyakarta ada dua, yaitu Edmoodo dan Quiziz. Edmoodo dan Quiziz merupakan aplikasi berbentuk *mobile* yang dapat diunduh langsung melalui google play store, Aplikasi ini dapat digunakan untuk menyebarluaskan materi, ulangan harian dan diskusi. Edmoodo digunakan untuk mata pelajaran Muatan Lokal yang diajarkan oleh ibu Triwik sedangkan quiziz untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh bapak Nurul Yaqin. Sesuai dengan teori *m-learning* dari Clark Quinn, yaitu *m-learning* ialah pembelajaran tanpa batas dan fleksibel serta memiliki kecepatan dalam mencari materi. Penggunaan *m-learning* di SMAN 1 Yogyakarta sudah didukung dengan fasilitas yang memadai seperti adanya perangkat komputer yang cukup dan dapat digunakan oleh siswa setiap saat. Fasilitas lainnya ialah adanya Wi-Fi di setiap sudut sekolah dan setiap kelas sehingga siswa tidak perlu berebut sinyal dalam menggunakan Wi-Fi untuk pembelajaran. Materi yang disampaikan melalui *m-learning* tersebut disesuaikan dengan RPP yang sudah

ada yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut :

RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN (RPP) SMAN 1 YOGYAKARTA

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : XI/ Genap

Materi : Beriman kepada Rasul-Rasul Allah

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa

	ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	IPK
.4 Meyakini adanya rasul-rasul Allah swt.	<p>1.4.1 Meyakini adanya rasul-rasul Allah swt</p> <p>1.4.2 Mengaitkan keimanan kepada rasul dengan perilaku sehari-hari</p>
4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah swt.	<p>1.4.1 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah swt.</p>
.4 Menganalisis makna iman kepada Rasul-rasul Allah swt	<p>1.4.1 Menjelaskan makna iman kepada para rasul Allah</p> <p>1.4.2 Membedakan nabi dan Rasul</p> <p>1.4.3 Menceritakan salah satu dari kisah kehidupan Rasul</p> <p>1.4.4 Mengidentifikasi nilai-nilai teladan dari kisah hidup para rasul</p> <p>1.4.5 Menguraikan sifat-sifat wajib para rasul</p> <p>1.4.6 Menemukan dalil naqli adanya Rasul-rasul Allah</p> <p>1.4.7 Menguraikan tugas-tugas para Rasul</p> <p>1.4.8 Menyebutkan Rasul yang</p>

		termasuk ulul azmi 1.4.9 Menguraikan kaitan iman kepada para rasul dengan perilaku sehari-hari
4 Menyajikan kaitan antara iman kepada para rasul-rasul Allah Swt.dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah		4.4.1 Menyajikan kaitan antara iman kepada para rasul-rasul Allah Swt.dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah 4.4.2 Menanggapi diskusi dan presentasi tentang iman kepada para rasul

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kompetensi ini, peserta didik

dapat:

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan

model pembelajaran *discovery, dengan metode group investigation, diskusi, kerja kelompok*, peserta didik meyakini adanya Rasul Allah, menunjukkan perilaku saling menolong, menganalisis makna iman kepada rasul Allah, menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah dengan penuh tanggung jawab, kerja keras, dan jujur sebagai karakter positif serta dapat mengembangkan budaya literasi, kemampuan berpikir

kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi (4C).

B. Materi Pembelajaran

Iman kepada Rasul-rasul Allah swt.

Fakta:

- Menyebutkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui
- Menceritakan salah satu dari kisah kehidupan Rasul
- Menguraikan kondisi masyarakat dimana para Rasul berada
- Menanggapi fenomena zaman modern yang melupakan peringatan para Rasul

Konsep:

- Menjelaskan makna iman kepada rasul
- Mengenali sifat-sifat wajib yang ada pada rasul
- Membedakan nabi dan rasul
- Mengidentifikasi nilai-nilai teladan dari kisah hidup

- Menguraikan sifat-sifat wajib para rasul
- Menemukan dalil naqli adanya Rasul-rasul Allah
- Menguraikan tugas-tugas para Rasul
- Menyebutkan Rasul yang termasuk ulul azmi
- Menguraikan kaitan iman kepada para rasul dengan perilaku sehari-hari

Prinsip: toleran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, adil, jujur, dll.

Prosedur:

Menyajikan makna iman kepada rasul

Mengaitkan iman kepada rasul dengan perilaku dalam kehidupan

Metakognitif:

- Mengidentifikasi tanda-tanda iman kepada rasul
- Menganalisis nilai-nilai teladan dari para rasul
- Melakukan refleksi terhadap sikap keimanan pada para rasul

C. Metode Pembelajaran:

Model pembelajaran yang digunakan adalah discovery learning dengan metode group investigation, diskusi, *group investigation*.

D. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang diperlukan yaitu: Laptop, LCD projector, video pembelajaran,

Alat pembelajaran: papan tulis, spidol, dll.

E. Sumber Belajar

1. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta, 2014
2. Buku Pengayaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2014
3. Modul PAI SMA Kelas XI Semester Genap

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa untuk mengawali pembelajaran 2. Mengecek kehadiran peserta didik 3. Tadarus Al Qur'an sesuai dengan materi ajar yang akan dipelajari 4. Memotivasi peserta didik 5. Melakukan apersepsi materi pelajaran 6. Menginformasikan tujuan pembelajaran 7. Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan pembelajaran 	15
Kegiatan Inti	<p>(Berpikir kritis)</p> <p>a. Guru memberi stimulus (<i>stimulation</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan stimulus kepada siswa berupa Latihan soal tentang iman kepada Rasul berbasis e-learning menggunakan android. 	

	<p>2. Membaca buku pegangan siswa pada materi iman kepada para rasul.</p> <p>(Komunikasi)</p> <p>b. Mengidentifikasi masalah (<i>Problem statement</i>)</p> <p>Membagi kelompok dan setiap kelompok mendiskusikan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan makna iman kepada rasul 2. Mengenali sifat-sifat wajib yang ada pada rasul 3. Membedakan nabi dan rasul 4. Mengidentifikasi nilai-nilai teladan dari kisah hidup para rasul 5. Menguraikan sifat-sifat wajib para rasul 6. Menemukan dalil naqli adanya Rasul-rasul Allah 7. Menguraikan tugas-tugas para Rasul 8. Menyebutkan Rasul yang termasuk ulul azmi 9. Menguraikan kaitan iman kepada para rasul dengan 	
--	---	--

	<p>perilaku sehari-hari (Kreativitas dan kolaborasi)</p> <p>c. Mengumpulkan data (<i>data Collection</i>)</p> <p>Peserta didik membaca berbagai sumber belajar untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan mendiskusikan dengan teman di kelompoknya tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada.</p> <p>d. Mengolah data (<i>data processing</i>)</p> <p>Siswa membuat kesimpulan dari diskusi tentang problem lingkungan dan solusi yang ada</p> <p>Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi menggunakan metode market place.</p> <p>e. Menverifikasi (<i>verification</i>)</p> <p>Guru memberikan penguatan dan menambahkan terhadap terhadap hasil diskusi</p> <p>f. Generalisasi: Menarik simpulan</p> <p>Peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan</p>	
--	---	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran. 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menguatkan sikap spiritual dan sosial sesuai indikator pencapaian kompetensi pada KD dari KI-1 dan KI-2. 3. Menyampaikan tugas individu/kelompok. 4. Menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya 5. Doa kafaratul majlis dan salam 	
---------	--	--

G. Penilaian: Teknik

1. Tes

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Soal Essai
YOGYAKARTA**

1. Jelaskan perbedaan Nabi dan Rasul!
2. Sebutkan sifat wajib Rasul!
3. Sebutkan sifat mustahil para Rasul!
4. Ada berapa jumlah nabi dan rasul?
5. Jelaskan Tugas-tugas Rasul !
6. Apa gelar untuk Rasulullah Muhammad saw
7. Apa pengertian ulul azmi
8. Sebutkan Rasul yang tergolong ulul azmi

9. Sebutkan hikmah iman kepada rasul!
10. Sebutkan 3 karakter yang menunjukkan sikap sosial dari keimanan kepada para rasul!
11. Mengapa kita wajib beriman kepada Rasul Allah, dan apa dampak yang akan terjadi bila tidak beriman kepada para Rasul?
2. Non tes (observasi)

No	Aspek pengamatan	Sudah ada	Belum ada
1	Selalu bersikap jujur		
2	Sabar dalam menjalankan perintah Allah		
3	Senantiasa mencaridana member solusi dalam setiap persoalan lingkungan sekitar		
4	Suka hidup sederhana dan suka member		
5	Mau belajar untuk membaca dan memahami kitab Al Qur'an		

Lampiran
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
BERIMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH

1. Pengertian

Iman kepada Rasul berarti mempercayai dan meyakini bahwa allah swt telah mengutus seorang manusia untuk menjadi Rasul/utusan-nya yang diberi tugas menyampaikan wahyu dari Allah kepada umatnya untuk dijadikan sebagai pedoman hidup untuk meraih kebahagian dunia dan keselamatan di akhirat.

آمَنَ لِرَسُولِهِ وَلِبِّمَا لَزِلَّ لِيَهُ مِنْ رَّيْهِ وَلِكُلِّ مُؤْمِنٍ كُلُّ آمِنَ بِاللهِ وَمَا أَنْهَا
وَلِقَبْبِهِ وَرَسُولِهِ لَا قُرْقُبَيْنَ أَحَدٌ مِنْ شَرِّهِ فَكُلُّ وَاسِعٍ وَأَطْعَمَ مُغْرِلَكَ
وَنَّا وَلِيَّكَ لِجَهَنَّمَ (٢٨٥)

285. Rasul telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhanya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami ta'at". (Mereka berdo'a): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".

2. Tugas para Rasul
 - a. Menyampaikan dan menceritakan ayat-ayat tau wahyu Allah.
 - b. Memberi kabar gembira bagi orang-orang beriman dan memberi peringatan-peringatan kepada mereka yang tidak beriman.
 - c. Memperbaiki jiwa dan mensucikannya
 - d. Memberi contoh dalam tatacara melaksanakan ibadah.
3. Cara beriman kepada Rasul

Unsur keimanan kepada Rasul meliputi:

 - a. Mengimani bahwa Allah benar-benar mengutus para rasul
 - b. Mengimani nama-nama Nabi dan rasul yang telah kita ketahui maupun yang tidak

- c. Membenarkan berita-berita yang disampaikan oleh para Rasul
 - d. Mengamalkan ajarannya.
4. Sifat-Sifat Para Rasul
- Sifat-sifat para Rasul yaitu:
- Sidik (jujur)
 - Amanah (dapat dipercaya)
 - Tablig menyampaikan)
 - Fatanah (cerdas)

Tanda-tanda beriman kepada Rasul

Beriman kepada para Rasul tidak saja cukup diyakini di dalam hati tetapi juga memerlukan tindakan nyata mulai dari perkataan, pikiran dan perbuatan. Oleh karena itu tanda-tanda orang yang beriman kepada para Rasul adalah sebagai berikut:

- Menjadikan pribadi para Rasul sebagai panutan dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari baik dalam kejujurannya dalam berkata, kesantunannya dalam bergaul maupun keadilannya dalam memimpin,
- Melaksanakan perintah Allah. Mematuhi perintah Allah sama artinya dengan membangun jalan kita sendiri menuju kehidupan yang mudah.
- Menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Seperti mendengki, bertikai, membenci, merusak, membesar-besarkan kesalahan orang lain, menghina, berjudi, minum arak, mengambil hak orang lain dsb.
- Mensyukuri nikmat, tidak saja diucapkan secara verbal tetapi ditampilkan dalam perbuatan seperti beribadah,

bersedekah, belajar dengan tekun, berkerja keras dan perbuatan lainnya yang bermanfaat.

- Bersabar atas musibah atau keadaan hidup yang sulit. Mengingat keimanan seseorang perlu diuji apakah ia tetap bersabar atau justru ingkar. Para Rasul pun diuji oleh Allah dengan berbagai tantangan dan persoalan hidup.

Contoh-contoh Perilaku Beriman kepada Para Rasul

- Meneladani sikap kejujuran dari para Rasul.

Pada saat ujian, Fatimah kesulitan menjawab beberapa pertanyaan. Salah satu temannya yang lebih pandai melemparkan secarik kertas yang berisi kunci jawaban kepadanya. Namun, ia tidak mau mengambilnya karena percaya bahwa kecurangan itu dosa dan tidak akan bermanfaat bagi dirinya.

- Meneladani sikap disiplin dari para Rasul.

Abid adalah siswa SMK kelas XI. Tak sedikit teman-temannya yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat, bolos, berpakaian tidak rapi agar kelihatan gaul. Namun ia memiliki pendirian yang kuat bahwa peraturan sekolah tentu dibuat untuk kelancaran dan kebaikan para siswa juga. Sekalipun dia sering diledek oleh teman-temannya sebagai orang yang *culun*, ia justru bangga karena hal itu merupakan perhatian khusus dari teman-temannya.

- Meneladani sikap Rasul dalam ketaatan beribadah

Hasan selalu menyempatkan waktu untuk menjalankan shalat zuhur di sekolah pada saat istirahat kedua meskipun teman-temannya asyik bersenda gurau sambil menikmati makanan di kantin sekolah. Baginya, segala sesuatu ada waktunya. Ada waktu untuk jajan, ada waktu untuk belajar, dan ada waktu untuk beribadah. Dia berharap dengan penuh keyakinan bahwa orang yang taat beribadah, hidupnya akan dijamin oleh Allah dan dimudahkan dalam mencapai cita-citanya.

RPP ini disusun oleh guru berdasarkan silabus yang telah dikembangkan ditingkat nasional dengan menyesuaikan kondisi SMAN 1 Yogyakarta baik kemampuan siswa, motivasi belajar, potensi, kecepatan belajar dan kebutuhan khusus siswa. Penggunaan *m-learning* dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sehingga materi yang disampaikan dan diujikan melalui *m-learning* sudah sesuai dengan silabus.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa konsep dari pembelajaran *m-learning* yaitu sebagai suplemen pembantu dalam pembelajaran. Penggunaannya sebagai variasi pembelajaran dan membantu guru dalam menyiapkan pembelajaran. Selain itu, penggunaannya tidak dapat digunakan setiap saat karena beberapa kendala seperti koneksi sinyal, media handphone yang dipakai oleh siswa tidak dapat digunakan setiap saat hal ini dikarenakan tidak semua

handphone didesain untuk penggunaan *m-learning* ini. Dengan begitu, walaupun penggunaan *m-learning* dapat membantu pembelajaran namun tetap tidak bisa menggantikan pembelajaran secara konvensional sehingga penggunaannya hanya sebagai suplemen saja.

B. Manajemen Program Pembelajaran *Mobile Learning*

Manajemen berfungsi untuk mengorganisasi sumber daya yang dimiliki oleh sekolah agar dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Manajemen juga digunakan untuk mengordinasi kegiatan yang dilakukan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Hal ini dibuktikan dengan selalu diadakannya rapat komite sekolah tiap tahunnya untuk membahas program pembelajaran ajaran baru selama satu tahun. Hal ini dilakukan untuk membuat rancangan pembelajaran atau RPP yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun tersebut. Setelah itu, dilaksanakan rapat guru untuk menyusun jadwal pembelajaran kelas X, XI dan XII IPA maupun IPS. Kegiatan ini dilakukan agar tidak terjadi tabrakan jam pelajaran antar gurusehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Selain itu, sarana dan prasarana di SMAN 1 Yogyakarta sudah mencukupi untuk menunjang proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Pembelajaran di SMAN 1 Yogyakarta sudah didukung dengan penggunaan IT bergerak atau biasa

disebut sebagai *mobile learning*. Pembelajaran dengan *m-learning* ialah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *mobile* seperti *handphone* dan laptop dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Latar belakang penggunaan program *m-learning* di SMAN 1 Yogyakarta tidak lepas dari perkembangan teknologi saat ini yang menuntut guru untuk menguasai penggunaan IT. Selain itu, dengan adanya IT di dunia pendidikan juga dapat meringankan beban guru untuk menyiapkan materi pembelajaran di kelas. Terlebih lagi, saat ini telah banyak siswa yang mempunyai *handphone* dengan teknologi yang canggih sehingga bisa dimanfaatkan untuk hal positif. Penggunaan program pembelajaran *m-learning* di SMAN 1 Yogyakarta juga tidak lepas dari adanya manajemen di dalamnya. Guru harus dapat memanajemen penggunaan *m-learning* ini agar tetap dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Manajemen program pembelajaran *m-learning* di SMAN 1 Yogyakarta jika dikaitkan dengan teori GR. Terry, yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) ialah sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan) program pembelajaran *m-learning* di SMAN 1 Yogyakarta

Perencanaan ialah tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang telah ditentukan dalam waktu tertentu. Di SMAN 1 Yogyakarta yang telah menerapkan pembelajaran dengan *m-learning* ialah guru PAI dan muatan

lokal. Perencanaan dalam pembelajaran dianggap penting karena digunakan sebagai pegangan dalam melaksanakan suatu program yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan membantu guru untuk mengelola pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Tanpa adanya perencanaan guru mengalami kesulitan dalam menjalankan pembelajaran karena tidak memiliki pegangan dan arah yang jelas. Selain itu, program yang telah disusun tidak berkembang dengan baik. Perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan program yang telah ditetapkan mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Merumuskan visi dan misi

Tujuan dari visi dan misi di SMAN 1 Yogyakarta ialah menjadikan siswa yang berakal budaya global, berwawasan kebangsaan, dan bercakrawala global. Maksud dari visi ini ialah SMAN 1 Yogyakarta ingin menjadikan siswa yang memiliki jiwa kebudayaan yang tinggi, memiliki wawasan tentang kebudayaan bangsa, dan memiliki wawasan yang luas secara nasional maupun internasional. Misi dari SMAN 1 Yogyakarta ialah mengembangkan kemampuan akademik siswa berstandar internasional, namun tidak meninggalkan kurikulum lokal dan nasional, menjadikan siswa yang disiplin, berjiwa kepemimpinan, dan memiliki ketakwaan yang tinggi. Hal ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan kesiswaan baik dalam organisasi siswa intrasekolah, ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, maupun kegiatan lain yang berakar budaya bangsa. SMAN 1 Yogyakarta juga mendidik siswa untuk memiliki sikap berkompetisi yang positif melalui

berbagai bidang dan kesempatan dengan mengedepankan semangat kebangsaan. Selain itu, di SMAN 1 Yogyakarta juga menanamkan nilai keteladanan dan budi pekerti luhur pada diri siswa melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, sosial kemasyarakatan, kebangsaan, serta berwawasan lingkungan. Dengan demikian, SMAN 1 Yogyakarta ingin menjadikan keluaran siswa memiliki luaran yang berwawasan internasional, namun tetap memiliki wawasan kebangsaan dan berakar budaya bangsa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa SMAN 1 Yogyakarta telah menjadi sekolah yang bertaraf internasional dengan membuka kelas bertaraf internasional dan menjadi *Cambridge International Center*. Meskipun demikian, SMAN 1 Yogyakarta tetap lekat dengan kebudayaan daerah. Contohnya ialah kewajiban memakai pakaian tradisional yang terdiri atas surjan lurik dan jarik bagi laki-laki serta kebaya dan jarik bagi perempuan setiap Kamis Pahing. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler karawitan juga masih berjalan dengan baik serta sikap tata krama dan sopan santun antarwarga sekolah juga dijaga dengan baik di sekolah ini.

b. Merancang kualitas pembelajaran

Untuk merancang program pembelajaran dibutuhkan perencanaan program pembelajaran dan persiapan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan

kelas, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memberikan panduan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran serta sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan program pembelajaran. Tujuan adanya perencanaan pembelajaran ialah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Persiapan awal yang perlu dilakukan ialah membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP dan silabus yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Tujuan perencanaan ini kemudian menjadi pegangan guru dalam mengembangkan pembelajaran lebih lanjut seperti membuat rencana pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, dan mengembangkan sistem penilaian. Adanya pembuatan RPP dan silabus ini membantu guru dalam menyiapkan materi yang diajarkan kepada siswa sehingga guru dapat mengantisipasi kesulitan dan mencari jalan keluarnya. Perencanaan pembelajaran dihubungkan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, penyampaian materi disesuaikan dengan target yang ingin dicapai. Penggunaan IT dalam perencanaan pembelajaran juga sangat membantu guru terutama dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara berikut:

Emmm menunjang yaitu saya lebih mudah untuk meringankan beban koreksi karena nilainya langsung muncul jadi itu memperingan saya dalam tugas-tugas mengoreksi di rumah, karena kesempatan ngoreksi itu biasanya di rumah, mengajar saya 34jam kadang-kadang emmm capek

ya setelah mengajar langsung memasukkan materi apa yang saya ajarkan hari ini melalui buku harian. Selain buku harian, saya juga mengisi *online* jadi dilaporkan ke pusat. Jadi, selain meringankan beban emmm mengoreksi berikutnya adalah mempermudah saya untuk tidak menulis di papan tulis karena materi-materi tersebut sudah bisa diakses anak, ya. Misalnya, materi-materi seni pertunjukan, nggeh, misalnya ini perangkatnya RPP-nya anak bisa tahu disuruh ngapain ya silabusnya juga ditayang jadi dia tahu bagaimana tujuan pembelajarannya ada di materi itu.⁵⁸

iya menunjang ya, seperti kalau dalam E-modul ya belajar dengan modul berarti siswa dapat dapat belajar sendiri ya. Kemudian juga eeemmm untuk evaluasi itu lebih memudahkan dan keuntungannya untuk evaluasi itu lebih mudah dan lebih cepat untuk dalam hal tertentu lho ya. Termasuk tidak dalam hal semuanya gitu nah itu sekaligus keuntungannya itu ya. Berarti IT dapat membantu proses pembelajaran, dalam hal apa ya seperti kaya contohnya tadi dalam pembelajaran proses pembelajaran itu sendiri dalam bidang evaluasi nah keuntungannya apa, ya dengan e-modul anak-anak bisa belajar mandiri dengan soal anak emmm sistemnya prosesnya bisa menjadi lebih cepat gitu karena soalnya bisa langsung jawaban.⁵⁹

Dengan penggunaan media ini siswa dapat mengetahui materi pembelajaran yang sudah disediakan oleh guru melalui RPP dan silabus yang dipaparkan dalam *mobile learning* yang digunakan saat pembelajaran. Selain itu, materi pembelajaran sudah dimasukkan ke dalam *mobile learning* sehingga siswa dapat langsung mengakses materi yang ingin dipelajari. Dengan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Subadiyo, Pada Hari Selasa, Tanggal 16 April 2019, di Ruang Humas SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.30 WIB.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Subadiyo, Pada Hari Selasa, Tanggal 16 April 2019, di Ruang Humas SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.30 WIB.

mengetahui RPP dan silabus, siswa dapat menyiapkan materi sesuai tema yang diajarkan. Dengan begitu,siswa menjadi terbantu dalam pembelajaran karena dapat belajar sendiri dengan soal dan materi yang sudah disediakan oleh guru kapanpun. Selain itu, dengan penggunaan perangkat ini guru menjadi terbantu dalam hal evaluasi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan e-modul proses pembelajaran menjadi sangat cepat karena tiap soal sudah mempunyai jawaban masing-masing, pembelajaran juga menjadi fleksibel karena tidak terbatas oleh waktu.

c. Menyiapkan sarana dan prasarana

SMAN 1 Yogyakarta menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan lain bagi warga sekolah seperti guru, siswa, dan karyawan. Adapun sarana yang dimaksud ialah ruang belajar, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPS, ruang multimedia, masjid, ruang aula, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang lobi, ruang tata usaha, ruang rapat, ruang pengelola pembelajaran, ruang data/arsip, kendaraan sekolah, ruang BK, ruang kegiatan siswa, ruang agama Kristen dan Katolik, kantin, ruang penggandaan dan fotokopi, lapangan upacara/olahraga, parkir kendaraan, kamar mandi, ruang musik, ruang batik, ruang tata boga, ruang ganti olahraga, ruang satpam, gudang, gamelan, dan studio musik.Sementara itu,sarana pendukung yang disediakan seperti komputer, buku bacaan dan buku

pelajaran, koran harian, papan informasi dan WI-FI di setiap sudut sekolah.

Dalam menunjang pembelajaran dengan *m-learning* SMAN 1 Yogyakarta telah mendukung dengan pengadaan komputer yang mencukupi dan dapat digunakan setiap saat serta WI-FI di setiap sudut sekolah. Dengan demikian, siswa tidak mengalami kesulitan dengan penggunaan *m-learning*. Selain komputer dan WI-FI, setiap kelas sudah dilengkapi dengan sarana penunjang lain, seperti *white board*, LCD, TV, proyektor dan, layar *screen*. Setiap siswa juga memiliki *handphone* yang canggih sehingga tidak mengalami kesulitan dengan penggunaan program *m-learning* dalam pembelajaran.

2. *Organizing* (pengorganisasian) pembelajaran dengan *m-learning* di SMAN 1 Yogyakarta

Pengorganisasian bertujuan mengatur komponen yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini dianggap penting karena dapat membantu program agar berjalan dengan efektif dan efisien. Bentuk pengorganisasian yang dilakukan oleh SMAN 1 Yogyakarta untuk mendukung proses pembelajaran *m-learning* ialah dengan mengadakan pelatihan kepada guru mengenai e-modul dan perangkat soal. Penggunaan e-modul ini dapat meringankan beban mengajar guru karena siswa dapat belajar mandiri. Pengadaan pelatihan penggunaan e-modul dilakukan secara rutin untuk guru. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan guru dalam menggunakan IT. Bentuk pelatihan ini diorganisasi oleh bagian kurikulum sebagai penyusun

kegiatan. Sementara itu, untuk pelatihannya diisi oleh salah satu guru di SMAN 1 Yogyakarta yang telah menggunakan *m-learning*. Bagian kurikulum bertugas untuk membuat jadwal pelatihan pembelajaran dengan *m-learning* dan memasukannya ke dalam daftar kurikulum sekolah sehingga pelaksanaannya sudah terjadwal dengan rapi. Dalam pelaksanaan pelatihan, bagian kurikulum menginformasikan waktu pelaksanaan dan lokasi kegiatan tersebut melalui grup WhatsApp guru dan karyawan. Sementara itu, untuk pengisi kegiatan pelatihan, sekolah meminta salah satu guru yang sudah memakai program *m-learning* untuk menjadi pemateri dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, kegiatan pelatihan program *m-learning* hanya bersifat internal guru dan sekolah saja.

Pengembangan kemampuan yang dimiliki guru dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sehingga SMAN 1 Yogyakarta memiliki tenaga pendidik yang mumpuni dan berkualitas. Pengembangan kemampuan guru menjadi kunci terhadap kesuksesan tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Selain itu, pengembangan sumber daya seperti penggunaan IT di SMAN 1 Yogyakarta juga dikelola dengan baik sehingga mampu membantu proses pembelajaran. Pengembangan ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan mendesain pembelajaran agar lebih menarik dengan penggunaan IT untuk guru. Hal ini dilakukan untuk menambah kemampuan guru dalam menggunakan IT. Sebagaimana disampaikan oleh waka humas berikut :

baik saya jawab ya.. yang pertama melakukan pelatihan kepada guru tentang E-Modul dan perangkat soal, ya perangkat di *E-Moodle* ada pembuatan perangkat soal lagi tentang apa namanya ya proses pembelajaran itu sendiri. Hmm gitu, karena dengan E-Modul siswa dapat belajar sendiri.⁶⁰

ya itu terus rutin terus pelatihan dengan pelatihan rutin senantiasa *mengapdate* itu terus jadi terus, yang sudah saja belum semua memakai belum semua bisa apalagi yang baru, maka terus tiap tahun ada program untuk pelatihan IT ini, jadi ya kita konsisten terus adakan pelatihan-pelatihan agar tetap bisa. Walaupun bukan berarti bahwa IT segala-galanya paling sempurna engga karena yang namanya guru mengajar itu yang penting guru dan murid itu bisa bertemu bertatap muka dan sebagainya. IT hanya sebagian saja sebagian kecil bukan hal yang dominan dalam mendidik itu bukan.⁶¹

Pengadaan pelatihan penggunaan e-modul dilakukan secara rutin untuk guru, hal ini dilakukan untuk melatih *skill* guru dalam menggunakan IT. Namun, bukan berarti penggunaan IT dapat mendominasi pembelajaran karena yang terpenting dalam pembelajaran yaitu guru dapat bertatap muka dengan murid. Pembelajaran dengan IT dapat meringankan beban mengajar guru terlebih lagi dalam perangkat ini sudah menyediakan perangkat soal dan materi yang diajarkan. Sehingga, guru dituntut untuk menguasai penggunaan IT. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut :

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Subadiyo, Pada Hari Selasa, Tanggal 16 April 2019, di Ruang Humas SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.30 WIB.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Pak Subadiyo, Pada Hari Selasa, Tanggal 16 April 2019, di Ruang Humas SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.30 WIB.

Paling tidak yang pertama kita emmm tahu dulu tentang jenis IT apa yang bisa kita gunakan. nah ketika sudah tahu kemudian kita tentu harus ada kemauan untuk memakainya karena untuk efisiensi tentu akan lebih dibandingkan dengan yang tidak menggunakan IT efektifitas juga. Nah pengembangannya ya ada pada itu kontennya saya kira karena itu hanya semacam fitur sehingga kalau kita jadikan sebagai emmm media apakah itu pembelajaran ataupun penilaian ya kita pengembangannya disana lagi.⁶²

Guru itu dituntut juga harus menguasai IT dan pemerintah juga tidak lepas tangan, sering ada pelatihan di BTkp Balai Telkom, Dik, provinsi yang di Jalan Kenari nomor berapa itu ya itu sering ada pelatihan bagaimana membuat video emmm *mengkroping-kroping* kemudian membuat materi lewat Jogja belajar, materi-materi web. Kemudian, bagaimana membuat emmm power point yang unik misalnya ada emmm beberapa power point yang tidak sederhana gitu jadi memang ada pelatihan. Kedua, siswa di sini adalah siswa yang semuanya menggunakan *handphone* sehingga kenapa media yang dipakai anak, anak sudah punya kita tidak memanfaatkannya tidak perlu belitoanak kan dia sudah punya, dia juga punya pulsa, kemudian anak juga hidupnya suka *game*. Sehingga, sedangkan metode-metode pembelajaran itu juga ada kecenderungan soal yang membuat anak itu tertarik tertantang seperti bermain *game* gitu, tapi ya tidak semua.⁶³

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Dalam menggunakan suatu program pembelajaran guru harus mengetahui aplikasi yang digunakan. Guru dituntut mempunyai keterampilan untuk mengembangkan fitur yang ada, karena suatu program hanya sebagai wadah saja. Selain itu, guru juga harus mengetahui efisiensi

⁶² Hasil Wawancara dengan Pak Nurul Yaqin, Pada Hari Jumat 03 Mei 2019, di Ruang Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.00 WIB.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bu Triwik, Pada Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019 di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta Pukul 09.00 WIB.

penggunaannya jika dibandingkan dengan yang tidak menggunakan IT entah itu dari segi penilaian maupun pembelajaran. Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran juga dapat meringankan beban koreksi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan juga mempermudah guru untuk menyampaikan materi tanpa harus menulis di papan tulis. Dengan adanya pelatihan penguasaan IT di BTKP Balai Telkom memungkinkan guru untuk dapat menguasai pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. Misalkan, guru dapat mendesain pembelajaran dengan menggunakan video dan juga membuat materi pembelajaran melalui Jogja Belajar, materi-materi web dan membuat power point yang unik. Penggunaan *handphone* saat ini sudah menjadi media yang di kalangan siswa dan juga dapat membantu proses pembelajaran, yaitu memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran tanpa terhalang oleh waktu dan tempat. Selain itu, guru juga dapat mengetahui model-model pembelajaran dengan menggunakan IT melalui Google.

Selain melalui pelatihan di BTKP Telkom, guru dapat mengetahui model-model pembelajaran dengan menggunakan IT melalui internet. Setelah itu, guru dapat membandingkan antara satu dengan yang lain, mencari kekurangan dan kelebihan masing-masing, lalu menyesuaikan dengan kebutuhan sebelum digunakan untuk pembelajaran. Setelah guru mengetahui kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran tersebut, guru harus

mencari tahu efektivitas penggunaannya.⁶⁴ Dalam hal ini guru juga harus membandingkan model pembelajaran yang telah diajarkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas sehingga penerapannya dapat membantu siswa dalam pembelajaran.

Sementara itu, dalam pengorganisasian pembelajaran *m-learning* sebelum guru memulai pembelajaran, guru memberikan informasi kapan menggunakan *m-learning* dalam pembelajaran tersebut sehingga siswa dapat menyiapkan *handphone* atau laptop untuk digunakan dalam pembelajaran. Untuk pengerjaan soal evaluasi pembelajaran, guru memberikan informasi secara langsung maupun melalui grup kelas judul soal yang dikerjakan serta kapan waktu dibuka dan ditutupnya pengerjaan soal. Dengan demikian, penggunaan *m-learning* dapat diorganisasi dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶⁵

Penggunaan IT sangat membantu proses pembelajaran. Namun, bukan berarti penggunaan IT dapat mendominasi pembelajaran karena yang terpenting dalam pembelajaran ialah guru dapat bertatap muka dengan murid. Pembelajaran dengan e-modul dapat meringankan beban mengajar guru. Terlebih lagi dalam perangkat ini sudah menyediakan perangkat soal dan materi yang diajarkan. Jadi, siswa bisa langsung mengunduh materi melalui perangkat tersebut sehingga siswa dapat belajar

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Nurul Yaqin, Pada Hari Jumat 03 Mei 2019, di Ruang Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.00 WIB.

⁶⁵Hasil Observasi Pada Hari Kamis, Tanggal 18 April 2019, di Ruang 202 Kelas XI MIA 8 SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 14.30 WIB.

mandiri tanpa harus menunggu guru menerangkan di kelas. Dengan adanya e-modul siswa menjadi terbantu dalam pembelajaran karena dapat belajar sendiri dengan soal dan materi yang sudah disediakan oleh gurukapan pun. Selain itu, dengan penggunaan perangkat ini guru menjadi terbantu dalam hal evaluasi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan e-modul proses pembelajaran menjadi sangat cepat karena tiap soal sudah mempunyai jawaban masing-masing. Pembelajaran juga menjadi fleksibel karena tidak terbatas oleh waktu.

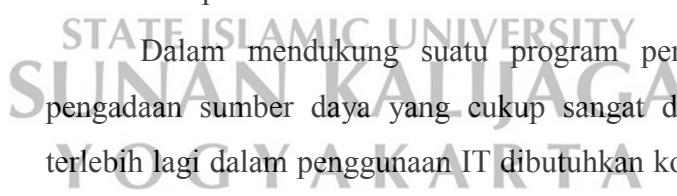
Dalam mendukung program *m-learning* pengadaan sumber daya yang cukup sangat dibutuhkan. Terlebih lagi dalam penggunaan IT dibutuhkan koneksi sinyal yang kuat sehingga WI-FI harus dapat dijangkau di seluruh lokasi sekolah. Di SMAN 1 Yogyakarta akses poin sudah disediakan di masing-masing kelas sehingga siswa tidak berebut sinyal dengan siswa lain. Selain sarana WI-FI, juga dibutuhkan teknisi IT yang mumpuni dalam membantu pengembangan IT dan juga hubungan yang baik antara warga sekolah dan pemegang IT. Pemegang IT hanya sebagai pengembang saja, sedangkan penggunaannya untuk seluruh warga sekolah. Perkembangan IT di dunia pendidikan sangat menguntungkan karena siswa maupun guru dapat mencari informasi dengan cepat tanpa terhalang waktu dan tempat.⁶⁶ Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara berikut :

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Sofwan, Pada Hari Jumat, Tanggal 03 Mei 2019, di Ruang Komputer, Pukul 09.30 WIB.

yaa kita termasuk pengadaan sumber daya, sumber dayanya yang berupa fisik yaitu sarana dan prasarana kita lengkapi dengan dengan apa namanya dengan internet atau web eeemm dengan istilahnya dengan internet yang cukup lah kapasitasnya itu kita fasilitasi semua lokasi di SMA 1 ini bisa dijangkau dengan wifi ya itu yang pertama jadi pemanfaatan sarana lalu yang kedua juga dengan tadi emmmm apa dengan sumber daya manusianya ada teknisi yang khusus IT.⁶⁷

IT kan cuma suporting ya jadi kaya cuma bikin program tetep nanti yang menjalankan warga SMA 1 ini jadi kita gabisa membuat sesuka kita sendiri. Jadi ya intinya memang harus ada sinergi dari semua baik dari pembuat kebijakan maupun dari kita yang istilahnya *developer*.⁶⁸

kalau fasilitas sudah, Misalnya tadi tiap kelas sudah kita sediakan akses point mesti ada jadi ngga rebutan tiap kelas punya satu . Jadi, emmmm apa ya istilahnya tidak rebutan sinyal lah kalau zaman dulu kan paling satu lantai dua atau tiga titik point untuk mengakses internet kalau sekarang tidak kita sediakan semua, kalau untuk point user per device ya atau alat yang dibawa siswa ya siswa menyiapkan sendiri ada laptop ada tab ada handphone.⁶⁹



Dalam mendukung suatu program pembelajaran pengadaan sumber daya yang cukup sangat dibutuhkan, terlebih lagi dalam penggunaan IT dibutuhkan koneksi sinyal yang kuat sehingga wifi harus dapat dijangkau di seluruh lokasi sekolah. Di SMAN 1 teladan akses point sudah disediakan setiap kelas sehingga siswa tidak rebutan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Subadiyo, Pada Hari Selasa, Tanggal 16 April 2019, di Ruang Humas SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.30 WIB.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Sofwan, Pada Hari Jumat, Tanggal 03 Mei 2019, di Ruang Komputer, Pukul 09.30 WIB.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Sofwan, Pada Hari Jumat, Tanggal 03 Mei 2019, di Ruang Komputer, Pukul 09.30 WIB.

sinyal dengan siswa lain. Selain sarana wifi juga dibutuhkan teknisi IT yang mumpuni dalam membantu pengembangan IT dan juga hubungan yang baik antara warga sekolah dan pemegang IT. Karena pemegang IT hanya sebagai developper saja sedangkan penggunaannya untuk seluruh warga sekolah. Perkembangan IT di dunia pendidikan sangat menguntungkan karena siswa maupun guru dapat mencari informasi dengan cepat tanpa terhalang waktu dan tempat. Namun, selain keuntungan perkembangan ini juga mempunyai banyak sisi negatif sehingga guru harus senantiasa mengecek kembali apakah informasi yang diterima berasal dari sumber yang bertanggung jawab. Selain itu, dalam penerapan pembelajaran ini ada kesulitan yang harus diselesaikan oleh pemegang IT, yaitu di bagian *user*. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Pak Sofwan berikut:⁷⁰

Sebetulnya yang paling sulit untuk realisasi itu di bagian *user*-nya jadiya terutama untuk tantangan bagi bapak ibu guru yang apa generasi apa generasi Y mungkin ya sebelumnya, kalau X ke atas mungkin nggak *problem* lah. Nah itu, memang kan sudah emmm mereka sudah bertahun-tahun pakai yang manual itu ibaratnya terus ketika harus berpindah ke komputer ya ada yang sudah nggak masalah, tapi ada juga yang masih bermasalah walaupun sekarang untuk tahun di 2019 sih menurut saya persentase udah hampir sedikit. Jadi, sudah lebih banyak yang bisa ketimbang yang sulit gitu, lho. Walaupun memang untuk merubah *habits* itu ya tidak tidak pinginnya ya kalau ngajar ya di sekolah habis itu sudah. Nah, untuk membuat apa memberikan kesadaran bahwa itu perlu ya mungkin butuh waktu,

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Sofwan, Pada Hari Jumat, Tanggal 03 Mei 2019, di Ruang Komputer, Pukul 09.30 WIB.

lebih sulitnya sih di situ aplikasinya, kalau di *user*-nya kalau siswa saya pikir nggakada masalah pastilah ngerti.

Dalam realisasi program *m-learning* kendala yang harus dihadapi oleh pemegang IT ialahdi bagian *user*-nya. Bagi guru yang sudah terbiasa dengan IT tidak mengalami masalah dalam penggunaannya.Sementara itu, bagi guru yang sudah terbiasa menggunakan manual dan tidak terbiasa dengan komputer mengalami kesulitan dalam penggunaannya karena kurang memiliki keahliandi bidang IT. Walaupun begitu, di tahun 2019 ini sudah banyak guru yang bisa menggunakan IT dengan baik.Hanya saja kebanyakan guru lebih suka menggunakan pembelajaran manual karena lebih mudah dan tidak rumit. Dengan demikian, butuh kesadaran pribadi dari guru untuk mulai berpindah ke pembelajaran *m-learning*. Bagi siswa tidak ada kendala,terlebih lagi saat ini IT sudah menjadi hal yang lekat dengan siswa. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya kemauan untuk menggunakan program tersebut. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

Yah jelas yang pertama emmm sebenarnya kalau kesulitan itu akan bisa diatasi ketika ada kemauan cara memahami dan menggunakan sebuah fitur atau aplikasi atau *e-learning* nah tentunya kita bisa satu tutorial di Google dalam bentuk narasi bisa dibaca yang kedua tutorial diYouTube juga banyak pasti banyak, tinggal kemauan untuk bisa menguasai itu yang sangat dan kemudian jika ada

kemauan ah pasti bisa, tentunya jika itu sudah dimiliki saya kira tidak ada kesulitan.⁷¹

Misalnya ketika salah satu guru mendapatkan wawasan atau mendapatkan keterampilan dalam menggunakan model media atau apa pun kaitannya dengan kemajuan pembelajaran kita sering ada diskusi tentang itu. Atau misalnya saya lebih dahulu bisa menggunakan salah satu aplikasi dari emmm apa namanya *e-learning*, maka saya akan sampaikan ke sekolah yang kemudian sekolah akan me-manage bapak ibu guru agar bisa bareng-bareng belajar tentang itu, saya kira itu sudah berjalan di sini ya.⁷²

Dalam menjalankan suatu program pembelajaran tentunya harus didasari oleh keinginan guru untuk memakai program tersebut. Jika guru sudah memiliki keinginan untuk memakainya guru belajar memakai program tersebut untuk pembelajaran. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi sukses atau tidaknya program *m-learning*ialah tergantung pada tujuan utama pembuatan program tersebut. Jika tujuan pembuatannya hanya untuk dilihat orang, mungkin sulit untuk mempertahankannya karena setelah sudah bosan program tersebut ditinggalkan. Namun, jika program yang dibuat sesuai kebutuhan pengguna, bisa bertahan lama dan sifatnya berkelanjutan karena jika tidak menggunakannya pekerjaan tidak bisa berjalan dengan lancar sehingga program tersebut tetap dibutuhkan.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Pak Nurul Yaqin, Pada Hari Jumat 03 Mei 2019, di Ruang Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.00 WIB.

⁷² Hasil Wawancara dengan Pak Nurul Yaqin, Pada Hari Jumat 03 Mei 2019, di Ruang Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.00 WIB.

3. *Actuating* (penggerakan) program pembelajaran dengan *m-learning* di SMAN 1 Yogyakarta

Dalam melanjutkan program yang telah ditetapkan pada proses perencanaan dan pengorganisasian tentunya guru harus memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa untuk memakai program pembelajaran *m-learning*. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas melaui *m-learning* pada *moment-moment* tertentu sehingga dapat menaikkan minat belajar siswa.⁷³ Selain itu, pembelajaran konvensional seperti diskusi, presentasi di depan kelas, metode pidato, dan ceramah saat ini sudah tidak relevan lagi digunakan karena pembelajaran itu menurut siswa menjadi monoton dan membosankan. Dengan demikian, pembelajaran dengan *m-learning* digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran.⁷⁴ Konten yang terdapat dalam *m-learning* ialah materi pembelajaran yang diujikan serta contoh soal yang dapat digunakan oleh siswa untuk melatih pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Materi yang terdapat dalam *m-learning* ini ialah Muatan Lokal dan Pendidikan Agama Islam serta materi pendukung lainnya seperti Matematika, Sejarah, Kesenian, Sosial dan Politik. Dalam aplikasi *m-learning* terdapat ruangan diskusi untuk siswa yang berbentuk kelompok diskusi

⁷³ Hasil Wawancara dengan Pak Nurul Yaqin, Pada Hari Jumat 03 Mei 2019, di Ruang Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.00 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bu Triwik, Pada Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019 di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta Pukul 09.00 WIB.

besar maupun yang hanya berisi beberapa orang saja sehingga memudahkan siswa berinteraksi dengan siswa yang lain. Selain itu, siswa dapat langsung berkomunikasi langsung dengan guru apabila mengalami kesulitan melalui *m-learning* tersebut. Actuating mencakup proses pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, Dengan adanya *actuating*, guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program pembelajaran yang telah dipakai.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pembelajaran dengan *m-learning* tidak dapat digunakan secara terus-menerus untuk pembelajaran. Penggunaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan diberikan jeda dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut disebabkan oleh *m-learning* hanya dibuat sebagai pendamping saja untuk membantu proses pembelajaran dan bukan sebagai pengganti pembelajaran secara konvensional. Selain itu, kendala yang harus dihadapi dalam penggunaan metode pembelajaran ini yaitu koneksi internet di sekolah. Walaupun setiap kelas sudah memiliki *hotspot* masing-masing, terkadang juga tidak dapat digunakan dengan lancar oleh siswa. *Handphone* yang dimiliki siswa juga tidak semuanya bisa memakai aplikasi *m-learning* ini.⁷⁵

⁷⁵Hasil wawancara dengan Bu Triwik, Pada Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019 di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta Pukul 09.00 WIB.

Selain itu, dalam pemakaian program *m-learning* siswa dituntut untuk mempunyai kecepatan dalam berpikir dan menjawab semua soal yang disediakan dengan benar. Dengan demikian, siswa menjadi antusias dalam mengerjaan soal karena soal dibatasi dengan waktu. Penggerjaan soal ini juga dapat dilakukan di mana pun sehingga bersifat fleksibel. Selanjutnya setelah siswa mengerjakan soal, mereka dapat langsung mengetahui hasil dari penggerjaan soal tersebut melalui daftar nama siswa berdasarkan nilai tertinggi. Untuk siswa yang nilainya belum keluar bisa langsung mengirim *e-mail* kepada guru. Walaupun guru tidak dapat bertemu langsung dengan siswa, mereka tetap dapat berkomunikasi dengan cara mengirimkan pesan melalui *e-mail*. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

Yaiyaa tentu tadi itu ketika pada momen-momen tertentu dan diberikan tentu minat siswa akan emmm akan meningkat apalagi ada kompetisi di sana.Jadi ketika anak-anak berlomba-lomba untuk menjawab kecepatan nanti muncul nama siswa yang *score*-nya tertinggi.Kemudian, kita berikan apresiasi yang emm nilainya terbaik pasti mereka akan mencoba kok bisa yaa dan mereka ketika nggak bisa juga akan berusaha untuk mencari jawaban. Nah, saya kira tugas kita guru kan fasilitator di sini jadi beda dengan yang dulu ketika masuk lalu menjelaskan bab itu bab itu gitu ya anak yang pasif gitu ya mendengarkan dan nyataat, tapi sekarang mereka hanya kita berikan tantangan soal emm kasus emm mereka yang mendiskusikan dan mencari gitu.⁷⁶

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Nurul Yaqin, Pada Hari Jumat 03 Mei 2019, di Ruang Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.00 WIB.

Saya sendiri, lewat Google saya sendiri jadi anak bisa mengakses dari ini misalnya *srandul* ya ditunggu saja nanti jalan sendiri yaa kemudian ini nanti jalan sendiri tidak perlu di anu nanti jalan sendiri materinya pengertiannya video ketoprak pengertiannya kemudian video cincing guling emmm kemudian emmm soal-soalnya ini kuisnya ya misalnya kuis cincing guling misalnya dia jawab ini nanti langsung muncul jawab yang mana eh *heng to iki*, itu nanti nilainya langsung muncul *nggeh*. Kemudian, anak tersebut pengen komplain “Bu nilai saya kok belum ada” nanti itu tulis “Bu biji kula berapa” pada saat saya tidur atau apa langsung dreettt kok ada email lha ini kan email saya triwikjaya@gmail.com misalnya itu. Jadi, emmm tetep walaupun tidak ketemu *eye to eye*, tapi tetep bisa *conversation* melalui *email* tersebut, iya to?. Jika anak itu sedang di posisi perkemahan di mana-mana emmm masih dia remidi apa dia ini selain itu juga meng emm ulangannya pakai CBT dia materi-materi yang bisa-bisa saya masukkan ke Edmoodo gitu.⁷⁷

Pembelajaran dianggap sukses apabila siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Tingkat pemahaman siswa meningkat ketika siswa antusias mengikuti proses pembelajaran sehingga guru harus mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

Tentunya ketika anak itu antusias mengikuti pembelajaran apalagi jawaban dari latihan-latihan itu bisa langsung dia dapat ketika dia menjawab salah dia juga langsung tahu. Maka, efek kecepatan yang timbul sebagai *feedback* dari yang dilakukan siswa-siswa itu akan pengetahuannya emm bisa bertahan lebih lama, nah ketika ada pertanyaan tentang apa yang sudah diberikan tentunya emmm

⁷⁷Hasil wawancara dengan Bu Triwik, Pada Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019 di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta Pukul 09.00 WIB.

nilai belajarnya juga meningkat dalam sisi kognitif, ya.⁷⁸

iya, soalnya kan sering dibuka kan kalau misal lewat *handphone* atau laptop gitu jadi kita sering belajar, cuma ada juga misal kalau lama-lama di laptop atau di *handphone* itu kan matanya jadi sakit itu lho kendalanya itu.⁷⁹

Siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik ketika siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, ketika siswa sudah terbiasa mengerjakan latihan-latihan soal dan langsung mengetahui jawaban yang benar, ada efek kecepatan siswa dalam mengingat pengetahuan yang telah disampaikan. Tentunya dengan cara ini dapat meningkatkan sisi kognitif siswa tersebut. Selain itu, soal yang diberikan berbentuk HOTS sehingga siswa sudah terbiasa mengerjakan soal dengan kualifikasi yang tinggi. Selain itu, siswa juga diperbolehkan mengerjakan di rumah, membuka buku, dan juga boleh bertanya kepada siapa pun kecuali teman sendiri. Walapun begitu, siswa tidak dapat bertanya dengan bebas kepada siapa saja. Hal ini dikarenakan jumlah soal yang diberikanialah 100 soal dengan waktu 90 menit. Untuk mengerjakan soal tersebut siswa diberi waktu tidak lebih dari 1 menit. Soal yang diberikan juga berbasis HOTS, yaitu soalnya panjang-panjang dan gambarnya besar. Jadi, siswa cenderung mengerjakan soal sendiri. Dengan begitu, guru tetap dapat memantau kejujuran

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Nurul Yaqin, Pada Hari Jumat 03 Mei 2019, di Ruang Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.00 WIB.

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Anggita Fitri Ayu Lestari, Pada Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019, di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 09.30 WIB.

dari masing-masing siswa. Selain itu, siswa juga dapat belajar mandiri tanpa didampingi oleh guru dan juga pemberian soal dengan *m-learning* ini dapat menjadi selingan dalam pembelajaran.⁸⁰

Namun, berdasarkan temuan di lapangan walaupun penggunaan *m-learning* dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran, hasil evaluasi pembelajaran mengalami penurunan. Dari 100% siswa yang telah mengerjakan soal, hanya 20% siswa yang lulus dan 80% sisanya hanya mendapat nilai rata-rata KKM 75. Hal ini perlu dievaluasi dalam pemberian soal dan pemberian materi. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan *m-learning* dapat dikatakan efektif, namun masih banyak sekali kendala dan kekurangan sehingga perlu diperbaiki lebih lanjut.

4. *Controlling (Evaluasi)* program pembelajaran dengan *m-learning* di SMAN 1 Yogyakarta

Pengontrolan dilakukan untuk memastikan

program yang telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini penting dilakukan untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dalam program yang sudah berjalan. Selanjutnya, tahap dalam proses pengontrolan ini ialah penilaian sekaligus evaluasi dari program yang telah ditetapkan. Untuk memastikan program yang telah ditetapkan berjalan sesuai tujuan secara efekif dan efisien guru harus melakukan pengontrolan terhadap program yang sudah

⁸⁰Hasil wawancara dengan Bu Triwik, Pada Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019 di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta Pukul 09.00 WIB.

berjalan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari program tersebut. Dengan begitu, guru dapat melakukan evaluasi untuk memperbaiki program yang telah ditetapkan tersebut.⁸¹ Proses evaluasi pembelajaran dengan *m-learning* dilakukan dengan cara melakukan remidial apabila siswa mendapatkan nilai rendah namun tetap tidak mengurangi tingkat kesulitan soal yang diujikan sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif dan afektif siswa. Sedangkan, untuk mengetahui tingkat kemampuan psikomotorik siswa guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kembali materi maupun soal yang telah dikerjakan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa.

M-learning dikelola oleh guru dengan cara menggunakan sebagai variasi dalam pembelajaran yaitu digunakan untuk membuka dan menutup pembelajaran dikelas. Kelebihan dalam penerapan program *m-learning* ialah terletak pada efisiensi penggunaannya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

Keuntungannya atau kelebihannya yaaaa kita memang selalu bicara kelebihan ya kelemahan pasti ada juga, nah tentu kelebihan dari penggunaan pendidikan yang pertama sekali lagi

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Pak Nurul Yaqin, Pada Hari Jumat 03 Mei 2019, di Ruang Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.00 WIB.

emmm kepada efisiensi di mana kalau kita misalnya menggunakan penilaian berbasis kertas yang kita pikirkan adalah koordinasinya bagaimana supaya penggandaan itu bisa berjalan dengan baik kan gitu kan, yang kedua kalau kita pakai kertas itu kemudian harus mendatangkan kertas yang berrim-rim jumlahnya ya, terus yang kedua penjagaannya soal, kemudian penyimpanannya ada masalah belum lagi soal itu begitu sudah dikerjakan oleh siswa sampainya ke guru dengan banyak guru yang mengajar di kelas-kelas yang berbeda jika sering kali salah, nah ini di IT itu efisiennya di sana efektivitas juga yang keduanya. Jadi, nilai yang biasanya menunggu guru untuk menyelesaikan ketika pakai IT kan nilai begitu selesai sudah langsung keluar. Yang ketiga, adalah pada analisisnya jadi kalau kita memberikan penilaian berbasis kertas maka kita biasanya selesaikan *score*-nya *scoring*-nya lalu analisisnya tidak bisa dilakukan karena berbagai macam kesibukan, nah di sini di IT sudah bisa menggunakan analisis untuk itu.⁸²

emmm kelebihannya ya juga lebih cepet terus juga lebih data yang didapat lebih banyak, jawaban yang didapat juga lebih dari satu kaya ada perdebatan gitu kaya bisa ohh ini lebih bener gitu kaya gitu, emm lebih cepet lebih menyenangkan. Kalau kelebihannya sih yaaa kaya gitu sih.⁸³

kelebihannya ada apa yaa, gampang fleksibel sih mba gampang juga sih mba mkenya terus ngga harus kalau ketemu langsung dengan gurunya harus nyari-nyari materi itu kan ribet ya mba jadi lebih praktis aja sih.⁸⁴

kalau udah biasa enak enakan pakai apa namanya internet sih kalau diliat dari efisiensi nya efisiensi dapetin nilainya juga kan ngga perlu dikoreksi secara manual kan terus juga langsung keluar

⁸² Hasil Wawancara dengan Pak Nurul Yaqin, Pada Hari Jumat 03 Mei 2019, di Ruang Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.00 WIB.

⁸³Hasil wawancara dengan ilma, Pada Hari Kamis 18 April 2019, di Ruang 202 kelas XI MIA 8, Pukul 10.00 WIB

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Tamara Kartika, Pada Hari Selasa, Tanggal 23 April 2019, di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.30 WIB.

nilainya, terus juga apa namanya engga apa engga ngabisin banyak kertas gitu aku termasuk yang agak strike itu lho kaya jan ngabisin kertas gitu lho. Tapi kurangnya apa namanya eee jadi ngga bisa essay.⁸⁵

kekurangan dan kelebihannya adalah misalnya itu supaya tidak menghabiskan hutan di indonesia dengan metode kertas jadi tidak dengan *paper test* tapi ujiannya *computer based test* mudah kedua memperhemat.⁸⁶

Kelebihan penggunaan *m-learning* antara lain sebagai berikut. Pertama, ketika guru melakukan evaluasi pembelajaran berbasis kertas, banyak yang harus disiapkan seperti koordinasi dan penggandaan kertas agar berjalan dengan baik. Kedua, ketika guru harus mendatangkan kertas dalam jumlah banyak, guru harus memikirkan penjagaan soal agar tetap rahasia dan tidak bocor. Penyimpanan soal tersebut juga harus dijaga dengan baik. Setelah siswa mengerjakan soal, sering kali soal tersebut sampai kepada guru yang berbeda sehingga membutuhkan ketelitian guru dalam meneliti soal yang diterima. Selain efektivitas penggunaan, pembelajaran dengan *m-learning* juga memiliki efisiensi dalam penggunaannya, yaitu siswa dapat langsung mengetahui hasil niainya setelah selesai mengerjakan soal. Selanjutnya, keuntungan pemakaian *m-learning* juga terletak pada analisisnya, yaitu ketika guru memberikan penilaian berbasis kertas, guru tidak dapat melakukan koreksi secara langsung karena harus menyelesaikan

⁸⁵Hasil wawancara dengan ilma, Pada Hari Kamis 18 April 2019, di Ruang 202 kelas XI MIA 8, Pukul 10.00 WIB

⁸⁶Hasil wawancara dengan Bu Triwik, Pada Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019 di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta Pukul 09.00 WIB.

tugas yang lain. Dengan demikian, dalam hal ini penggunaan IT sangat menguntungkan guru. Selain itu, pembelajaran dengan *m-learning* juga lebih mudah dan menyenangkan.⁸⁷

Kelebihan lain yang dimiliki oleh *m-learning* adalah pembelajaran menjadi lebih cepat, lebih menyenangkan, serta data yang diperoleh lebih banyak. Materi yang diterima oleh siswa juga lebih lengkap. Selain itu, ketika melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan *m-learning*, waktu penggerjaan lebih jelas sehingga siswa memiliki waktu yang sama untuk mengerjakan soal karena jika waktu sudah habis, soal otomatis tertutup dengan sendirinya. Penggunaan *m-learning* juga membantu guru dalam memberikan nilai karena soal yang sudah dikerjakan oleh siswa tidak perlu dikoreksi dan nilai dapat langsung keluar. Model pembelajaran ini juga lebih fleksibel karena bisa digunakan kapan pun dan di mana pun walaupun tidak di dalam kelas dan bersama guru. Selain itu, penggunaan program *m-learning* ini lebih mudah karena telah menggunakan *computer based test* dan juga dapat membantu menghemat penggunaan kertas.⁸⁸ Selain kelebihan, pembelajaran dengan *m-learning* juga memiliki kekurangan, Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara berikut :

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Nurul Yaqin, Pada Hari Jumat 03 Mei 2019, di Ruang Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.00 WIB.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Bu Triwik, Pada Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019 di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta Pukul 09.00 WIB.

emmm kalau pemakaian IT nya gampang, emm cuma kadang kalau hubungannya sama internet ya kaya soal-soal kaya tadi tuh kadang tuh misal ada trobel sama koneksi kaya gitu kaya gitu itu kadang kaya jadi perbaikan, terus kadang kaya misal lcd itu kaya salah siswanya sih ngga kaya dijaga dengan bener-bener jadi tuh kadang kaya ada guru yang kaya mau make tuh sulit gitu lhoh kaya gitu sih.⁸⁹

oiyaiyaa emmm itu sih internetnya karna kalau dipakai banyak orang jadi agak selow kalau internetnya bersama kaya gini kaya wifi kayak gitu kadang selow, kalau lcd kadang apa namanya sulit untuk dipakai beberapa guru. Jadi, emmmm lama kalau sebelum mulai pelajaran tuh lama cuma buat ngurusin ini gimana cara masukin ke lcdnya biar conect gitu. terus juga dikelasku ngga ada remot buat lcd nya atau remotnya rusak atau gimana gitu jadi butuh hpnya temen yang bisa dipakai remot yang ada remotnya itu lho, nah kalau ngga ada orangnya tuh yang repot kaya duhh gimana nih terus harus ngambil sapu gitu tapi its okey sih.⁹⁰

kesulitannya apa yaaaaa, kalo internet lancar-lancar aja sih. Oiya mungkin cuma kalau kadang lagi apa namanya tes gitu ya mba itu trus nanti kalau kerefresh gitu ya mba atau kadang-kadang kaya gitu terus harus mengulang lagi dari awal padahal soalnya ada seratus soal⁹¹

kekurangannya mungkin itu sih kalau jaringannya, jaringannya agak kurang bagus itu ya harus refresh-refresh lomot kaya gitu. terus kadang kalau kuota habis gabisa download materi trus ya berhubungan sama koneksi internet juga sih.⁹²

iya, kalau di SMA 1 ini fasilitasnya yang pertama hotspot ya memang bisa dikatakan cukup lah

⁸⁹Hasil wawancara dengan ilma, Pada Hari Kamis 18 April 2019, di Ruang 202 kelas XI MIA 8, Pukul 10.00 WIB

⁹⁰Hasil wawancara dengan ilma, Pada Hari Kamis 18 April 2019, di Ruang 202 kelas XI MIA 8, Pukul 10.00 WIB

⁹¹Hasil Wawancara dengan Tamara Kartika, Pada Hari Selasa, Tanggal 23 April 2019, di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.30 WIB.

⁹²Hasil Wawancara dengan Tamara Kartika, Pada Hari Selasa, Tanggal 23 April 2019, di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.30 WIB.

belum bisa dikatakan sangat memadai gitu hehehe, karena untuk bisa digunakan bersama sering ada masalah misalnya dua tiga anak yang tidak bisa mendapat jaringan jadi sekolah memang dalam hal ini memang cukup tapi belum bisa dikatakan memadai. Emm fasilitas lain ya tentunya kita kembalikan ke siswa misalnya siswa boleh menggunakan laptop atau boleh menggunakan Hp atau gadget nah sehingga ketika anak itu sudah menyediakan sendiri dia sudah kita berikan emm cara untuk mengerjakan cara untuk mengikuti pelajaran dengan android maka dia harus menyediakan pulsa atau paket yang tentunya ngga harus banyak tapi cukup lah untuk google form atau sekedar quiziz gitu.⁹³

terus kadang apa sih kaya loadingnya tuh lama kaya gara-gara karena kuotanya habis atau ngga wifinya kan di pakenya bareng-bareng jadi loadingnya kaya lama gitu nginstalnya.⁹⁴

Kekurangan pembelajaran dengan *mobile learning* seperti koneksivitas sinyal yang sering bermasalah di sekolah jika dipakai untuk mengerjakan soal ujian bersama-sama. Seringkali soal yang sudah dikerjakan oleh siswa keluar sendiri dan harus mengulang mengerjakan lagi dari awal, maupun tidak tersedianya paket data dari beberapa siswa sehingga menunda pengerjaan soal. Selanjutnya, kesulitan dalam penggunaan LCD dikarenakan tidak adanya remot untuk menghidupkan LCD sehingga membutuhkan banyak waktu untuk menyambungkan LCD dengan

⁹³ Hasil Wawancara dengan Pak Nurul Yaqin, Pada Hari Jumat 03 Mei 2019, di Ruang Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.00 WIB.

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Anggita Fitri Ayu Lestari, Pada Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019, di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 09.30 WIB.

internet.⁹⁵ Selain itu, ada kesulitan lain yang harus dihadapi oleh guru dalam memasukkan materi ke dalam *m-learning*. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bu Triwik berikut:

Kesulitannya ya cara memasukkan-memasukkannya itu harus konsentrasi selama membutuhkan waktu ya nomor *abcde* kunci ya itu memasukkan *file-file* tersebut juga saya harus meluangkan waktu lumayan banyak yang kedua adalah karena rumah saya di daerah termasuk pelosok sehingga internetnya jadi saya harus di sekolah untuk memasukkan itu kalau di rumah karena akses internet, terus berikutnya selain kendala akses kemudian kendala waktu untuk memasukkannya kemudian saya juga harus mempertimbangkan soal-soal tersebut harus tingkat tinggi karena di rumah *take home* dan saya tidak tahu siapa di samping-sampingnya siapa tahu dikerjakan ayahnya atau simbahnya itu. Sehingga, soalnya memang harus benar-benar bisa memotret. Berikutnya kesulitannya adalah selain akses, kemudian waktu, kemudian soal-soalnya harus HOTS, yang keempat emmm sayya merasakan anak tersebut yang lulus sedikit nah itu perlu penelitian apakah soalnya terlalu tinggi ataukah anak 90menit mengerjakan 100 nomor sehingga dia sudah capek jadi mengerjakannya asal-asalan yang penting mengejar waktu lha itu akan saya evaluasi lagi.⁹⁶

Kesulitan dalam penggunaan *m-learning* juga terletak pada saat memasukkan materi ke dalam karena guru membutuhkan waktu yang banyak dan juga koneksi sinyal yang lancar. Guru yang tinggal di

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Anggita Fitri Ayu Lestari, Pada Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019, di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 09.30 WIB.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Triwik, Pada Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019 di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta Pukul 09.00 WIB.

daerah pelosok harus menunggu di sekolah untuk dapat memasukkan materi yang ingin disampaikan kepada siswa. Selain itu, rata-rata siswa yang lulus hanya 20%, sedangkan sisanya hanya mendapat nilai rata-rata KKM sehingga dalam hal ini perlu adanya evaluasi lebih lanjut faktor yang memengaruhi penurunan nilai siswa.

Berdasarkan temuan di lapangan, pembelajaran dengan *m-learning* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi belum sepenuhnya dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan minat dan tingkat pemahaman siswa tergantung pada cara guru menyampaikan materi di dalam kelas dan minat siswa pada materi yang diajarkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan *m-learning* hanya sebagai pembantu saja tidak semata-mata menggantikan pembelajaran secara konvensional karena yang terpenting dalam proses pembelajaran ialah guru dapat bertemu langsung dengan siswa dan menjelaskan materi yang disampaikan dengan jelas.⁹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *m-learning* dalam pembelajaran dapat membantu siswa dan meningkatkan minat belajar siswa walaupun belum sepenuhnya. Namun, penggunaan *m-learning* masih memiliki kendala, seperti koneksivitas sinyal yang masih belum

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Tamara Kartika, Pada Hari Selasa, Tanggal 23 April 2019, di Ruang Tamu SMAN 1 Yogyakarta, Pukul 10.30 WIB.

mendukung secara penuh dan media yang digunakan, yaitu *handphone* yang dimiliki oleh siswa tidak semuanya mendukung untuk penggunaan aplikasi *m-learning*. Dengan demikian, penggunaan *m-learning* ini harus dievaluasi lagi untuk mengurangi masalah yang muncul.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan manajemen program *m-learning* di SMAN 1 Yogyakarta, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep pembelajaran *m-learning* yaitu sebagai suplemen pendamping dalam pembelajaran. *M-learning* digunakan untuk membantu guru menyiapkan pembelajaran, *m-learning* dapat dipakai untuk mengirim materi pembelajaran, mengerjakan soal dan membuat grup diskusi. Selain itu, dengan menggunakan *m-learning* guru menjadi terbantu dalam proses evaluasi pembelajaran karena hasil ujian siswa dapat langsung diketahui setelah siswa selesai mengerjakan soal. Penggunaan *m-learning* sangat efektif dipakai untuk pembelajaran karena media yang dipakai tidak perlu beli dan siswa sudah punya. Namun, kekurangan dari *m-learning* berada di koneksi sinyal dan tidak dipakai secara terus menerus. Sehingga, penggunaan *m-learning* hanya sebagai suplemen pendamping saja.
2. Manajemen program pembelajaran *m-learning* merupakan proses pengorganisasian sumber daya yang dimiliki oleh sekolah agar dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Manajemen *m-learning* dilakukan melalui empat tahap yaitu : *planning* (perencanaan),

organizing (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengontrolan). Perencanaan program pembelajaran *m-learning* yang meliputi : (a) merumuskan visi dan misi, (b) pelatihan pengembangan, (c) merancang kualitas pembelajaran, (d) menyiapkan sarana dan prasarana. Pengorganisasian dalam kegiatan pelatihan pembelajaran dengan *m-learning* melibatkan waka kurikulum, guru dan pemegang IT. Sedangkan, pengorganisasian pembelajaran *m-learning* di kelas maupun diluar kelas diorganisasi langsung oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan *m-learning* meliputi pemberian pengarahan kepada siswa untuk memakai *m-learning* dalam pembelajaran serta proses penerapan *m-learning* yang sudah berjalan. Evaluasi program pembelajaran *m-learning* mencakup penilaian program *m-learning* yang sudah berjalan serta kekurangan dan kelebihan.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam program pembelajaran *m-learning* di SMAN 1 Yogyakarta :

- a. Guru
 1. Guru harus bisa mengkondisikan siswa saat pembelajaran *m-learning* sedang berlangsung
 2. Guru harus melakukan evaluasi terhadap soal dan materi yang diberikan kepada siswa melalui

m-learning, hal ini dikarenakan hasil evaluasi siswa menurun ketika menggunakan *m-learning* dalam pembelajaran.

b. Siswa

1. Menyiapkan media *handphone* atau laptop sebelum pembelajaran dengan *m-learning* berlangsung.
2. Tidak mengobrol ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

C. PENUTUP

Demikian yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian yang berjudul Studi Analisis Manajemen Program *Mobile Learning*. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan dalam memanajemen pembelajaran serta mendesain pembelajaran dengan penggunaan teknologi dan komunikasi bagi masyarakat umumnya serta bagi SMAN 1 Yogyakarta. Atas kesalahan kata dan penulisan peneliti meminta maaf sebesar-besarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus Rizky. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* Berbantuan *Smartphone Android* pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Antena Studi pada Siswa Kelas XI TAV SMKN 1 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Tehnik Elektro* 5 no.1.
- Ghony Dzunaidi M. dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamdan M Thoiful. 2018. Pengembangan Manajemen Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* pada Mata Pelajaran Teknik Pemrograman pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 07 No. 01.
- Handayani Ardyan. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran *M-Learning* dengan Menggunakan Aplikasi Android pada Mata Pelajaran Teknik Listrik di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 6, no.2.
- Hanum Sulistyo Numiek. 2013. Keefektivian *E-learning* sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3 no.1.
- Husein Chaidar. 2014. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2, no.2.
- Husein Chaidar. 2014. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 2.
- Ibrahim Nurwahyuningsih dan Ishartiwi. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* Berbasis *Android* Mata Pelajaran IPA Untuk SMP. *Jurnal Refleksi Edukatika* 8, no.1.

Indrawan Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

matlubah Hellyatul, dkk., 2016. Aplikasi *Mobile Learning* Berbasis *Smartphone Android* sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Universitas Wiraja Sumenep. *Jurnal Lentera Sains* 6.

Moleong J Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PR Remaja Rosdakarya.

Murhadi, T., dkk. 2013. Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Harapan Banda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu* 16.

Prof. Dr. H. Muhammin, dkk., 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta, Prenadamedia Group.

Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. PT Refika Aditama, Bandung.

Rorita Merra, dkk., 2018. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis *Mobile Learning* Pokok Bahasan Perkembangan Teori Atom Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Panjura Malang. *Jinotep* 4 no.2.

Saprin. 2017. Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di MTS Negeri Gowa. *Jurnal Al-Kalam* IX no.2.

Selviarista Melinda, dkk., 2017. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* untuk Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Kelas VIII SMP. *Jinotep* 4 no. 1.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman Achmad Pungky. 2018. Penerapan Media pembelajaran Berbasis Schoology *Mobile Learning*

untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata pelajaran Jejaring Dasar Kelas X TKJ di SMK Pahlawan Mojosari. *Jurnal IT-EDU 3 no.1.*

Suryanda Ade. 2016. Pengembangan Modul Multimedia *Mobile Learning* dengan Android Studio 4.1 Materi Keanekaragaman Hayati Bagi Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjp)* 9 no.1.

Tanzeh Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras.

Terry R George and Leslie W. Rue. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Terry R George. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

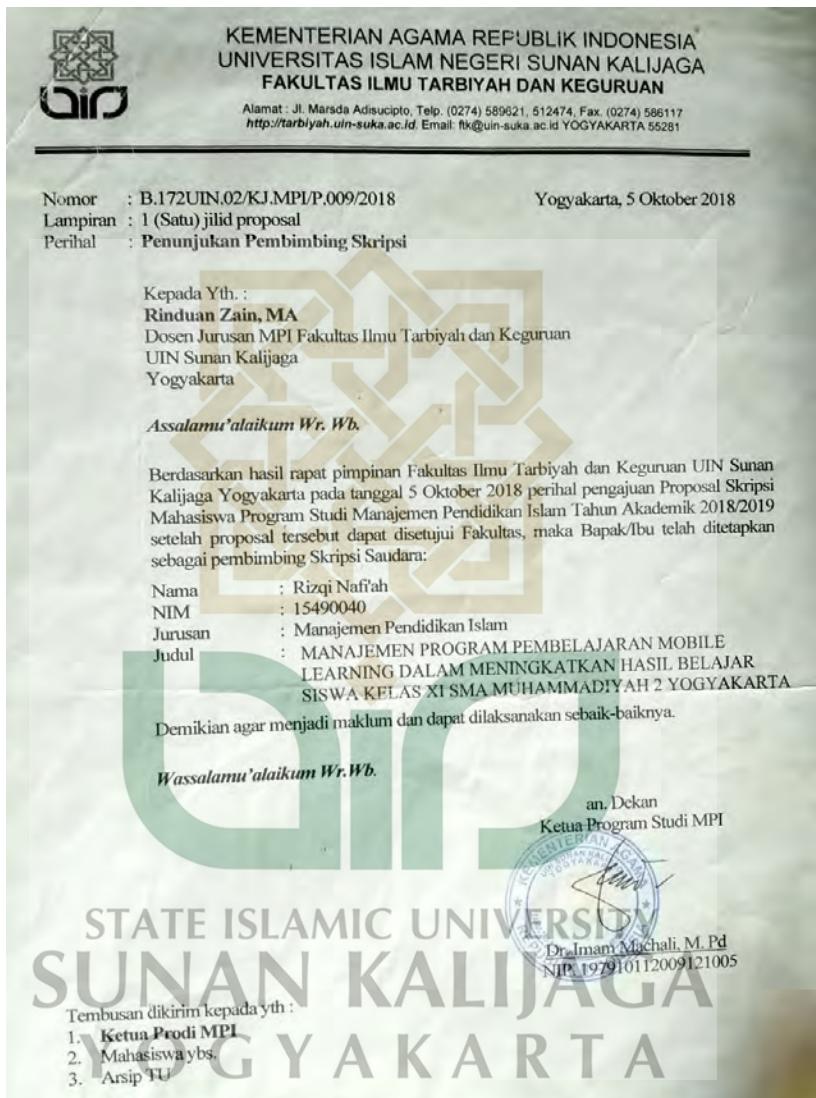
Triwiyanto Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab Rouful Muhammad. 2013. *Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning*. Tesis, Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UMY Surakarta.

Widhoasih Dian. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* berbasis *Android* pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMKN 3 Surabaya. *Jurnal IT-Edu* 01 no.2.

Yuniarti Lukita. 2011. Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* Efek Doppler sebagai Alat Bantu dalam Pembelajaran Fisika yang Menyenangkan, JP2F 2, no. 2.

Lampiran I : Bukti Penunjukan Pembimbing



Lampiran II: Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsada Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rizqi Nafi'ah
Nomor Induk : 15490040
Jurusan : MPI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : STUDI ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM MOBILE LEARNING
DI SMAN 1 YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 21 Januari 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 Januari 2019

Ketua Program Studi MPI

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Scanned with

Lampiran III: Berita Acara Seminar


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 21 Januari 2019
Waktu : 11.00
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Rinduan Zain, MA	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
Nama Mahasiswa : Rizqi Nafi'ah
Nomor Induk : 15490040
Jurusan : MPI
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : STUDI ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM MOBILE LEARNING DI SMAN 1 GAMPING

Tanda Tangan


Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN
1.	15490014	Rani Putri	1. 
2.	15490006	Anakken Mukh	2. 
3.	15490020	Ika Yuliyah	3. 
4.	15490008	Anum Rahma Dewi	4. 
5.	15490017	Syay Farmanawati	5. 
6.	15490068	Abin Ulum Sari	6. 
7.	15490050	Tutur Aisyatul R	
8.	15490002	Dian Nuraini, S.Pd	Yogyakarta, 21 Januari 2019 Moderator
9.	15490095	Siti Maslinda	
10.	15490094	Moh. Zochly, S.Iam	
11.	15490018	Sulastrri	
12. 13490090 Moh. Mahdi Mujahidin			
13. 13490091 Rinduan Zain, MA			
NIP. 19700407 199703 1 001			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IV: Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 550330, Fax. 0274 513132
Website : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 25 April 2019

Nomor : 070/4280

Kepada Yth.

Lamp : -

1. Kepala SMAN 1
YOGYAKARTA

Hal : Pengantar
Penelitian

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta nomor B-1865/Un.02/DT.1./PN.01.1/04/2019 tanggal 24 April 2019 perihal Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin kepada:

Nama	: Rizqi Nafi'ah
NIM	: 15490040
Prodi/Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul	: STUDI ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM MOBILE LEARNING DI SMAN 1 YOGYAKARTA
Lokasi	: SMAN 1 YOGYAKARTA ,
Waktu	: 25 April 2019 s.d 25 Juni 2019

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara untuk membantu pelaksanaan penelitian dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan
Pengembangan Mutu Pendidikan

Didik Wardaya, S.E., M.Pd.,MM
NIP 19660530 198602 1 002



*Scan kode untuk cek validnya surat ini.

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Pendidikan Menengah

Catatan:

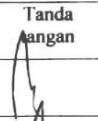
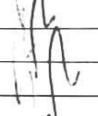
Hasil print out dan bukti rekomendasi ini
sudah berlaku tanpa Cap

Lampiran V: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VI: Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN

Nama : Rizqi Nafi'ah
NIM : 15490040
Pembimbing : Rinduan Zain, MA
Mulai Bimbingan : 5 Oktober 2018
Judul Skripsi : STUDI ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM MOBILE LEARNING DI SMAN 1 YOGYAKARTA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No.	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	5 Oktober 2018	I	Penunjukan Pembimbing	
2	25 Januari 2019	II	Penyerahan Proposal	
3	11 Februari 2019	III	Revisi Proposal	
4	21 Februari 2019	IV	Seminar Proposal	
5	11 Maret 2019	V	Revisi Seminar Proposal	
6	3 April 2019	VI	Revisi Proposal	
7	5 April 2019	VII	ACC Penelitian	
8	23 Juli 2019	VIII	Penyerahan Skripsi	
9	3 Agustus 2019	IX	Revisi Skripsi	
10	8 Agustus 2019	X	ACC Munaqosah	

Yogyakarta, 9 Agustus 2019

Pembimbing

Rinduan Zain, MA

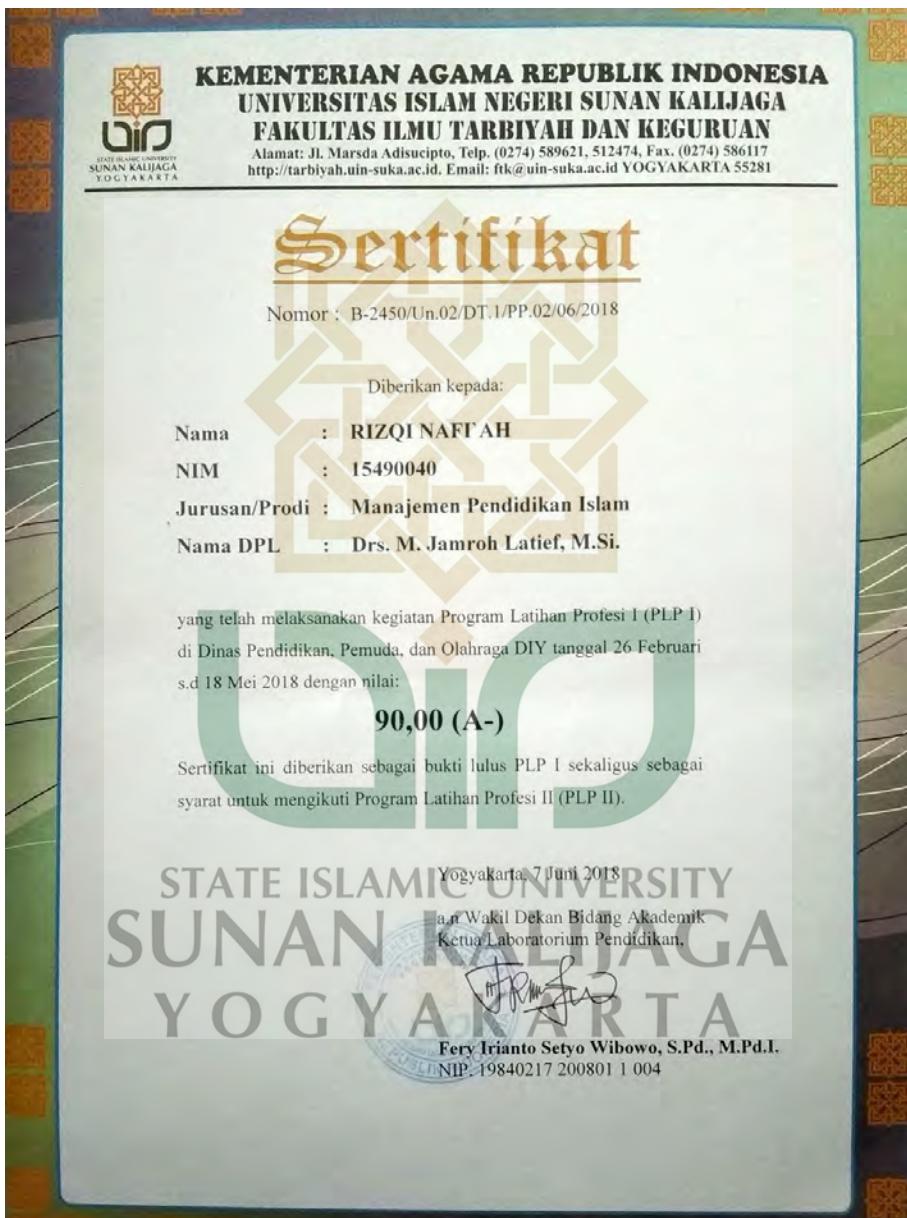
NJP. 19700407 199703 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

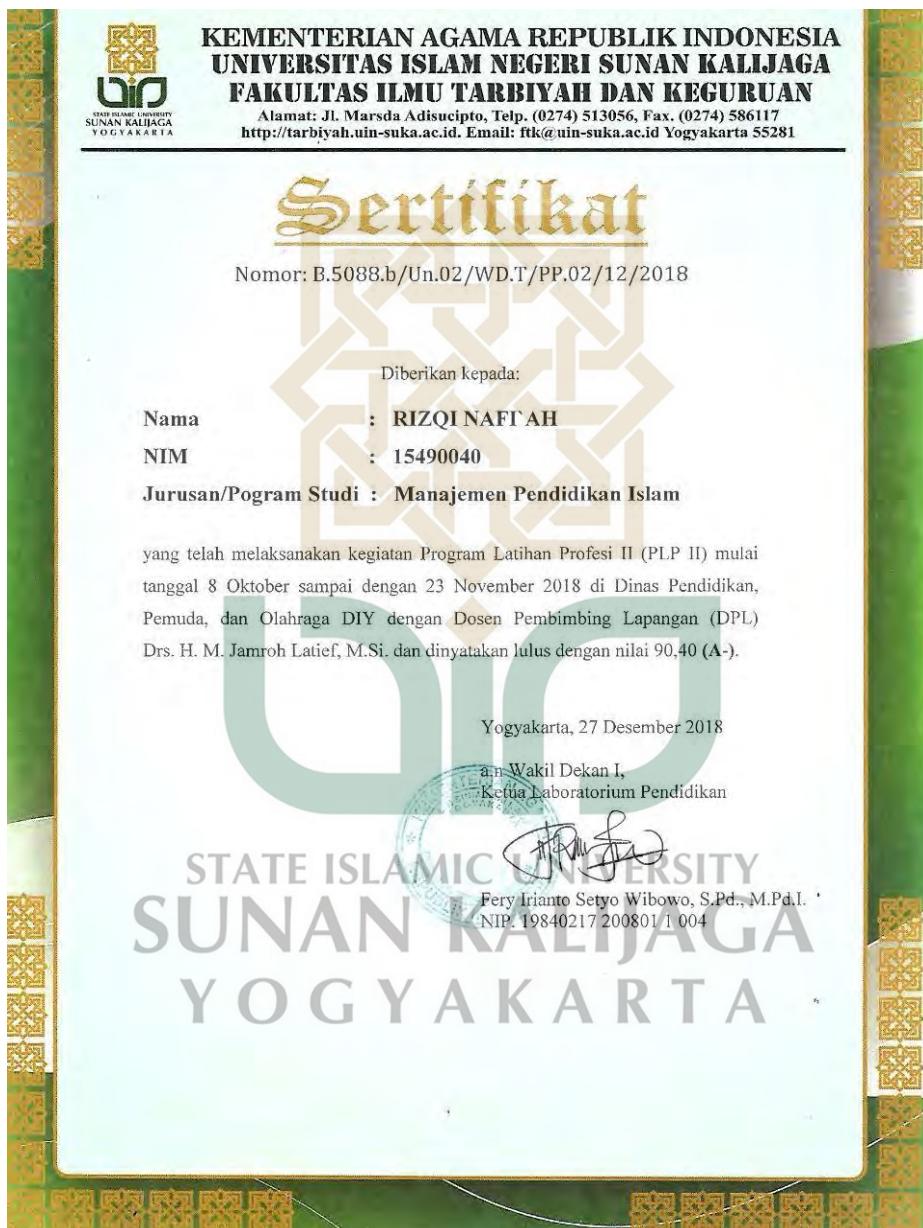
Lampiran VI: Surat Telah Melakukan Penelitian



Lampiran VII: Sertifikat PLP 1



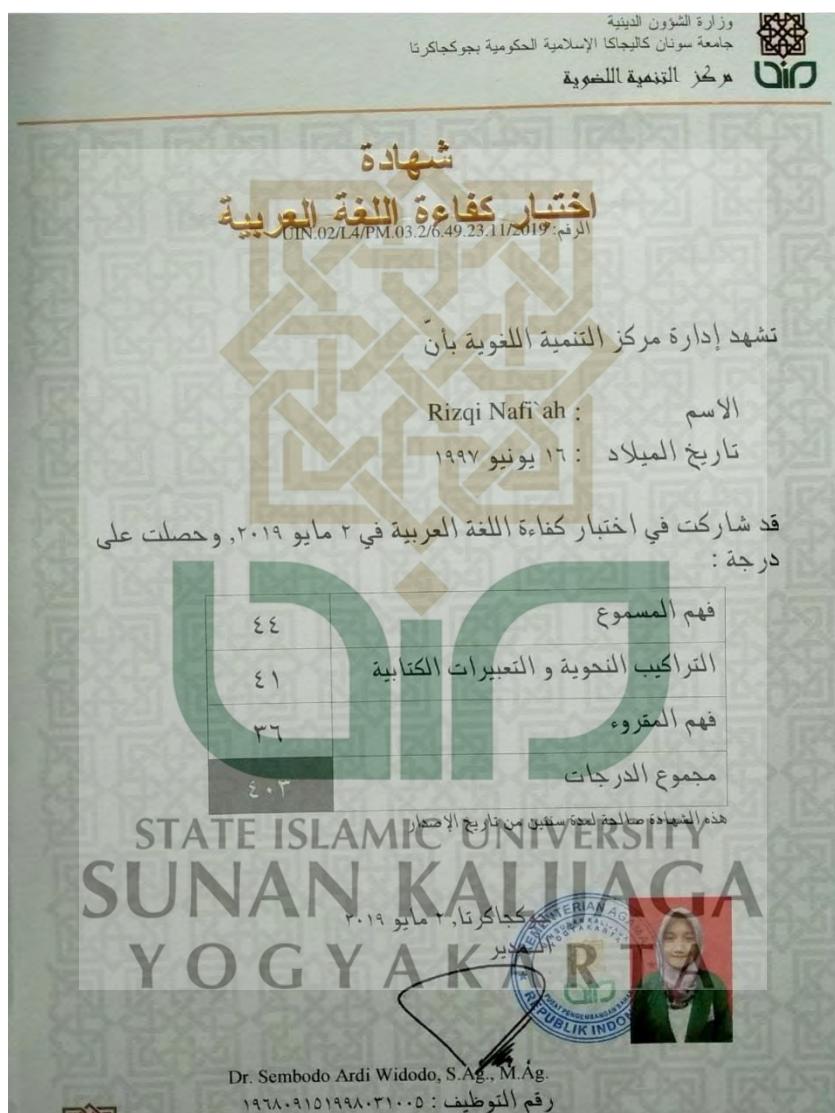
Lampiran VIII: Sertifikat PLP 2



Lampiran IX: Sertifikat KKN



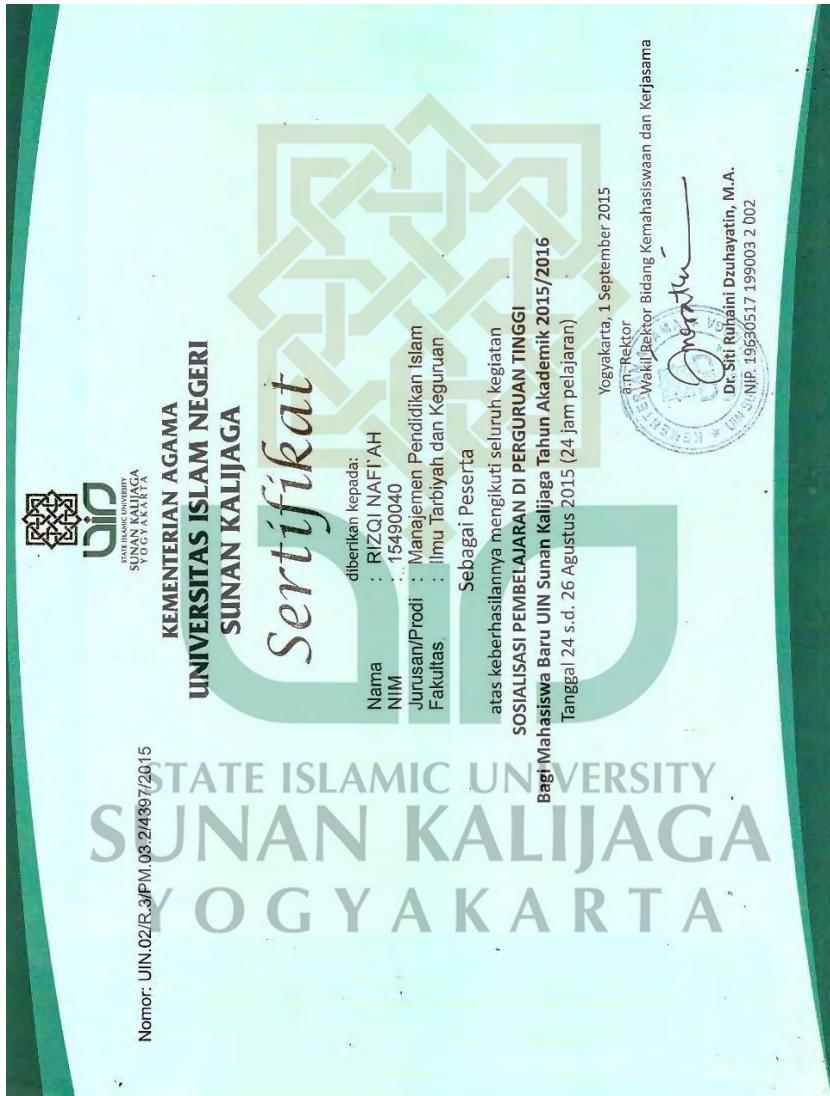
Lampiran X: Sertifikat IKLA



Lampiran XI: Sertifikat TOEFL



Lampiran XII: Sertifikat SOSPEM



Lampiran XIII: Sertifikat OPAK



Lampiran XIV: Sertifikat ICT



SERTIFIKAT
Nomor: UNI-PTP.009.747.6.3.2008

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Rizqi Nafiah
NIM : 15490040
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Dengan Nilai : D

No.	Materi	Nilai	Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	90	A
2.	Microsoft Excel	45	45	D
3.	Microsoft Power Point	80	80	B
4.	Internet	70	70	C
5.	Total Nilai	71,25	71,25	B
Predikat Kelulusan				Memuaskan

Standar Nilai:		
Nilai	Huruf	Predikat
Angka		
86 - 100	A	Sanagt Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Lampiran XV: Sertifikat PKTQ



ampiran XVI: Pedoman Wawancara

Panduan Penelitian

Terkait dengan judul yang saya angkat dalam penelitian ini yakni *Studi Analisis Manajemen Program Mobile Learning Di SMAN 1 Yogyakarta*, saya akan menanyakan informasi terkait hal tersebut, antara lain:

1. Bagaimana cara memanajemen perkembangan IT sehingga mampu menunjang proses pembelajaran di sekolah ?
2. Apakah perkembangan IT dapat membantu kegiatan pembelajaran di sekolah ? di bidang apa saja ?
3. Apakah keuntungan dari perkembangan IT di dunia pendidikan ?
4. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan di SMAN 1 Yogyakarta ? (dengan penggunaan IT *mobile learning*)
5. Bagaimana cara memanajemen sumber daya yang dimiliki sekolah agar dapat menunjang proses pembelajaran di SMAN 1 Yogyakarta ? (pemanfaatan fasilitas sekolah)
6. Bagaimana cara mempertahankan program yang sudah dipakai agar tetap responsif dan tidak mengalami kemunduran (*mobile learning*) ?
7. Bagaimana cara menunjang program yang sudah berjalan agar tetap bisa berjalan dengan baik ?
8. Apa latar belakang diterapkannya pembelajaran dengan *mobile learning* di SMAN 1 Yogyakarta ?

9. Sejak kapan *mobile learning* mulai diterapkan di SMAN 1 Yogyakarta ? *mobile learning* apa yang dipakai ? media apasaja yang dipakai ?
10. Apakah penerapan program *mobile learning* dapat menunjang proses pembelajaran ?
11. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan media ini ?
12. Apa saja kekurangan dan kelebihan memakai *mobile learning* ?
13. Apa saja kendala dalam pemakaian *mobile learning* ?
14. Apakah program mobile learning dapat membantu proses pembelajaran ?
15. Apakah *mobile learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa ?
16. Apakah dengan *mobile learning* siswa menjadi aktif dalam pembelajaran ?
17. Bagaimana proses pembuatan *mobile learning* ?
18. Bagaimana cara memanajemen program *mobile learning* agar dapat digunakan dengan efektif dan efisien ?
19. Bagaimana proses manajemen *mobile learning* agar dapat menunjang pembelajaran ? (dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan)
20. Apakah pemakaian *mobile learning* di sekolah sudah didukung dengan fasilitas yang ada ?
21. Apasaja kendala dalam pemakaian *mobile learni*

TRANSCRIPT

(*In-Depth Interviews* kepada Kepala Sekolah, Bid. IT, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bahasa Jawa, Siswa kelas XI dan XII IPA IPS SMAN 1 Yogyakarta)

Wawancara ke- : 5
Narasumber : Pak Nurul Yaqin
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tempat : Ruang Perpustakaan
Hari & tanggal : Jumat, 03 Mei 2019
Waktu : 10.00-11.00 WIB

Rizqi : menurut bapak bagaimana cara memanajemen perkembangan IT ?

Pak Yaqin : cara memanajemen perkembangan IT. Iya... paling tidak yang pertama kita emmm tahu dulu tentang jenis IT apa yang bisa kita gunakan untuk emmmm apakah itu untuk media atau untuk konten dalam hal pengembangan PAI itu kita tahu dulu kan fitur nya kaya apa karena kalau ngga tau ya kita tentu tidak akan menggunakan gitu. nah ketika sudah tahu kemudian kita tentu harus ada kemauan untuk memakainya karena untuk efisiensi tentu akan lebih dibandingkan dengan yang tidak menggunakan IT efektifitas juga. Nah pengembangannya ya ada pada itu kontennya saya kira karena itu hanya semacam fitur sehingga kalau kita jadikan sebagai emmm media apakah itu pembelajaran ataupun penilaian ya kita pengembangannya disana lagi.

Rizqi : oh gitu, kalau keuntungan dari perkembangan IT di dunia pendidikan pak ?

Pak Yaqin : keuntungannya atau kelebihannya yaaaa kita memang selalu bicara kelebihan ya kelemahan pasti ada juga, nah tentu kelebihan dari penggunaan pendidikan yang pertama sekali lagi emmm kepada efisiensi dimana kalau kita misalnya menggunakan penilaian berbasis kertas yang kita pikirkan adalah

koordinasinya bagaimana supaya penggandaan itu bisa berjalan dengan baik kan gitu kan, yang kedua kalau kita pakai kertas itu kemudian harus mendatangkan kertas yang berrim-rim jumlahnya ya terus yang kedua penjagaannya soal kemudian penyimpanannya ada masalah belum lagi soal itu begitu sudah dikerjakan oleh siswa sampainya ke guru dengan banyak guru yang mengajar di kelas-kelas yang berbeda jika seringkali salah, nah ini di IT itu efisiennya disana efektifitas juga yang keduanya. Jadi nilai yang biasanya menunggu guru untuk menyelesaikan ketika pakai IT kan nilai begitu selesai sudah langsung keluar. Yang ketiga, adalah pada analisisnya jadi kalau kita memberikan penelaian berbasis kertas maka kita biasanya selesaikan score nya scoringnya lalu analisisnya tidak bisa dilakukan karena berbagai macam kesibukan, nah disini di IT sudah bisa menggunakan analisis untuk itu.

Rizqi :

nah menurut bapak bagaimana cara memanajemen sumber daya di sekolah agar dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah ?

Pak Yaqin :

memanajemen sumber daya ya, yaa saya kira itu yang tepat ya kepala sekolah harusnya ya yang jawab ya karena memanajemen ya. saya ngga bisa kecuali dalam kapasitas saya ya yang guru yang itu ada MGMP maka manajemen itu berbasis kapasitas saya sebagai koordinator guru agama yaa. Misalnya ketika salah satu guru mendapatkan wawasan atau mendapatkan keterampilan dalam menggunakan model media atau apapun kaitannya dengan kemajuan pembelajaran kita sering ada diskusi tentang itu. Atau misalnya saya lebih dahulu bisa menggunakan salah satu aplikasi dari emmm apa namanya *e-learning* maka saya akan sampaikan ke sekolah yang kemudian sekolah akan memanage bapak ibu guru agar bisa bareng-bareng belajar tentang itu, saya kira itu sudah berjalan disini ya.

Rizqi :

kalau bapak kemarin kan makai aplikasi itu ya, nah kalau latar belakang pemakaianya itu apa pak ?

- Pak Yaqin : latar belakangnya tadi jadi pengetahuan dulu, jadi ketika kita emmm browsing ke google misalnya tentang media penilaian gitu ya emmm maka yang keluar itu quizizz kemudian kahoot nah kemudian saya akan bandingkan model emmm quizizz dengan kahoot itu kelebihannya apa nah ternyata kahoot itu hanya bisa untuk emmm bersama-sama yang lain, artinya bersama-sama siswa itu langsung emmm muncul layarnya dan semuanya bareng-bareng emmm quizizz itu bisa live bisa mandiri gitu, bisa mandiri artinya anak-anak tidak harus emmm live harus seketika itu mengerjakan satu nomer satu nomer tapi bisa emmm menggunakan gadgetnya masing-masing gitu.
- Rizqi : itu sejak kapan pak ?
- Pak Yaqin : sejak kapan. Ya sejak semester ini saya kira, semester ini tapi kalau yang apa google form itu sudah tahun-tahun yang lalu.
- Rizqi : Nah apakah dengan program tadi bisa menunjang proses pembelajaran ?
- Pak Yaqin : Apakah ada.....
- Rizqi : Apakah bisa menunjang proses pembelajaran ?
- Pak Yaqin : Oh iya saya kira kaitannya dengan proses pembelajaran adalah sebagai variasi saja, jadi satu metode satu media kalau itu dominan dan konstan saya kira juga sifatnya hanya variatif saja ketika anak-anak di awal misalnya untuk pretest nah itu bisa ketika diakhir untuk suatu afirmasi atau konfirmasi dari sebuah informasi nah itu juga bisa dilakukan jadi sifatnya hanya seligan kaya gitu untuk alternatif, nah dari alternatif itulah yang bisa menambah motivasi siswa untuk selalu *soon in* dengan materi yang akan kita sampaikan kaya gitu.
- Rizqi : Kalau kesulitan dalam penggunaannya sendiri pak ?
- Pak Yaqin : Yahh jelas yang pertama emmm sebenarnya kalau kesulitan itu akan bisa diatasi ketika ada kemauan cara memahami dan menggunakan sebuah fitur atau

aplikasi atau *e-learning* nah tentunya kita bisa satu tutorial di google dalam bentuk narasi bisa dibaca yang kedua tutorial di youtub juga banyak pasti banyak, tinggal kemauan untuk bisa menguasai itu yang sangat dan kemudian jika ada kemauan ah pasti bisa, tentunya jika itu sudah dimiliki saya kira tidak ada kesulitan.

Rizqi :

emm terus menurut bapak apakah dengan penggunaan media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa ?

Pak Yaqin :

yaiyaa tentu tadi itu ketika pada moment-moment tertentu dan diberikan tentu minat siswa akan emmm akan meningkat apalagi ada kompetisi disana, jadi ketika anak-anak berlomba-lomba untuk menjawab kecepatan nanti muncul nama siswa yang scorenya tertinggi muncul kemudian kita berikan apresiasi yang emm nilainya terbaik pasti mereka akan mencoba kok bisa yaa dan mereka ketika ngga bisa juga akan berusaha untuk mencari jawaban. Nah saya kira tugas kita guru kan fasilitator disini jadi beda dengan yang dulu ketika masuk lalu menjelaskan bab itu bab itu gitu ya anak yang pasif gitu ya mendengarkan dan nyataat tapi sekarang mereka hanya kita berikan tantangan soal emm kasus emm mereka lah yang mendiskusikan dan mencari gitu.

Rizqi :

emmm menurut bapak apakah dengan penggunaan media ini dapat menaikkan hasil belajar siswa ?

Pak Yaqin :

tentunya ketika anak itu antusias mengikuti pembelajaran apalagi jawaban dari latihan-latihan itu bisa langsung dia dapat ketika dia menjawab salah dia juga langsung tau maka efek kecepatan yang timbul sebagai feedback dari yang dilakukan siswa siswa itu akan pengetahuannya emm bisa bertahan lebih lama, nah ketika ada pertanyaan tentang apa yang sudah diberikan tentunya emmm nilai belajarnya juga meningkat dalam sisi kognitif ya.

Rizqi : emm terus bagaimana sih pak cara memanajemen mobile learning itu agar dapat digunakan dengan efektif dan efisien ?

Pak Yaqin : yaa emmm satu emm android itu kan berbasis pada pulsa ya nah yaa efektifnya kalau pulsanya ada paketannya ada ya pasti cepat apstl efektif nah yang terjadi adalah ketika hotspotnya lemot gitu gabisa dipakai bersama anak paketannya juga gaada ini juga akan timbul masalah berarti penggunaan *e-learning* ngga efektif ketika tidak tersedianya emmm pulsa tidak tersedianya jaringan gitu, nah saya kira emmm kemudia kalau bicara tentang efektifitas bagaimana membuat efektif to maka sebenarnya ketika kita sudah punya satu aplikasi misalnya penilaian tentang KD1 sudah punya aplikasinya satu penilaian tentang KD2 sudah punya ketika nanti kita butuhkan stok banyak itu. jadi efektifnya kita tidak perlu membuat lagim paling hanya menginovasi saja yang sudah ada gitu.

Rizqi : nah terus kalau pemakaian *mobile learning* ini sendiri apakah sudah di dukung dengan fasilitas yang ada pak ?

Pak Yaqin : iya, kalau di SMA 1 ini fasilitasnya yang pertama hotspot ya memang bisa dikatakan cukup lah belum bisa dikatakan sangat memadai gitu hehehe, karena untuk bisa digunakan bersama sering ada masalah misalnya dua tiga anak yang tidak bisa mendapat jaringan jadi sekolah memang dalam hal ini memang cukup tapi belum bisa dikatakan memadai. Emm fasilitas lain ya tentunya kita kembalikan ke siswa misalnya siswa boleh menggunakan laptop atau boleh menggunakan Hp atau gadget nah sehingga ketika anak itu sudah menyediakan sendiri dia sudah kita berikan emm cara untuk mengerjakan cara untuk mengikuti pelajaran dengan android maka dia harus menyediakan pulsa atau paket yang tentunya ngga harus banyak tapi cukup lah untuk google form atau sekedar quizit gitu.

TRANSCRIPT

(*In-Depth Interviews* kepada Kepala Sekolah, Bid. IT, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bahasa Jawa, Siswa kelas XI dan XII IPA IPS SMAN 1 Yogyakarta)

Wawancara ke- : 6
Narasumber : Bu Triwik
Jabatan : Guru Bahasa Jawa
Tempat : Ruang Tamu SMAN 1
Yogyakarta
Hari & tanggal : Jumat, 10 Mei 2019
Waktu : 09.00-09.30 WIB

Rizqi : nah ini menurut ibu bagaimana sih cara memanajemen perkembangan IT sehingga mampu menunjang proses pembelajaran di sekolah ?

Bu Triwik : bagaimana....

Rizqi : cara memanajemen perkembangan IT

Bu Triwik : cara memanajemennya adalah jika saya sedang ada tugas luar, itu akan saya buka file tersebut kemudian jika saya membutuhkan untuk evaluasi sampai berapa penyerapan daya serap anak terhadap materi yang telah di flore di KBM itu juga saya buka, kemudian saya umumkan di kelas-kelas masa kedaluwarsa atau ditutupnya atau dibukanya kkm nya juga di anu, kemudian materi-materinya adalah materi-materi sesuai kompetensi dasar, lajeng emmm materi-materinipun cenderung ke materi penyayanganan jadi kebanyakan soal-soal HOTS nggeh soal-soal HOTS yang bisa membuat anak itu terbiasa untuk mengerjakan soal HOTS ibarat orang sakit itu dosis obatnya dinaikkan nah itu tugasnya seringnya itu untuk take home dikerjakan di rumah boleh, membuka buku, bertanya kepada siapapun kecuali teman sendiri sehingga materinya memang di setting untuk materi yang HOTS mekaten. Kemudian, nilai-nilai yang didapat dari rata-rata siswa yang

mengerjakan itu yang lulus paling banyak 20% yang 80% kkm 75 begitu.

Rizqi : nah selanjutnya menurut ibu apakah perkembangan IT dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah ?

Bu Triwik : bisa membantu karena anak-anak sekarang sudah mulai yang monoton seperti diskusi, kemudian presentasi didepan kelas, kemudian metode pembelajaran secara emmm wawan emm metode pidato itu lho metode ceramah itu juga mulai bosan yaa.

Rizqi : kalau model pembelajaran yang diterapkan dengan *mobile learning* sendiri kaya gimana bu ?

Bu Triwik : apa mba ?

Rizqi : misalnya atau full atau dijeda pakai mobile learning hari ini besok engga.

Bu Triwik : oiyaa dijeda, dijeda karena *mobile learning* itu banyak sekali kendala yang harus diminimalisir nggeh karena menggunakan internet sekolah jadi hotspot sekolah itu harus kuat kemudian jika Hp juga Hp itu harus sesuai kebutuhan jadi ada beberapa yang di setting untuk dipikirkan ya kalau terus menerus juga kurang efektif langsung diperbaiki terus di evaluasi.

Rizqi : kalau latar belakang diterapkannya pembelajaran dengan *mobile learning* sendiri apa bu ?

Bu Triwik : latar belakang diterapkannya adalah karena guru itu di tuntut juga harus menguasasi IT dan pemerintah juga tidak lepas tangan, sering ada pelatihan di BTKP balai telkom dik provinsi yang di jalan kenari nomer berapa itu ya itu sering ada pelatihan bagaimana membuat video emmm mengkroping-kroping kemudian membuat materi lewat jogja belajar materi-materi web kemudian bagaimana membuat emmm power point yang unik misalnya ada emmm beberapa power point yang tidak sederhana gitu jadi memang ada pelatihan kedua siswa disini adalah

siswa yang semuanya menggunakan handphone sehingga kenapa media yang dipakai anak-anak sudah punya kita tidak memanfaatkannya tidak perlu beli itu untuk anak kan dia sudah punya dia juga punya pulsa kemudian anak juga hidupnya suka game sehingga sedangkan metode-metode pembelajaran itu juga ada kecenderungan soal yang membuat anak itu tertarik tertantang seperti bermain game gitu tapi ya tidak semua, untuk variasi untuk semakin mendekatkan kepada dunia anak nggeh dunia anak dalam generasi-generasi android sekarang jadi generasi-generasi yang memegang hp dan saya tidak bisa *keep and touch* anak setiap detik ya jadi ada jeda dia di rumah posisi dia dimana-mana itu kami masih bisa mengakses pembelajaran mengakses soal-soal mengakses materi anak bisa membuka dimanapun kapanpun tanpa terhalang oleh waktu dan tempat begitu.

Rizqi :

kalau penerapan *mobile learning*nya sendiri udah mulai sejak kapan bu ?

Bu Triwik :

sejak 2000 emmm 2015, emmm 2015 itu yak 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 nggeh lima tahun ini ya ini kan 2019.

Rizqi :

emm kalau menurut ibu penerapan mobile learning ini bisa menunjang proses pembelajaran ngga ?

Bu Triwik :

emmm menunjang yaitu saya lebih mudah untuk meringankan beban koreksi karena nilainya langsung muncul jadi itu memperingan saya dalam tugas-tugas ngoreksi dirumah, karena kesempatan ngoreksi itu biasanya dirumah mengajar saya 34jam kadang-kadang emmm capek ya setelah mengajar langsung memasukkan materi apa yang saya ajarkan hari ini melalui buku harian selain buku harian saya juga mengisi online jadi dilaporkan ke pusat jadi selain meringankan beban emmm mengoreksi berikutnya adalah mempermudah saya untuk tidak menulis dipapan tulis karena materi-materi tersebut sudah bisa diakses anak ya. misalnya materi-materi seni pertunjukan nggeh misalnya ini perangkatnya RPP

nya anak bisa tahu disuruh ngapain ya silabusnya juga ditayang jadi dia itu bagaimana tujuan pembelajarannya ada di materi itu kemudian misalnya dia pengen membuka materi ketoprak ini materinya, kalau dia membuka materi kubro siswo, cincing srandul juga ada terus medianya misalnya video kubro siswo ini anak punya semua dikelas 12.

Rizqi : itu yang nyediain sana atau ibu ?

Bu Triwik :

saya sendiri, lewat google saya sendiri jadi anak bisa mengakses dari ini misalnya srandul ya ditunggu saja nanti jalan sendiri yaa kemudian ini nanti jalan sendiri tidak perlu di anu nanti jalan sendiri materinya pengertiannya video ketoprak pengertiannya kemudian video cincing guling emmm kemudian emmm soal-soalnya ini quisnya ya misalnya quis cincing guling misalnya dia jawab ini nanti langsung muncul jawab yang mana eh heng to iki, itu nanti nilainya langsung muncul nggeh. Kemudian anak tersebut pengen complein "bu nilai saya kok belum ada" nanti itu tulis "bu biji kula berapa" pada saat saya tidur atau apa langsung dreetttt kok ada email lha ini kan email saya triwikjaya@gmail.com misalnya itu. jadi, emmm tetep walaupun tidak ketemu eye to eye tapi tetep bisa *conversation* melalui email tersebut, iya to ?. Jika anak itu sedang di posisi perkemahan dimana-mana emmm masih dia remidi apa dia ini selain itu juga meng emm ulangannya pakai cbt dia materi-materi yang bisa-bisa saya masukkan ke edmodo gitu.

Rizqi : emmm kesulitan-kesulitan dalam penggunaan media ini apa bu ?

Bu Triwik :

kesulitannya ya cara memasukan-memasukannya itu harus konsentrasi selama membutuhkan waktu ya nomer abcde kunci ya itu memasukkan file-file tersebut juga saya harus meluangkan waktu lumayan banyak yang kedua adalah karena rumah saya di daerah termasuk pelosok sehingga internetnya jadi saya harus di sekolah untuk memasukkan itu kalau di

rumah karena akses internet terus berikutnya selain kendala akses kemudian kendala waktu untuk memasukkannya kemudian saya juga harus memeprtimbangkan soal-soal tersebut harus tingkat tinggi karena dirumah takehome dan saya tidak tahu siapa disamping-sampingnya siapa tahu dikerjakan ayahnya atau simbahnya itu sehingga soalnya memang harus benar-benar bisa memotret "halah soal kok liar seperti itu" nah harus bisa memotret, buktinya anak yang lulus hanya 20% kemudian selain hanya lulus sedikit anak tersebut akan tahu visi misi atau tujuan pembelajaran "oh kalau materi ketoprak itu saya seharusnya seperti ini, seperti di cbt itu di suruh mengerti tujuan ketoprak, jenis-jenis ketoprak, busana ketoprak, tema-tema yang dipakai, cerita-cerita yang dipakai dan makeupnya gimana untuk tokoh antagonis protagonis itu siapa" itu karena di soal-soal tersebut menayangkan sehingga anak tergiring opininya karena materi budaya kan luas sekali. Lha itu sudah merupakan membantu anak. Berikutnya kesulitannya adalah selain akses kemudian waktu kemudian soal-soalnya harus HOTS, yang keempat emmm sayangnya merasakan anak tersebut yang lulus sedikit nah itu perlu penelitian apakah soalnya terlalu tinggi ataukah anak 90menit mengerjakan seratus nomer sehingga dia sudah capek jadi mengerjakannya asal-asalan yang penting mengejar waktu lha itu akan saya evaluasi lagi.

Rizqi :

kalau kekurangan dan kelebihannya memakai *mobile learning* ini apa bu ?

Bu triwik :

kekurangan dan kelebihannya adalah misalnya itu supaya tidak menghabiskan hutan di indonesia dengan metode kertas jadi tidak dengan *paper test* tapi ujiannya *computer based test* mudah kedua memperhemat ketiga adalah efektif praktis caranya adalah digunakan cbt tersebut untuk PTS PAT seperti pak nurul yaqin tapi metode pak nurul yaqin itu google jadi tidak menginduk ke suatu hotspot tertentu digunakan akses-akses tertentu luas to itu dan anak 2000 rupiah mengeluarkan uang untuk

mengerjakan itu kan yo wajar ya karena internet di hp nya emmm agak mudah yang menggunakan google itu kalau yang menggunakan jalur hotspot menggunakan emmm tidak menggunakan google itu kendala nya adalah kekuatan sekolah ini untuk dikerjakan oleh sekitar 282 anak kelas XI 280 anak kelas XII karena saya mengajar XI XII kan otomatis saya membuat itu kalau dibikin PTS penilaian tengah semester kalau dibikin UTS itu ya itu masih bimbang takutnya ada masalah, kekuatan tentang RAM itu di internet yang menggunakan hotspot itu berikutnya adalah ketakutannya emmm tidak ada soal uraian emmm pak nurul yaqin kemarin uraiannya ditulis disini tapi anak menulis jawabannya, emm uraian nya tetap ditulis di google tersebut tetapi anak tetap menulis kertas jadi intinya cuma memperhemat kertas sedikit ya kertas yang pilihan ganda kan tidak butuh yang ngeping-ngeping itu atau yang bunder-bunder itu ngga butuh tetapi tetap menggunakan kertas tetep anak nanti emmm ini ya dimatikan tetep anak mengerjakan lewat kertas. Berikutnya kelemahan nya pak nurul yaqin nilainya tidak muncul kalau keuntungan yang model CBT kami nilainya langsung muncul kecuali kalau tambah uraian ya saya selesai ngoreksi untuk nilai uraian.

Rizqi :

kalau menurut ibu setelah penerapan *mobile learning* ini siswa menjadi aktif dalam pembelajaran ngga sih bu ?

Bu Triwik :

siswa itu akan menulis suatu saat ada penelitian dari civitas akademika praktisi manapun ketika ditanya apakah gurumu ada yang memakai *mobile learning* atau tes-tes yang menggunakan google saya salah satu yang dipilih, itu point kebanggaan iya to berarti saya mengalami loncatan ilmu yang seharusnya itu saya perjuangkan bener-bener sebagai guru dan saya sudah mendapatkannya. Terus keuntungannya yang kedua anak mesti memilih salah satunya adalah saya selanjutnya anak akan cara menghormati saya atau cara memandang saya adalah guru yang sedunia dengan mereka tidak ini guru abad 16 ini anak

generasi Z nggeh, sehingga tidak begitu emmm ada tembok pemisah lah saya merasa nyaman-nyaman saja berikutnya yang ketiga pelajaran saya menjadi naik kelas, karena ini pelajaran rewo-rewo atau pelajaran yang dikaisar dimingke di kiwakke atau di ngga begitu *provit oriented* ekonomi ke *oriented* maka ada kelas tertentu, kemudian berikutnya adalah jika ada pelatihan apa ada program apa yang mengisi tentang ini komputer ini ya saya biasanya yang dipanggil "ibu kan sudah punya, aku males pelatihan dari nol mbok ibu aja yang berangkat" itu kan saya dapat point untuk nilai nilai penelitian diklat itu ya, diri saya kan diklat yang semakin tinggi tingkatnya kan saya yang ikut gitu. yang dari nol kan agak-agak ragu untuk ikut berikutnya adalah keuntungannya emmm dalam hal pembuatan RPP saya juga bisa menuliskan bahwa saya menggunakan *mobile learning* menggunakan www.edmoodo.com menggunakan ujian menggunakan *computer based test* lha itu didalam kriteria penelitian saya sebagai guru ketika dinilai asesor itu ada nilai plus dalam penggunaan IT, ada nilai dicentang gitu lho kan sistem penilaian itu ada tidak ada tidak ada tidak nilainya 100 atau 90 begitu.

Rizqi :

terus bagaimana sih cara memanajemen *mobile learning* ini agar tetap efektif dan efisien ?

Bu Triwik :

cara memanajemen ya saya harus selalu mengikuti perkembangan IPTEK ya, sekarang lagi trend nya menggunakan media android yang disitu bisa nembang mocopat "bapak pucunnnngg" terus dites ada kata-kata nada kurang itu ya, itu saya mulai mengembangkan itu tapi masih dalam dapur kamu belum saya *flooring* jadi suara anak itu akan dia tahu dia nilai berapa ketika dia sedang bernyanyi dia itu kekurangannya apa kelebihannya apa dalam benyanyi macapat, kan dalam kompetensi dasar nembang begitu.

Rizqi :

kalau cara memanajemen *mobile learning* nya sendiri bu ?

Bu Triwik :

caranya adalah emmm saya melihat perkembangan kemudian saya ingin pertama saya belajar dulu lewat youtub atau tanya-tanya orang yang ahli bagaimana kalau saya punya ide ini, jadi saya adalah *planning* ya saya punya *planning* ini *organizing* nya adalah saya mencari sumber-sumber yang akan bisa saya jahit-jahit ya karena itu bukan ide saya karena semuanya sudah ada di microsoft di google ya jadi cuma jahit-jahit berikutnya *actuatingnya* jadi harus aktual ya jadi itu harus bener-bener bisa diikuti oleh anak trendnya sekarang apa jadi tidak ketinggalan zaman ya. Kemudian *control* kemudian saya juga harus ikut mengawasi ya “oh ternyata ini jadi beban anak-anak sambat terasa tertekan batin jika ada tugas ini tugas yang berbau IPTEK” itu saya ahrus *control* kemudian saya harus evaluasi nilainya yang keluar kok begini-begini jadi saya harus tetep selalu ada perbaikan-perbaikan.

Rizqi :

kalau pemakaian mobile lerning sendiri sudah didukung oleh fasilitas sekolah belum bu ?

Bu Triwik :

didukung karena disini emmmm internetnya menurut pengamatan saya bagus, jadi anak-anak kadang mengerjakan CBT tidak di rumah tapi pulsa rame-rame sekelas tapi kan soalnya ngga bisa bertanya secara bebas karena waktunya dibatasi seratus nomer 90 menit berarti kan 100 soal tidak sampai 1 menit dan soalnya panjang-panjang gambarnya besar-besaran jadi emmm cenderung ya banyak valid ya kejujurannya masih bisa sekolah membantu itu, kemudian kalau ada acara diklat ya 3 hari 4 hari sekolah memberikan ijin padahal saya punya 34 jam yang harus saya tanggungjawabi to, tapi bisa keluar itu berarti sekolahnya oke welcome untuk gurunya emm meningkatkan mutu ya supaya ada loncatan tidak hanya monoton mengajarnya.

Lampiran XVIII: Dokumentasi





Curriculum Vitae

Nama : Rizqi Nafi'ah



Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 16 juni 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Agama : Islam

Alamat : Ds. Jetak RT 05/RW 06 Kec. Wedung

Kab. Demak

Nama Orang Tua :

a. Ayah : Amin Faidhi

b. Ibu : Paryati

No.Hp : 082136063516

Email : riskinavi16@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Marsudi Rini Jetak Wedung Demak : 2001-2003
2. SD Negeri 1 Jetak Wedung Demak : 2003-2009
3. SMP Negeri 2 Mijen Demak : 2009-2012
4. SMK Sultan Fattah Demak : 2012-2015
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2015-2019